

**Strategi Manajemen Konflik pada Pasangan Remaja
Hamil di Luar Nikah**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh :

IKA PUSPITA SARI

12.860.0059



Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

2016

**Strategi Manajemen Konflik pada Pasangan Remaja
Hamil di Luar Nikah**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh :

IKA PUSPITA SARI

12.860.0059



Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

2016

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : STRATEGI MANAJEMEN KONFLIK PADA
PASANGAN REMAJA HAMIL DI LUAR
NIKAH
NAMA MAHASISWA : IKA PUSPITA SARI
NO. STAMBUK : 12.860.0059
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi) (Nurmaida Irawani S., S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

Dekan

(Laili Alfita, S.Psi, M.Psi)

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau :

27 Oktober 2016

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

27 Oktober 2016



DEWAN PENGUJI

1. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi
2. Drs. H. Mulia Siregar, M.Psi
3. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi
4. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

PERNYATAAN LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 Oktober 2016



Ika Puspita Sari
12.860.0059

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Puspita Sari

NPM : 12.860.0059

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Strategi Manajemen Konflik pada Pasangan Remaja Hamil di Luar Nikah” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

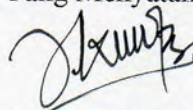
Dengan Hak Bebas royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 17 Oktober 2016

Yang Menyatakan



Ika Puspita Sari

v

STRATEGI MANAJEMEN KONFLIK PADA PASANGAN

REMAJA HAMIL DI LUAR NIKAH

Ika Puspita Sari

12.860.0059

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk meneliti strategi manajemen konflik pada pasangan hamil di luar nikah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber penyebab konflik perkawinan pasangan hamil di luar nikah, mengetahui tipe konflik yang terjadi dan mengetahui strategi manajemen konflik pasangan hamil di luar nikah. Adapun responden penelitian ini terdiri dari 3 pasang suami istri yang menikah karena hamil di luar nikah. Responden I berusia 22 tahun, berjenis kelamin perempuan. Responden II berusia 22 tahun jenis kelamin laki-laki, responden III berusia 20 tahun berjenis kelamin perempuan, responden IV berusia 21 tahun berjenis kelamin laki-laki, responden V berusia 21 tahun berjenis kelamin perempuan, dan responden VI berusia 22 tahun dengan jenis kelamin laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan fenomenologis dan menggunakan metode observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian ini menemukan ketiga pasangan ini memiliki kesamaan dalam strategi manajemen konflik, yaitu menghindar (*avoiding*). Pada pasangan pertama, sumber konflik yang dialami ialah finansial, gaya komunikasi, tugas-tugas rumah tangga, dan selera pribadi. Pada pasangan kedua, sumber konflik yang dialami ialah finansial, keluarga, selera pribadi. Pada pasangan ketiga, sumber konflik yang dialami ialah gaya komunikasi dan tugas-tugas rumah tangga. Adapun tipe konflik yang dialami pada pasangan pertama ialah *zero sum* dan *motive conflict, basic* dan *non-basic conflict*, serta konflik yang tak terelakkan. Pada pasangan kedua, *basic* dan *non basic conflict*, dan pasangan ketiga memiliki tipe konflik zero sum.

Kata Kunci: Strategi manajemen konflik, Remaja, Hamil di Luar Nikah

Conflict Management Strategies in Pregnant Adolescent Couple out of Marriage

Ika Puspita Sari

12.860.0059

ABSTRACT

This research is a qualitative study to examine conflict management strategies in pregnant couples out of marriage. The purpose of this study was to determine the source of the causes of marital conflict for pregnant couples out of marriage, find out the types of conflicts that occur and find out conflict management strategies for pregnant couples out of marriage. The respondents of this study consisted of 3 pairs of married couples who were married because they were pregnant out of marriage. Respondent I was 22 years old, female. Respondent II is 22 years old male, respondent III is 20 years old female, respondent IV is 21 years old male, respondent V is 21 years old female, and respondent VI is 22 years old male. This study uses a qualitative method, with phenomenology and uses observation and interview methods. The results of this study found that these three pairs have similarities in conflict management strategies, namely avoiding. In the first pair, the source of conflict experienced is financial, communication style, household tasks, and personal tastes. In the second pair, the source of conflict experienced is financial, family, personal taste. In the third pair, the source of conflict experienced is the style of communication and household tasks. The types of conflicts experienced in the first pair are zero sum and motive conflict, basic and non-basic conflict, and inevitable conflict. In the second pair, basic and non-basic conflict, and the third pair have zero sum conflict types.

Key word: Conflict Management Strategies, Adolescent, Out Of Marriage



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas segala pertolongan Allah SWT yang tiada hentinya dalam tiap langkah. Karena nikmat Allah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang menjadi salah satu kewajiban sebagai mahasiswa psikologi. Banyak hal yang penulis dapatkan dalam proses penyelesaian skripsi ini, baik dalam bentuk kendala ataupun kemudahan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang terekam indah dalam memori.

Penulis telah berusaha menghasilkan yang terbaik dari penyelesaian skripsi ini dan penulis sadar masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya. Namun, semoga dengan penulisan skripsi ini ada manfaat yang terkandung di dalamnya dan ilmu yang didapatkan. Aamiin.

Sebagai bentuk rasa syukur atas selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih dan rasa sayang karena Allah kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
2. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.psi, M.pd, Mpsi, selaku Dosen Pembimbing I. Dimana telah memberikan bimbingan, motivasi, dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing II. Dimana telah memberikan bimbingan dan motivasi yang menjadikan penulis lebih bersemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Responden penelitian penulis yang menjadi bagian penting dalam skripsi ini.

5. Ibu, Ayah, adik dan keluarga yang senantiasa mendo'akan dan memotivasi
6. Teman Spesialku, Muhammad Ika Syuhada yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.
7. Sahabatku Dinda Utami Ritonga, Riana Mawati, Fitria, Nanda Tri Rahma, Riyun Novianti, Ahmad Abil yang selalu setia mendampingi dan memberikan semangat serta memberikan bantuan.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang selama ini dengan senang hati memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Seluruh staff di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses administrasi
10. Seluruh rekan seperjuanganku stambuk 2012.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini baik dalam bentuk moril, materi, ataupun pengetahuan yang diberikan untuk memudahkan penulis. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah dilakukan dengan kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.

Medan, Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	1
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar	Belakang
Error! Bookmark not defined.	
B. Fokus	Penelitian
Error! Bookmark not defined.	
C. Tujuan	Penelitian
Error! Bookmark not defined.	
D. Manfaat	Penelitian
Error! Bookmark not defined.	
BAB II	Error! Bookmark not defined.
LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Perkawinan	
Error! Bookmark not defined.	
A.1. Pengertian Perkawinan	Error! Bookmark not defined.
A.2. Tujuan Perkawinan	Error! Bookmark not defined.
A.3. Fungsi Perkawinan	Error! Bookmark not defined.
A.4. Motivasi Melakukan Perkawinan	Error! Bookmark not defined.
B. Strategi	Manajemen
Error! Bookmark not defined.	Konflik
B.1. Pengertian Manajemen Konflik	Error! Bookmark not defined.
B.2. Sumber Penyebab Konflik	Error! Bookmark not defined.
B.3 Tipe-tipe Konflik Perkawinan	Error! Bookmark not defined.

B.4 Strategi Manajemen Konflik dalam Perkawinan Error! Bookmark not defined.

C. Remaja

Error! Bookmark not defined.

C.1. Pengertian Remaja Error! Bookmark not defined.

C.2. Ciri-ciri Masa Remaja Error! Bookmark not defined.

C.3 Tugas Perkembangan Remaja Error! Bookmark not defined.

C.4 Perkembangan Moral Remaja Error! Bookmark not defined.

C.5 Seksualitas Remaja Error! Bookmark not defined.

D. Hamil di Luar Nikah

Error! Bookmark not defined.

D.1 Pengertian Hamil di Luar Nikah Error! Bookmark not defined.

D.2 Faktor Penyebab Hamil di Luar Nikah Error! Bookmark not defined.

D.3 Dampak Hamil di Luar Nikah Error! Bookmark not defined.

E. Strategi Manajemen Konflik pada Pasangan Remaja Hamil di Luar Nikah

Error! Bookmark not defined.

F. Paradigma **Penelitian**

Error! Bookmark not defined.

BAB III Error! Bookmark not defined.

METODE PENELITIAN Error! Bookmark not defined.

A. Metode **Penelitian**

Error! Bookmark not defined.

B. Unit **Analisis**

Error! Bookmark not defined.

C. Subjek **Penelitian**

Error! Bookmark not defined.

D. Metode Pengumpulan **Data**

Error! Bookmark not defined.

E. Prosedur **Penelitian**

Error! Bookmark not defined.

F. Analisis **Data**

Error! Bookmark not defined.

G. Kredibilitas	Hasil	Penelitian
Error! Bookmark not defined.		
BAB IV	Error! Bookmark not defined.	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A. Identitas	Responden	dan Informan
Error! Bookmark not defined.		
Gambaran Umum Responden		
Error! Bookmark not defined.		
Gambaran Umum Informan		
Error! Bookmark not defined.		
B. Analisis	Interpersonal	
Error! Bookmark not defined.		
1. Analisis Interpersonal Pasangan 1, Responden I dan Responden II		
Error! Bookmark not defined.		
a.1 Jadwal Penelitian Responden I		
Error! Bookmark not defined.		
a.2 Jadwal Penelitian Responden II		
Error! Bookmark not defined.		
2. Analisis Interpersonal Pasangan 2, Responden III dan Responden IV		
Error! Bookmark not defined.		
a.3 Jadwal Penelitian Responden III		
Error! Bookmark not defined.		
a.4 Jadwal Penelitian Responden IV		
Error! Bookmark not defined.		
3. Analisis Interpersonal Pasangan 3, Responden V dan Responden IV		
Error! Bookmark not defined.		
a.5 Jadwal Penelitian Responden V		
Error! Bookmark not defined.		
a.6 Jadwal Penelitian Responden VI		
Error! Bookmark not defined.		
C. Analisis	AntarPersonal	
Error! Bookmark not defined.		
D. Pembahasan		
Error! Bookmark not defined.		
1). Sumber Penyebab Konflik		
Error! Bookmark not defined.		
2). Tipe-tipe Konflik Perkawinan		
Error! Bookmark not defined.		
3) Strategi Manajemen Konflik		
Error! Bookmark not defined.		
BAB V	Error! Bookmark not defined.	
KESIMPULAN DAN SARAN		
Error! Bookmark not defined.		
A. KESIMPULAN		
Error! Bookmark not defined.		

B. SARAN

Error! Bookmark not defined.

Daftar Pustaka.....**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

Tabel (1) Gambaran Umum Responden

Error! Bookmark not defined.

Tabel (2) Gambaran Umum Informan

Error! Bookmark not defined.

Tabel (3) Jadwal Penelitian Responden I**Error! Bookmark not defined.**

Tabel (4) Jadwal Penelitian Responden II

Error! Bookmark not defined.

Tabel (5) Ringkasan analisis interpersonal pasangan 1.

Error! Bookmark not defined.

Tabel (6) Jadwal Penelitian Responden III

Error! Bookmark not defined.

Tabel (7) Jadwal Penelitian Responden IV.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel (8) Ringkasan analisis interpersonal pasangan 2**Error! Bookmark not defined.**

Tabel (9) Jadwal Penelitian Responden V**Error! Bookmark not defined.**

Tabel (10) Jadwal Penelitian Responden VI.....Error! Bookmark not defined.

Tabel (11) ringkasan analisis interpersonal pasangan 3Error! Bookmark not defined.5

Tabel (12) Analisis Antarpersonal.....Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja (*adolescence*) adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2007). Pada masa ini remaja mempunyai tempat yang tidak jelas karena ia tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau orang tua. Secara global, masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun ialah masa remaja awal, 15-18 tahun ialah masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun ialah masa remaja akhir (Monks, 2006).

Masa remaja sebagai periode peralihan ini tidak berarti terputusnya atau perubahan yang terjadi sebelumnya, tetapi lebih kepada sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. Setiap masa perkembangan memiliki tugas perkembangan yang harus dilalui, begitupun juga remaja. Tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa yang salah satunya adalah mempersiapkan pernikahan dan keluarga (Hurlock, 1999).

Persiapan pernikahan merupakan tugas perkembangan yang paling penting dalam tahun-tahun remaja, dikarenakan munculnya kecenderungan kawin muda

dikalangan remaja yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan mereka. Persiapan mengenai aspek-aspek dalam pernikahan dan bagaimana membina keluarga masih terbatas dan hanya sedikit dipersiapkan, baik itu di rumah maupun perguruan tinggi. Persiapan yang kurang inilah yang menimbulkan masalah saat remaja memasuki masa dewasa (Hurlock, 1999). Boykin & Stith (2004) mengemukakan bahwa kecenderungan pernikahan diusia remaja memunculkan *distress* dan berakhir pada perpisahan, dimana yang menjadi penyebab utamanya adalah sedikitnya pengalaman dan factor-faktor kurangnya persiapan dalam menghadapi pernikahan.

Remaja yang menikah akan memasuki masa dewasa yang disebut dengan masa remaja yang diperpendek sehingga ciri dan tugas perkembangannya juga mengalami perubahan (Monks, 2006), sedangkan remaja yang tidak menikah akan melalui kehidupannya sesuai dengan ciri dan tugas perkembangannya. Fenomena remaja yang menikah muda memiliki beberapa faktor, yaitu: Pertama, Merasa dirinya telah mampu untuk bertanggung jawab. Dalam hal ini banyak pasangan remaja pubertas yang menganggap dirinya mampu dan telah menikah padahal belum ada pekerjaan tetap. Orang tua mengizinkan sehingga terjadilah pernikahan yang pada dasarnya belum siap. Faktor kedua yang menyebabkan perkawinan pada remaja ialah pergaulan bebas. Sudah menjadi rahasia umum bahwa para remaja saat ini telah banyak terjerumus pergaulan bebas. Hal ini terjadi di kota kota besar bahkan sudah terjadi pula di desa atau kampung. Sehingga para orang tua cepat-cepat menikahkan anaknya agar tidak terjadi hamil di luar nikah. Dan faktor ketiga yang menyebabkan perkawinan pada remaja ialah menutup malu.

Terjadinya pernikahan remaja disebabkan hamil sebelum nikah merupakan suatu aib besar, dan disinilah dilematis sebagai orang tua. Dengan berat hati orang tuanya menikahkan anaknya demi menutup malu dan pernikahan yang dilakukan adalah salah satu cara untuk memastikan anak perempuan mereka terlindungi sebagai istri, melahirkan anak yang sah dimata hukum dan akan lebih aman jika memiliki suami yang dapat menjaga mereka secara teratur (dalam buku Perilaku Perkawinan, 2012). Berkaitan dengan faktor penyebab yang ketiga, Peradilan Agama telah mencatat sebanyak 11.774 anak Indonesia melakukan pernikahan dini pada tahun 2014. Penyebab utamanya adalah hamil di luar nikah (Jakarta, CNN Indonesia). Hal ini diperkuat dengan Studi kasus pada perilaku pasangan usia dini. Dalam hal ini, seorang teman mendatangi salah seorang penghulu di kota Medan dengan membawa berita dimana anak dari temannya telah mengadakan hubungan badan, sementara mereka masih duduk di bangku Sekolah Lanjutan Atas (SMA). Orang tua dari kedua belah pihak belum siap melaksanakan pernikahan anaknya dan masih mau untuk meneruskan pendidikan anak mereka. Terbentur dengan kondisi dan situasi anak mereka, mereka sepakat untuk menikahkan anaknya untuk dinikahkan secara sirri dengan suatu kesepakatan apabila si anak sudah melahirkan, maka si anak yang perempuan terus untuk melanjutkan sekolahnya dan anak laki-laki tetap melanjutkan sekolah, sampai sekarang mereka sudah mahasiswa sementara mereka masih menikah sirri (dalam buku Perilaku Perkawinan, 2014).

Perkawinan yang disebabkan kehamilan pranikah sangat rawan dengan berbagai masalah yang dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga.

Pernikahan yang dilakukan oleh sepasang remaja yang tergolong masih cukup muda tentunya belum memiliki kesiapan fisik, materi, maupun mental. Kesiapan secara materi maupun mental para pasangan muda ini belum sematang para pasangan yang memang menikah dalam usia dewasa. Ketidaksiapan ini tentunya menimbulkan konflik yang dapat berdampak pada kelangsungan rumah tangga pernikahan tersebut. Sebuah riset yang dilakukan oleh Manajer Riset Dan Training Center Rifka Annisa, Saeroni menemukan bahwa mereka yang menikah di usia dini rentan mengalami perceraian. Salah satu faktor utama yang menjadi penyebabnya adalah ketidaksiapan para calon pengantin yang masih di bawah umur dalam memasuki kehidupan rumah tangga (Jakarta, CNN Indonesia). Hal ini bisa dimaklumi, sebab pernikahan karena kehamilan pranikah lebih karena keterpaksaan, bukan karena kesadaran dan kesiapan serta orientasi nikah yang kuat.

Seperti kasus yang dikutip dalam buku Perilaku Perkawinan, tahun 2014. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan dengan responden dapat dijelaskan kasus pasangan remaja yang serba dini. Dari pengakuan M (responden remaja putri) selama mereka berpacaran lebih kurang dua minggu, mereka sudah mengadakan hubungan badan. Yang menjadi ketertarikan M kepada E (pasangan M) adalah romantisnya dan suka jalan-jalan membawa M ketempat rekreasi, nonton, selain itu E tampan menurut M. Setelah menjalankan rumah tangga selama dua minggu, E dan M pindah ke Aceh. Disinilah mulai prahara E dengan memukul dan menendang M padahal M dalam keadaan hamil muda. E menampakkan wujud perilaku aslinya terhadap M, egoistis muncul sementara M

juga demikian, mau menang sendiri, dan cemburu luar biasa, sehingga terjadi kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh E, bahkan M menuturkan bahwa suaminya ada kelainan seks, dikemaluan (zakar) E di pasang sebetuk cincin dan maunya tiap malam mengadakan hubungan suami istri. M semula berharap dari perkawinannya dengan E akan menemukan keluarga yang bahagia, sakinah dan marrahmah, namun kebahagiaan yang dicita-citakan tidak kunjung datang, akhirnya M kembali ke Medan berkumpul lagi dengan keluarga dan usailah perkawinan mereka.

Konflik atau pertentangan memang tidak dapat dihindarkan dari dalam manusia baik sebagai makhluk pribadi terlebih sebagai makhluk sosial. Demikian pula dengan kehidupan perkawinan, konflik merupakan bumbu dalam rumah tangga, jika dapat dikelola dan diselesaikan dengan baik, konflik malah bisa lebih mengakrabkan hubungan suami istri. Bila kurang hati-hati konflik akan menjadi bumerang yang mengancam keutuhan rumah tangga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arond dan Pauker (dalam Handayani, dkk, 2008) ada lima sumber konflik utama perkawinan yaitu, masalah finansial, masalah keluarga, masalah gaya komunikasi, masalah tugas-tugas rumah tangga dan selera pribadi. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan pada remaja perempuan yang menikah di usia 16 tahun karena hamil di luar nikah:

“... masalah yang sering terjadi dalam rumah tangga adik biasanya karena perbedaan pendapat dan masalah keuangan kak. Adik kurang pandai mengurus keuangan sampai kadang kami bertengkar kak. Kami juga sering beda pendapat karena dia egois kali kak. Maunya aja

yang harus dituruti. Tapi sejauh ini masalah adik cuma itu aja kak” (wawancara interpersonal pada tanggal 14 Oktober 2015).

Selain itu, pada pernyataan wawancara yang telah dilakukan kepada wanita yang berusia 22 tahun dengan usia perkawinan sekitar tiga tahun, konflik yang sering terjadi dalam rumah tangganya ialah masalah finansial:

“...biasanya sih yang kami permasalahan itu masalah keuangan kak. Saya udah gak kerja lagi, suami cuma sebagai tukang bangunan, uang yang dia kasih kurang untuk keperluan rumah tangga kak. Untungnya adik dia yang tinggal sama kami mau ngasih uang untuk tambahan keperluan dapur kak. Jadi agak terbantu sedikit. Kalau masalah sama keluarga dia sih nggak ada kak. Karena kami disini kan tinggal sama neneknya suami saya dan adik-adiknya kak. Adiknya yang laki-laki udah kerja, dan yang perempuan masih sekolah. Nenek ini yang biayai sekolah adiknya kak.” (wawancara interpersonal 3 februari 2016)

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada remaja yang menikah saat ia berusia 17 tahun, masalah yang biasanya menjadi konflik dalam rumah tangganya juga seputar masalah keuangan dan gaya komunikasi.

“... ya kami berantem karena dia sering gak kerja kak. Untung aja kami tinggal di rumah orang tua saya, jadi masih satu dapur. Mamak yang masak kak. Udah gitu dia itu orang nya pendiam kak, tapi kalau marah main banting dan lempar barang-barang yang ada kak. Dia gak mau ngomong langsung yang jadi masalah itu apa kak. Saya berusaha sabar sama sikap dia kak karena kami udah punya anak kan kak, jadi harus mikirin kepentingan anak juga.” (wawancara interpersonal pada 21 April 2016)

Sumber-sumber permasalahan dalam kehidupan rumah tangga yang terjadi seharusnya dapat diselesaikan dengan baik, sehingga tidak menimbulkan konflik yang berlarut dan menimbulkan perceraian. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan manajemen konflik dalam rumah tangga sehingga tidak membahayakan pernikahan mereka. Mengatasi konflik rumah tangga dengan pengelolaan konflik yang baik, akan membawa pasangan suami istri untuk

mempertahankan hubungan perkawinan dan mendewasakan masing-masing pribadi. Pengelolaan konflik yang sehat dan baik dapat mempengaruhi kualitas hubungan perkawinan, dan membuat individu saling memahami dan menghormati keberagaman yang ada. Pengelola konflik atau lebih yang dikenal dengan manajemen konflik dapat didefinisikan sebagai segala seni pengaturan atau pengelolaan berbagai konflik maupun pertentangan yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Miyarso, 2012). Manajemen konflik merupakan proses pihak yang terlibat konflik dalam menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan penyelesaian konflik yang diinginkan (Gunawan, 2011).

Manajemen konflik termasuk pendekatan yang berorientasi pada proses yang mengarah pada bentuk komunikasi (termasuk tingkah laku) dari pelaku ataupun pihak luar (di luar yang berkonflik) dan cara memengaruhi kepentingan dan interpretasi. Manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan penyelesaian konflik dan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat, atau agresif (Ross, 1993).

Ada beberapa model mengelola konflik yang dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya adalah model pengelolaan konflik Thomas dan Killman, antara lain: *Competitive* (kompetitif), *collaboration* (kolaborasi), *compromising* (kompromi), *avoiding* (menghindar), dan *accommodation* (akomodasi).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana strategi manajemen konflik yang dilakukan pasangan remaja hamil di luar nikah. Hal ini

dikarenakan konflik dalam rumah tangga tersebut membutuhkan sebuah solusi sebagai metode dalam penyelesaiannya agar keharmonisan serta keutuhan tetap terjaga meskipun tugas perkembangan yang seharusnya masih pada tahap persiapan pernikahan dan keluarga belum masuk pada tahap pernikahan yang sebenarnya, yang menyebabkan remaja rentan mengalami konflik yang dalam rumah tangganya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas melalui penelitian ini adalah:

1. Apa saja sumber penyebab konflik pada pasangan hamil di luar nikah?
2. Bagaimana tipe konflik yang terjadi dalam perkawinan pasangan remaja yang hamil di luar nikah?
3. Bagaimana strategi manajemen konflik pada pasangan remaja hamil di luar nikah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sumber penyebab konflik perkawinan pasangan hamil di luar nikah, mengetahui tipe konflik yang terjadi dan mengetahui strategi manajemen konflik pasangan hamil di luar nikah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya pada bidang psikologi perkembangan, psikologi keluarga, dan psikologi sosial untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan diperolehnya gambaran mengenai strategi manajemen konflik istri hamil di luar nikah, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi individu khususnya pasangan remaja yang telah menikah agar dapat menerapkan strategi manajemen konflik yang tepat dalam rumah tangganya agar konflik yang terjadi tidak berlarut-larut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkawinan

A.1. Pengertian Perkawinan

Perkawinan merupakan salah satu tahap yang penting dalam hidup individu yang bersifat universal. Dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 disebutkan bahwa perkawinan merupakan ikatan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sedangkan menurut ensiklopedia, perkawinan adalah ikatan sosial atau ikatan perjanjian hukum antar pribadi yang membentuk hubungan kekerabatan dan yang merupakan suatu pranata dalam budaya setempat yang meresmikan hubungan antar pribadi yang biasanya intim dan seksual. Umumnya perkawinan dijalani dengan maksud untuk membentuk keluarga (<https://id.wikipedia.org>).

Dipandang dari sudut pandang kebudayaan, perkawinan merupakan pengatur kelakuan manusia yang terkait dengan kehidupan seksnya. Perkawinan juga memberi ketentuan hak dan kewajiban, serta perlindungan pada anak-anak. Kemudian, perkawinan juga memenuhi kebutuhan manusia akan gengsi dan naik kelas dalam masyarakat. Perkawinan juga dilakukan dengan alasan pemeliharaan hubungan baik antar kelompok kerabat tertentu (Koentjaraningrat, 1992). Selain itu, perkawinan yang ideal ialah yang dianggap dapat memberikan intimasi

(kedekatan), pertemanan, pemenuhan kebutuhan seksual, kebersamaan, dan perkembangan emosional (Papalia, Olds & Feldman, 2003).

Peristiwa pernikahan oleh masyarakat disebut sebagai peristiwa yang sangat penting dan religius, karena peristiwa nikah disamping erat kaitannya dengan syariat agama, juga dari pernikahan inilah akan terbentuk suatu rumah tangga atau keluarga sehat sejahtera, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang akan menjadi landasan terbentuknya masyarakat dan bangsa Indonesia yang modern, madani, religius, dan sosialitis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

A.2. Tujuan Perkawinan

Yang termasuk tujuan perkawinan ialah:

- a. Untuk memperoleh ketenangan hidup
- b. Untuk menjaga keharmonisan diri dan pandangan mata
- c. Untuk mendapatkan keturunan

A.3. Fungsi Perkawinan

Menurut Duvall dan Miller (1985) dinyatakan bahwa ada beberapa fungsi perkawinan:

- a. Menghasilkan Kasih Sayang

Menimbulkan kasih sayang antara suami istri, orang tua dan anak, antara satu generasi dengan generasi selanjutnya. Kasih sayang merupakan hasil dari kehidupan berkeluarga. Pria dan wanita dalam masyarakat barat biasanya melakukan perkawinan karena perasaan kasih sayang dan anak merupakan ekspresi perasaan kasih sayang diantara pasangan.

b. Memberikan Keamanan Secara Personal dan Penerimaan

Keamanan dan Penerimaan yang mereka perlukan untuk hidup dapat terpenuhi dalam keluarga. Di dalam keluarga, individu dapat melakukan kesalahan-kesalahan dan belajar dari kesalahan yang mereka lakukan dalam lingkungan yang aman dan terlindungi. Benokraitis (1996) menyatakan bahwa keluarga merupakan kelompok yang di dalamnya ada perasaan saling mencintai, memahami, memberikan rasa aman, menerima, dan kebersamaan melalui hubungan yang intim, jangka panjang, *face-to-face interaction* (relasi tatap muka).

c. Memberikan Kepuasan dan Tujuan

Rasa kepuasan dan berharga yang ada pada manusia dapat diperoleh dalam keluarga. Di dalam sebuah keluarga, orang dewasa dan anak-anak menikmati kehidupan satu sama lain dalam pertemuan dan perayaan-perayaan keluarga, acara keluarga, jalan-jalan keluarga dan aktifitas lain dimana anggota keluarga menemukan kepuasan. Di dalam sebuah keluarga, orang tua juga merasa bahwa mereka hidup untuk pasangan dan untuk anak-anak menjadi tanggung jawabnya.

d. Adanya Kepastian Kebersamaan

Hanya dalam keluarga kepastian akan kesinambungan kebersamaan (*companionship*) didapati. Teman-teman, para tetangga, kolega dan yang lainnya mungkin akan menjadi dekat hanya beberapa tahun saja. Adanya kebersamaan yang berdasarkan rasa simpati mendorong anggota keluarga menceritakan yang terjadi pada hari itu dan untuk saling berbagi tentang kehidupan yang mereka jalani.

e. Sarana Sosialisasi Kehidupan Sosial

Dalam setiap masyarakat individu belajar apa yang diharapkan dari mereka dan dimana mereka berada dalam hirarki sosial melalui keluarganya. Pada saat lahir anak secara otomatis memperoleh status keluarga secara genetis, fisik, etnik, kebangsaan, agama, kebudayaan, ekonomi, politik dan pendidikan yang diwariskan dari keluarga dan sanak keluarganya. Keluarga merupakan *rolemodel* bagi generasi selanjutnya dalam kehidupan sosial seseorang (Berns, 1997; Benokraitis, 1996).

f. Memberikan Kontrol dan Pelajaran tentang Kebenaran

Dalam keluarga individu pertama kali belajar peraturan-peraturan, hukum kewajiban dan tanggungjawab yang merupakan karakteristik dari masyarakat dimana mereka berada. Individu belajar melalui instruksi, *modeling*, *reinforcement* dan *punishment* dari anggota keluarganya (Berns, 1997). Anggota keluarga dapat mengkritisi, membenarkan dan menyuruh, memberikan pujian atau menyalahkan, memberikan *reward* atau *punishment*, mengajak atau mengancam satu sama lain yang tidak mungkin dilakukan dimanapun.

A.4. Motivasi Melakukan Perkawinan

Turner dan Helms (1995) menyatakan bahwa ada beberapa motivasi orang untuk memasuki kehidupan perkawinan, yaitu:

a. Cinta.

Cinta dan komitmen diantara pasangan sering kali menjadi alasan utama dilakukannya perkawinan. Pasangan ingin selalu saling berbagi dalam hidup dan

membina hubungan yang dekat (*intimate relationship*) dalam lembaga perkawinan. Cinta merupakan hal yang paling utama pasangan melakukan perkawinan dan hanya sedikit pasangan yang melakukan perkawinan tidak didasari adanya perasaan cinta (Simpson, Campbell, Bersheld, dalam Feldman, 1989).

b. Kebersamaan.

Perkawinan merupakan lembaga diman pasangan dapat menghabiskan waktunya hidup bersama secara permanen. Kebersamaan tersebut dapat menimbulkan kesejahteraan (*well being*) emosional dan psikologis diantara pasangan, yang akan berdampak tumbuhnya rasa aman dan nyaman. Kebersamaan tersebut juga dapat memberikan rasa aman dan kesempatan untuk saling berbagi diantara pasangan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Campbell menyatakan bahwa perkawinan memberikan sumbangan penting yang unik bagi persaan well being pada kebanyakan pria dan wanita (Campbell dalam Duvall dan Miller, 1985). Walaupun perkawinan tidak benar-benar menjanjikan akan adanya kebersamaan, namun kebersamaan tetap menjadi harapan terbesar keuntungan dari perkawinan (Knox, 1988).

c. Konformitas

Bagi beberapa pasangan, perkawinan merupakan hal yang memang harus dilakukan atau perkembangan dari suatu hubungan antara pria dan wanita. Perkawinan tampaknya merupakan proses pemilihan. Motif social yang juga turut terpengaruh yaitu tekanan dari keluarga, teman-teman dan lain-lain yang juga berpengaruh.

d. Legitimasi Hubungan Seks

Setiap masyarakat mempunyai norma-norma yang berkenaan dengan siapa seseorang dapat melakukan hubungan sosial dan dalam keadaan (*circumstance*) seperti apa (Benokraitis, 1996) status perkawinan memberikan legitimasi hubungan seksual. Status perkawinan membuat pasangan suami-istri dapat melakukan hubungan seksual secara sah dan dilindungi secara hukum.

e. Legitimasi anak

Anak yang lahir dalam sebuah keluarga mempunyai status identitas. Turner dan Helms (1995) menyatakan bahwa pasangan yang melakukan perkawinan dengan alasan untuk memiliki dan mengasuh anak (Turner & Helms, 1995; Feldman, 1989; Knox, 1988).

f. Perasaan siap

Pasangan memutuskan untuk melakukan perkawinan karena mereka merasa telah siap. Perasaan siap ini merupakan hasil proses sosialisasi di lingkungan keluarga, pacaran, sekolah dan lingkungan kerja (Blood, 1969). Pasangan telah melakukan beberapa hal yang mereka ingin capai sebelum perkawinan, seperti menyelesaikan pendidikan dan memiliki karir (Turner & Helms 1995).

g. Mendapatkan keuntungan

Hal ini bukanlah alasan yang kuat mengapa seseorang melakukan perkawinan. Akan tetapi, bagi pasangan yang memperhatikan kesejahteraan ekonomi, alasan ini mungkin menjadi alasan utama pasangan melakukan perkawinan. Misalnya, orang tua yang merasa keberatan anaknya memilih

pasangan hidup yang tidak mempunyai latar belakang ekonomi yang sederajat atau keuangan yang tidak menjanjikan (Feldman, 1989).

B. Strategi Manajemen Konflik

B.1. Pengertian Manajemen Konflik

Konflik dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu hal yang mendasar dan esensial. Oleh karena itu, konflik adalah proses yang wajar terjadi dalam suatu kelompok atau masyarakat. Secara bahasa konflik identik dengan percekcoakan, perselisihan, dan pertengkaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Konflik mencerminkan adanya suatu ketidakcocokan (*incompatibility*), baik ketidakcocokan karena berlawanan maupun karena perbedaan. Menurut Killman dan Thomas (dalam Manajemen Konflik), konflik adalah kondisi terjadinya ketidakcocokan antarnilai atau tujuan yang ingin dicapai, baik yang ada dalam diri individu maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Adapun McCollum (2009) mendefinisikan konflik sebagai perilaku seseorang dalam rangka berposisi dengan pikiran, perasaan, dan tindakan orang lain. Sedangkan menurut Daniel Webster (dalam Manajemen konflik) mendefinisikan konflik sebagai persaingan atau pertentangan antara pihak-pihak yang tidak cocok satu sama lain dan keadaan atau perilaku yang berentangan.

Konflik dalam hubungan antarpribadi merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakkan, bahkan semakin tinggi saling ketergantungannya semakin meningkat

pula kemungkinan terjadinya konflik (Dwyer, 2000). Walaupun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa keberadaan konflik tidak selalu berakibat buruk. Selain dapat berakibat buruk, konflik juga dapat menumbuhkan hal-hal positif. Hasil akhir dari keberadaan konflik sangat tergantung pada strategi yang digunakan untuk menanganinya. Untuk itu diperlukan manajemen konflik dalam menangani konflik. Manajemen konflik merupakan proses pihak yang terlibat konflik dalam menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan penyelesaian konflik yang diinginkan (Gunawan, 2011). Menurut Thontowi, manajemen konflik adalah cara yang digunakan individu untuk menghadapi pertentangan atau perselisihan antara dirinya dengan orang lain yang terjadi di dalam kehidupan (<http://sumsel.kemenag.go.id>).

Manajemen konflik merupakan serangkaian aksi dan reaksi antara pelaku ataupun pihak luar dalam suatu konflik. Manajemen konflik termasuk pendekatan yang berorientasi pada proses yang mengarah pada bentuk komunikasi (termasuk tingkah laku) dari pelaku ataupun pihak luar (di luar yang berkonflik) dan cara memengaruhi kepentingan dan interpretasi. Manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan penyelesaian konflik dan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat, atau agresif (Ross, 1993).

Manajemen konflik dapat melibatkan bantuan diri sendiri, kerja sama dalam memecahkan masalah (dengan atau tanpa bantuan pihak ketiga) atau pengambilan keputusan oleh pihak ketiga.

B.2. Sumber Penyebab Konflik

Suatu kehidupan perkawinan sulit terhindar dari konflik, termasuk pada pengantin baru sekalipun. Lima sumber utama konflik perkawinan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arond dan Pauker (dalam Handayani, dkk., 2008: 43) adalah:

1. Finansial
2. Keluarga
3. Gaya komunikasi
4. Tugas-tugas rumah tangga
5. Selera pribadi

Lebih lanjut lagi dalam Olson dan DeFrain (dalam Handayani, 2008), penelitian berikutnya menunjukkan bahwa sumber konflik juga berubah seiring dengan bertambahnya usia perkawinan. Sebelum menikah sumber konflik utama adalah terkait masalah pekerjaan serta pembagian waktu dan perhatian antara pekerjaan dan keluarga. Sumber konflik pada enam bulan setelah perkawinan biasanya terkait dengan tugas-tugas rumah tangga (sumber konflik terbesar), masalah keuangan (sumber konflik kedua), waktu dan perhatian pasangan (peringkat ketiga). Di akhir tahun pertama perkawinan tugas-tugas rumah tangga masih menjadi sumber konflik nomor satu, waktu dan perhatian nomor dua, masalah finansial diperingkat ketiga. Pada akhir tahun kelima masalah tugas

rumah tangga dan waktu / perhatian menempati rangking pertama, dan seks yang semula menempati rangking ke-tigabelas menjadi rangking ketiga.

Sadarjoen (2005) mengungkapkan area konflik dalam perkawinan antara lain menyangkut persoalan-persoalan:

1. Keuangan (perolehan dan penggunaannya)
2. Pendidikan anak-anak (misalnya jumlah anak dan penanaman disiplin)
3. Hubungan pertemanan
4. Hubungan dengan keluarga besar
5. Pertemanan, rekreasi (jenis, kualitas dan kuantitasnya)
6. Aktivitas-aktivitas yang tidak disetujui oleh pasangan (persoalan minuman keras, perjudian, *extramarital affair*).
7. Pembagian kerja dalam rumah tangga
8. Berbagai macam masalah (agama, politik, seks, komunikasi dalam perkawinan, dan aneka macam masalah sepele).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber konflik perkawinan adalah masalah keuangan, hubungan dengan keluarga besar, pembagian peran dalam rumah tangga dan gaya komunikasi antar pasangan.

B.3 Tipe-tipe Konflik Perkawinan

Sadarjoen (2005) mengkategorisasikan konflik perkawinan sebagai berikut :

1. *Zero Sum* dan *Motive Conflict*

Dalam sebuah konflik, kedua belah pihak tidak biasa kalah, hal ini disebut Zero Sum. Sedangkan Motif konflik terjadi karena salah satu pasangan mengharapkan mendapat keuntungan lebih dari apa yang diberikan pasangannya,

tetapi mereka tidak berharap untuk menghabisi secara total, pasangannya sebagai lawan.

2. *Personality Based dan Situational Conflict*

Konflik pernikahan sering disebabkan oleh konflik situasional dan konflik atas dasar perbedaan kepribadian. Sebaiknya suami dan istri saling memahami kebutuhan masing-masing dan saling memberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas lain.

3. *Basic dan Non-Basic Conflict*

Konflik yang terjadi akibat perubahan situasional disebut *non basic conflict*. Namun apabila konflik tersebut berangkat dari harapan-harapan pasangan suami-istri dalam masalah seksual dan ekonomi disebut sebagai *basic conflict*.

4. Konflik yang Tak Terelakkan

Keinginan manusia yang cenderung untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin dan dengan biaya yang seminimal mungkin akan menimbulkan konflik yang tak terelakkan dalam sebuah relasi sosial seperti pernikahan.

B.4 Strategi Manajemen Konflik dalam Perkawinan

Konflik perkawinan sebenarnya tidak selalu berimbas negatif. Jika konflik tersebut dapat diselesaikan secara positif tentunya akan menjadikan keluarga tersebut semakin kuat dan kompak (Handayani, dkk., 2008). Lebih lanjut lagi Handayani menyatakan bahwa dalam penyelesaian konflik yang konstruktif, pasangan lebih menekankan pada persoalan yang dihadapi saat ini, berbagi

perasaan positif maupun negatif, berbagi informasi secara terbuka, mengakui kesalahan, dan mencari kesamaan dalam perbedaan. Sementara penyelesaian konflik yang destruktif lebih banyak menyetengahkan persoalan yang telah lalu, hanya mengungkapkan ekspresi emosi negatif, mengungkapkan informasi-informasi tertentu saja, berfokus pada orang (bukan permasalahan), dan lebih menonjolkan perbedaan.

Ada beberapa model mengelola konflik yang dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya adalah model pengelolaan konflik Thomas dan Killman (1974) (dalam Wirawan, 2010) yang memaparkan lima model manajemen konflik perkawinan, antara lain:

1. Kompetisi (*competing*)

Gaya ini merupakan gaya yang berorientasi pada kekuasaan, di mana seseorang akan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk memenangkan konflik. Dalam model kompetitif, individu cenderung agresif, memaksakan kehendak dan berusaha untuk menang tanpa ada keinginan untuk menyesuaikan tujuan dan keinginannya dengan orang lain. Individu saling melawan dengan memperlihatkan keunggulan masing-masing.

2. Kolaborasi (*collaborating*)

Bekerjasama dengan tujuan untuk mencari alternatif solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi individu, sehingga memenuhi harapan kedua belah pihak yang terlibat konflik. *Collaborating* memiliki tingkat keasertifan dan kerjasama yang tinggi. Tujuannya adalah untuk mencari alternatif, dasar bersama, dan sepenuhnya memenuhi harapan kedua belah pihak yang terlibat konflik. Gaya

ini sebagai upaya bernegosiasi untuk menciptakan solusi yang sepenuhnya memuaskan pihak-pihak yang terlibat konflik. Upaya tersebut sering meliputi saling memahami permasalahan konflik atau saling mempelajari ketidaksepakatan. Selain itu, kreativitas dan inovasi juga digunakan untuk mencari alternatif yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.

3. Kompromi (*Compromising*)

Compromising merupakan gaya mengelola konflik tingkat menengah, dimana gaya ini berada di antara gaya kompetisi dan gaya kolaborasi. Kompromi dapat berarti saling mengurangi tuntutan dari masing-masing pihak, serta saling berkoordinasi untuk menyelesaikan konflik dengan cara membuka pikiran untuk berbicara, berunding, memberikan informasi tentang situasi kepada pihak yang bersangkutan dan mencari model penyelesaian konflik yang baik antara kedua belah pihak.

4. Menghindar (*avoiding*)

Gaya ini memiliki tingkat keasertifan dan kerja sama yang rendah. Kedua belah pihak yang terlibat konflik berusaha menghindari konflik. Bentuk penghindaran tersebut berupa: menjauhkan diri dari pokok permasalahan, menunda pokok masalah hingga waktu yang tepat, atau menarik diri dari konflik yang mengancam dan merugikan.

5. Akomodasi (*accomodating*)

Akomodasi merupakan sikap cenderung mengesampingkan keinginan pribadi dan berusaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan orang lain. Gaya ini juga disebut dengan *obliging style*, dimana seseorang yang menggunakan gaya

manajemen konflik ini, ia akan berusaha untuk mementingkan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri dengan perilaku non asertif namun kooperatif, yaitu penyesuaian individu dengan lingkungan sosial. Individu cenderung mengesampingkan keinginan pribadi dan berusaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mengelola konflik perkawinan dapat dilakukan dengan lima gaya, yaitu *competitive style*, *collaboration style*, *compromising style*, *avoiding style*, dan *accommodation style*. Masing-masing gaya mempunyai keunggulan dan kelemahan, sehingga diperlukan kombinasi gaya untuk mendapatkan hasil maksimal dalam usaha penyelesaian permasalahan dalam rumah tangga.

C. Remaja

C.1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock,1980). Remaja pada umumnya didefenisikan sebagai orang-orang yang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Deswita, 2006).

Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status kanak-kanak (Monks, 2006). Menurut Sarlito (2005) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12

tahun sampai dengan 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu masa remaja awal 12–15 tahun, masa remaja pertengahan 15 –18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun (Monks, 2006). Sedangkan menurut Zakiah Darajat (1990) remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

C.2. Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock (1980), masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut yaitu:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Namun perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan

mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru. Perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal masa remaja mempengaruhi tingkat perilaku individu dan mengakibatkan diadakannya penilaian kembali penyesuaian nilai yang telah bergeser.

c. Masa remaja sebagai masa perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada beberapa perubahan yang sama yang hampir bersifat universal. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Keempat, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menuntut kebebasan, tapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam

mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan harapan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotip populer juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri. Menerima stereotip dan adanya keyakinan bahwa orang dewasa mempunyai pandangan yang buruk tentang remaja, membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sulit.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil, mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

C.3 Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja berfokus pada usaha untuk mengarahkan perilaku yang kekanak-kanakan menuju persiapan menghadapi kedewasaan (Hurlock, 1980). Remaja diharapkan mulai mengurangi ketergantungan secara perlahan dari orang tua maupun teman sebaya, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih mandiri. Beberapa ahli merangkum tugas perkembangan umum remaja dalam suatu terminologi individuasi/*individuation* yakni proses membangun keterpisahan secara psikologis dari orangtua, teman sebaya dan orang dewasa lainnya serta membangun jati diri sebagai seorang pribadi yang mandiri dan otonom (dalam Furhmann, 1990).

Secara lebih khusus, Juhaz (dalam Fuhrmann, 1990) mengungkapkan beberapa tugas perkembangan yang penting dilakukan remaja: pertama, mencari dan mendapatkan identitas yang mantap sebagai seorang pribadi yang unik. Kedua, mencoba mengembangkan cara pandang/perspektif yang lebih beragam dan lebih luas, tidak hanya berpusat pada masa sekarang tapi juga masa lalu dan

masa yang akan datang. Ketiga, memperoleh perangkat nilai, ideologi dan sistem etis sebagai pegangan untuk bersikap dan mengarahkan perilaku. Secara lebih lengkap Hurlock (1980) merinci tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab
- e. Mencapai kemandirian secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
- f. Mempersiapkan karier ekonomi
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku–mengembangkan ideologi

C.4 Perkembangan Moral Remaja

Kohlberg (1963) membagi perkembangan moralitas ke dalam 3 tingkatan yang masing-masing dibagi menjadi 2 stadium hingga keseluruhannya menjadi 6 stadium. Keenam stadium ini ada hubungan dengan keempat stadium perkembangan kognitif yang dikemukakan Piaget. Tahapan perkembangan moral ialah sebagai berikut:

Tingkatan I: Penalaran moral yang pra-konvensional

Mendasarkan pada objek di luar diri individu sebagai ukuran benar atau salah.

Stadium I. Orientasi patuh dan takut hukuman

Suatu tingkah laku dinilai benar bila tidak dihukum dan salah bila dihukum.

Seseorang harus patuh pada otoritas karena otoritas tersebut berkuasa.

Stadium 2. Orientasi naif/hedonisme instrumental

Masih mendasarkan pada orang atau kejadian di luar diri individu, namun sudah memperhatikan alasan perbuatannya. Misalnya, mencuri dinilai salah, tetapi masih bisa dimaafkan bila alasannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dirinya atau orang lain yang disenangi. Ada yang menamakan stadium ini sebagai stadium hedonistik instrumental.

Tingkatan II: Penalaran moral yang konvensional

Mendasarkan pada pengharapan sosial, yaitu suatu perbuatan dinilai benar bila sesuai dengan peraturan yang ada dalam masyarakat.

Stadium 3. Orientasi anak atau person yang baik

Anak menilai suatu perbuatan itu baik bila ia dapat menyenangkan orang lain, bila ia dapat dipandang sebagai anak wanita atau anak laki-laki yang baik, yaitu bila ia dapat berbuat seperti apa yang diharapkan oleh orang lain atau masyarakat.

Stadium 4. Orientasi pelestarian otoritas dan aturan sosial

Anak melihat aturan sosial yang ada sebagai sesuatu yang harus dijaga dan dilestarikan. Seorang dipandang bermoral bila ia “melakukan tugasnya” dan dengan demikian dapat melestarikan aturan dan sistem sosial.

Tingkatan III: Penalaran moral post-konvensional

Memandang aturan-aturan yang ada dalam masyarakat tidak absolut, tetapi relatif; dapat diganti oleh yang lain.

Stadium 5. Orientasi kontrol legalistik

Memahami bahwa peraturan yang ada dalam masyarakat merupakan kontrol (perjanjian) antara diri orang dan masyarakat. Individu harus memenuhi kewajiban-kewajibannya, tetapi sebaliknya masyarakat juga harus menjamin kesejahteraan individu. Peraturan dalam masyarakat adalah subjektif.

Stadium 6. Orientasi yang mendasarkan atas prinsip konsiensia sendiri

Peraturan dan norma adalah subjektif, begitu pula batasan-batasannya adalah subjektif dan tidak pasti. Dengan demikian maka ukuran penilaian tingkah laku moral adalah konsensia orang sendiri, prinsipnya sendiri lepas daripada segala norma yang ada. Kohlberg menyebut prinsip ini sebagai prinsip moral yang universal, suatu norma moral yang dasarnya ada dalam konsensia orangnya sendiri.

Pada masa remaja, keberadaan moral ini seiring dengan perkembangan kognitifnya, dan menurut Kohlberg (1972), moral pada masa remaja berada pada tingkatan konvensional, yakni mulai mengenal konsep-konsep kejujuran, keadilan, kesopanan, kedisiplinan, dan sebagainya. Walaupun anak remaja tidak selalu mengikuti prinsip-prinsip moralitas mereka sendiri, namun riset menyatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut menggambarkan keyakinan yang sebenarnya dari pemikiran moral konvensional (Desmita, 2006).

C.5 Seksualitas Remaja

Masa remaja tidak hanya dicirikan dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang signifikan, namun masa remaja juga menjadi jembatan antara anak yang aseksual dan orang dewasa yang seksual. Remaja adalah masa eksplorasi dan eksperimen seksual, masa fantasi dan realitas seksual, masa mengintegrasikan seksualitas ke dalam identitas seseorang. Remaja memiliki rasa ingin tahu dan seksualitas yang hampir tidak dapat dipuaskan. Remaja memikirkan apakah dirinya secara seksual menarik, cara melakukan hubungan seks, dan bagaimana nasib kehidupan seksualitas mereka.

Sebuah penelitian terbaru menyimpulkan bahwa remaja yang sering menonton tayangan seksual di televisi cenderung untuk memulai hubungan seksualnya lebih awal dibandingkan remaja yang sedikit menonton tayangan seksual televisi (Brown & Strasburger, 2007). Lebih lanjut, penelitian terbaru terhadap remaja perempuan selama tiga tahun mengungkapkan kaitan antara menonton tayangan seks di televisi dan risiko kehamilan yang lebih tinggi (Chandra, dkk 2008).

D. Hamil di Luar Nikah

D.1 Pengertian Hamil di Luar Nikah

Kehamilan yang terjadi pada pasangan remaja yang belum menikah diakibatkan karena pasangan remaja tersebut melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Rice (dalam Turner & Helms, 1983) menyebutkan bahwa pasangan yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Seberapa jauh tingkat penerimaan masyarakat, budaya setempat serta orang-orang terdekat yang menjadi tokoh pentingnya seperti keluarga dan teman dekat, terhadap perilaku seksual tersebut.
- b. Ada atau tidaknya kesenjangan antara nilai-nilai pribadi dengan perilaku seksual yang dilakukan.
- c. Dalam suasana yang bagaimana perilaku seksual tersebut dilakukan. Apakah secara sukarela atau terpaksa, dalam suasana yang menyenangkan atau tidak, aktivitas itu sendiri secara fisik mendatangkan kenikmatan atau justru menyakitkan.
- d. Apakah pengalaman melakukan hubungan seks tersebut dapat mendatangkan kepuasan secara emosional atau justru menimbulkan perasaan frustrasi.

D.2 Faktor Penyebab Hamil di Luar Nikah

Menurut Luthfiyati (2009), faktor-faktor yang menyebabkan banyak remaja putri hamil di luar nikah adalah sebagai berikut:

- a. Faktor agama dan iman

Kurangnya penanaman nilai-nilai agama berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat remaja dengan gampang melakukan hubungan suami istri di luar nikah sehingga terjadi kehamilan, pada kondisi ketidaksiapan berumah tangga dan untuk bertanggung jawab.

- b. Faktor lingkungan

- 1) Orang tua.

Kurangnya perhatian khusus dari orang tua untuk dapat memberikan pendidikan seks yang baik dan benar. Dimana dalam hal ini orang tua bersikap tidak terbuka terhadap anak bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah seksual.

2) Teman, tetangga dan media

Pergaulan yang salah serta penyampaian dan penyalahgunaan dari media elektronik yang salah dapat membuat para remaja berpikiran bahwa seks bukanlah hal yang tabu lagi tapi merupakan sesuatu yang lazim.

c. Pengetahuan yang minim ditambah rasa ingin tahu yang berlebihan

Pengetahuan seksual yang setengah-setengah mendorong gairah seksual sehingga tidak bisa dikendalikan. Hal ini akan meningkatkan resiko dampak negatif seksual. Dalam keadaan orang tua yang tidak terbuka mengenai masalah seksual, remaja akan mencari informasi tersebut dari sumber yang lain, teman-teman sebaya, buku, majalah, internet, video atau blue film. Mereka sendiri belum dapat memilih mana yang baik dan perlu dilihat atau mana yang harus dihindari.

d. Perubahan zaman

Pada zaman modern sekarang ini, remaja sedang dihadapkan pada kondisi sistem-sistem nilai tersebut terkikis oleh sistem yang lain yang bertentangan dengan nilai moral dan agama, seperti fashion dan film yang begitu intensif sehingga remaja dihadapkan ke dalam gaya pergaulan hidup bebas, termasuk masalah hubungan seks di luar nikah.

e. Perubahan kadar hormon pada remaja meningkatkan libido atau dorongan seksual yang membutuhkan penyaluran melalui aktivitas seksual.

f. Semakin cepatnya usia pubertas

Semakin cepatnya usia pubertas (berkaitan dengan tumbuh kembang remaja), sedangkan pernikahan semakin tertunda akibat tuntutan kehidupan saat ini menyebabkan “masa-masa tunda hubungan seksual” menjadi semakin panjang. Jika tidak diberikan pengarahan yang tepat maka penyaluran seksual yang dipilih beresiko tinggi.

g. Adanya trend baru dalam berpacaran di kalangan remaja

Dimana kalau dulu melakukan hubungan seksual di luar nikah meskipun dengan rela sendiri sudah dianggap bebas. Namun sekarang sudah bergeser nilainya, yang dianggap seks bebas adalah jika melakukan hubungan seksual dengan banyak orang.

Zastrow (1987) Mengungkapkan beberapa penyebab kehamilan pra nikah yang dialami oleh para remaja:

1. Penyebab utama terjadinya kehamilan adalah misinformasi atau kurangnya informasi yang relevan.
2. Mengabaikan bahwa tingkah laku seksual akan menyebabkan kehamilan dan berasumsi bahwa pasanganyalah yang menggunakan kontrasepsi walaupun kenyataan tidak demikian. Banyak remaja yang enggan menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan bahwa mereka tidak mungkin hamil atau kemungkinan hamil sangat kecil (Papalia & Old, 1995). Selain itu banyak yang berfikir bahwa menggunakan kontrasepsi adalah tindakan yang tidak bermoral, seolah-olah mereka merencanakan akan melakukan hubungan seksual. Alasan lain tidak digunakanya kontrasepsi adalah kekhawatiran bahwa kenikmatan dan

spontanitas dalam hubungan seks akan berkurang atau timbul masalah yang berhubungan dengan kesehatan.

3. Bagi beberapa gadis, mereka tidak memperdulikan apakah mereka akan hamil atau tidak. Bagi mereka kehamilan membuktikan feminitas, mengukuhkan status kedewasaan dan merupakan alat untuk mendapat perhatian orang tua dan teman. Bahkan ada yang menggunakan kehamilan sebagai cara untuk mengatasi masalah, untuk menghukum, atau justru merupakan reward bagi orang lain.
4. Menyalahartikan atau kebingungan dalam mengartikan konsep cinta, keintiman dan tingkah laku seksual. Remaja awal cenderung berfikir bahwa seks adalah cara untuk mendapatkan pasangan, sedangkan remaja akhir cenderung melakukan tingkah laku seksual jika telah ada ikatan dan saling pengertian dengan pasangan. Seks sering dijadikan saran untuk berkomunikasi dengan pasangan.

D.3 Dampak Hamil di Luar Nikah

Dampak yang ditimbulkan dari perbuatan seksual pranikah, lebih banyak ditanggung oleh pihak wanita, yaitu kehamilan. Kehamilan ini berdampak pada kehidupan selanjutnya antara lain (Lutfihayati,2009):

- a. Putus sekolah
- b. Kemungkinan pengangguran yang mempunyai resiko tinggi bagi jiwanya.
- c. Kemungkinan mempunyai masalah dengan dengan calon pasangan hidup yang masih mengagungkan “keperawanan”.

Adapun menurut Nainggolan (2009), dampak dari kehamilan remaja adalah sebagai berikut:

a. Pengguguran kandungan

Faktor yang mendukung terjadinya pengguguran kandungan adalah:

- 1) Status ekonomi sebuah keluarga
 - 2) Keadaan emosional
 - 3) Pasangan yang tidak bertanggung jawab
- b. Resiko persalinan yang akan terjadi
- c. Perceraian pasangan muda
- d. Hubungan seks usia muda menyebabkan kanker

A. Strategi Manajemen Konflik pada Pasangan Remaja

Hamil di Luar Nikah

Remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu masa remaja awal 12–15 tahun, masa remaja pertengahan 15 –18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun (Monks, 2006).

Secara seksualitas, remaja adalah masa eksplorasi dan eksperimen seksual, masa fantasi dan realitas seksual, masa mengintegrasikan seksualitas ke dalam identitas seseorang. Remaja memiliki rasa ingin tahu dan seksualitas yang hampir tidak dapat dipuaskan. Remaja memikirkan apakah dirinya secara seksual menarik, cara melakukan hubungan seks, dan bagaimana nasib kehidupan

seksualitas mereka hingga terjadi kehamilan di luar nikah. Kehamilan yang terjadi pada pasangan remaja yang belum menikah diakibatkan karena pasangan remaja tersebut melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Satu-satunya cara untuk menyelesaikan masalah kehamilan di luar nikah yang terjadi adalah dengan menikahkan keduanya. Perkawinan yang dibangun berdasarkan faktor kehamilan di luar nikah akan mempengaruhi faktor lain yang ada di sekitar kehidupan pasangan tersebut, seperti keluarga dan jalannya kehidupan rumah tangga itu sendiri. Perkawinan yang terjadi karena hamil di luar nikah akan menimbulkan konflik karena dibangun pada usia terlalu muda dan kurangnya rencana persiapan sehingga memungkinkan keterbatasan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal. Namun konflik perkawinan sebenarnya tidak selalu berimbas negatif. Jika konflik tersebut dapat diselesaikan secara positif tentunya akan menjadikan keluarga tersebut semakin kuat dan kompak (Lestari, 2014). Ada beberapa model mengelola konflik yang dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya adalah model pengelolaan konflik Thomas dan Killman, antara lain :

1. *Competitive* (kompetitif)

Adanya unsur persaingan antar individu. Individu cenderung agresif dan berusaha untuk menang tanpa ada keinginan untuk menyesuaikan tujuan dan keinginannya dengan orang lain. Individu saling melawan dengan memperlihatkan keunggulan masing-masing.

2. *Collaboration* (kolaborasi)

Bekerjasama dengan tujuan untuk mencari alternatif solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi individu, sehingga memenuhi harapan kedua belah pihak yang terlibat konflik.

1. *Compromising* (kompromi)

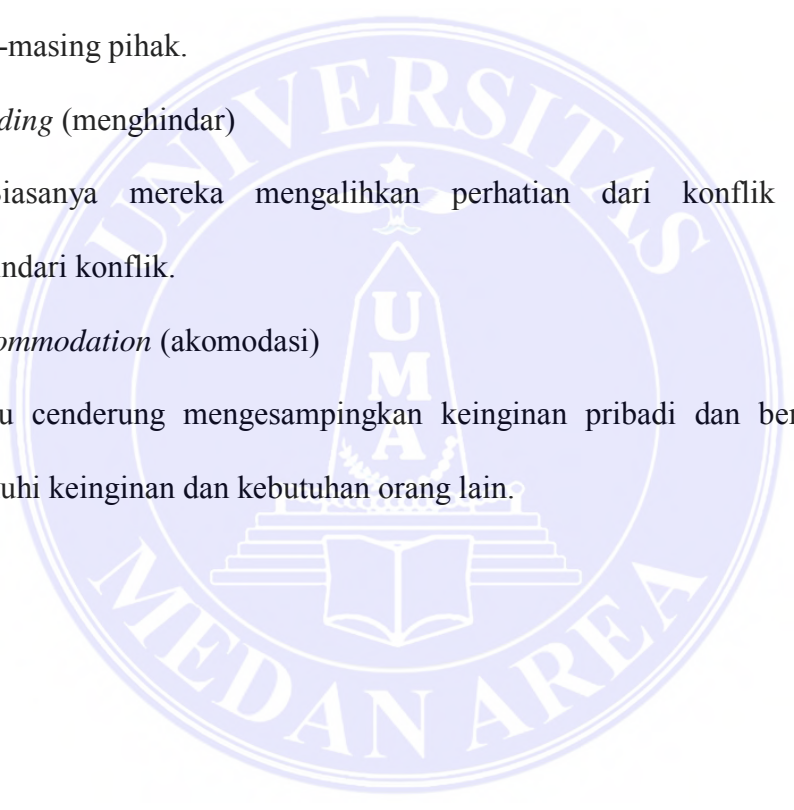
Mengupayakan persetujuan melalui jalan damai antara individu yang sedang berkonflik. Kompromi dilakukan dengan cara saling mengurangi tuntutan dari masing-masing pihak.

4. *Avoiding* (menghindar)

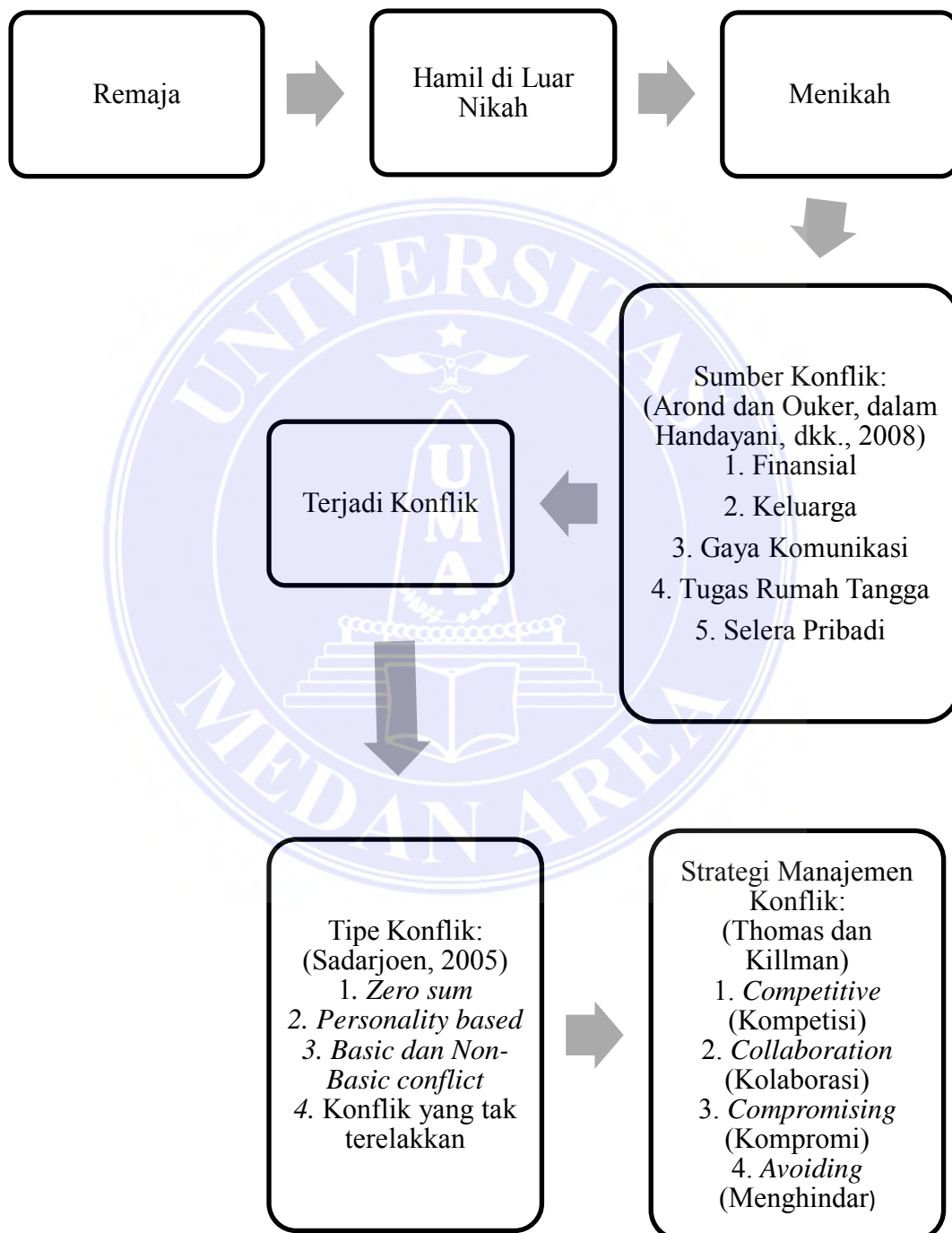
Biasanya mereka mengalihkan perhatian dari konflik atau justru menghindari konflik.

5. *Accommodation* (akomodasi)

Individu cenderung mengesampingkan keinginan pribadi dan berusaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan orang lain.



B. Paradigma Penelitian





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiono,2010).Menurut Taylor & Bogdan (1998) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memberikan kesempatan pada peneliti untuk memahami cara responden menggambarkan dunia sekitarnya berdasarkan pada pola pikir mereka. Peneliti berusaha masuk ke dunia konseptual subjek yang diteliti untuk menangkap apa dan bagaimana sesuatu terjadi.

Di dalam penelitian kualitatif analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi, dibuat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologis merupakan studi yang mendeskripsikan makna dari pengalaman individu tentang fenomena.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti berharap mendapatkan banyak informasi dari subjek, orang tua dan informan lainnya mengenai kehidupan pernikahan, permasalahan dan penyelesaian konflik dan beberapa data tambahan.

B. Unit Analisis

Strategi manajemen konflik ialah proses pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan

konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan. Dalam hal ini, manajemen konflik dilakukan oleh pihak yang terlibat konflik untuk menyelesaikan konflik yang dihadapinya.

Sedangkan hamil di luar nikah ialah kehamilan yang terjadi pada pasangan remaja yang belum menikah diakibatkan karena pasangan remaja tersebut melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari responden dan informan. Adapun kriteria responden penelitian ini ialah:

- Pasangan usia remaja yang menikah karena hamil di luar nikah, diketahui berdasarkan tanggal pernikahan dan tanggal kelahiran anak pertama melalui akte, buku nikah maupun kartu keluarga serta bukti yang lain
- Usia saat menikah 16 – 19 tahun
- Memiliki minimal 1 anak
- Usia pernikahan dibawah 5 tahun
- Ekonomi menengah ke bawah
- Pekerjaan tidak tetap

Sedangkan informan dalam penelitian ini ialah orang terdekat dari responden penelitian yaitu keluarga yang tinggal bersama responden.

Di dalam penelitian kualitatif ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*). Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang

apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, dan wawancara (interview)(Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka (Sugiyono, 2010).

Jenis-jenis Wawancara

Estenberg dalam Sugiyono (2010: 233) mengemukakan tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, peneliti dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Tentunya, pengumpul data tersebut harus diberi *training* agar mempunyai kemampuan yang sama.

- b. Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*) sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan

dengan subjek atau responden) dan alloanamnesa (wawancara dengan keluarga atau tetangga responden).

2. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Bentuk-bentuk observasi

Ada beberapa bentuk observasi yang lazim dilakukan oleh konselor atau peneliti, yaitu:

Dilihat dari keterlibatan subyek terhadap obyek yang sedang diobservasi (observe), observasi bisa dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu bila pihak yang melakukan observasi (observer) turut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh subyek yang sedang diobservasi (observe). Observasi partisipan ini memiliki kelebihan, yaitu observasi bisa jadi tidak sehingga perilaku yang nampak diharapkan wajar atautidak di buat-buat. Di sisi lain, observasi

partisipan mengandung kelemahan yaitu berkaitan dengan kecermatan dalam melakukan pengamatan dan pencatatan.

b. Observasi non-partisipan

Observasi non-partisipan, yaitu bila observer tidak terlibat secara langsung atau tidak berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang dilakukan oleh observee.

Observasi non-partisipan ini memiliki kelebihan, yaitu observer bisa melakukan pengamatan dan pencatatan secara detail dan cermat terhadap segala aktivitas yang dilakukan observee. Namun kelemahannya bila observee mengetahui bahwa mereka sedang diobservasi, maka perilakunya bisa dibuat-buat.

c. Observasi kuasi-partisipan

Observasi kuasi-partisipan, yaitu bila observer terlibat pada sebagian kegiatan yang sedang dilakukan oleh observee, sementara pada sebagian kegiatan yang lain observer tidak melibatkan diri.

Dari segi proses pengumpulan data, observasi yang dilakukan ialah observasi nonpartisipan. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiono, 2010)

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat proposal penelitian, pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah

wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. setelah itu, peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama prosesi lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2010).

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, jadi akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2010).

2. Analisis data di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel.

Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini, yakni: *pertama*, kegiatan reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Penulis memilah-milah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya. *Kedua*, penyajian data (*data display*), setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Di dalam kegiatan ini, penulis menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik kemudian dipisahkan, kemudian topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat dan diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kekeliruan. *Ketiga*, data yang dikelompokkan pada kegiatan kedua kemudian diteliti kembali dengan cermat, dilihat mana data yang telah lengkap dan data yang belum lengkap yang masih memerlukan data tambahan. *Keempat*, setelah data dianggap cukup dan telah sampai pada titik jenuh atau telah memperoleh kesesuaian, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu menyusun laporan hingga pada akhir pembuatan simpulan.

G. Kredibilitas Hasil Penelitian

Kredibilitas penelitian ini nantinya terletak pada keberhasilan peneliti dalam mengungkapkan permasalahan-permasalahan mengenai strategi manajemen konflik pada pasangan remaja hamil di luar nikah dengan menggunakan

triangulasi data (Rahmi, 2011) yaitu penggunaan beragam sumber data dalam penelitian. Menurut Patton (dalam Sulistiany 1999) ada 4 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan tema permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

A. KESIMPULAN

Berikut ini akan diuraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi uraian dan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam fokus masalah pada penelitian.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, diketahui ketiga pasang responden memiliki setidaknya salah satu dari sumber penyebab konflik dalam perkawinan. Pada masing-masing pasangan mempunyai penilaian tersendiri mengenai sumber penyebab konflik yang terjadi meskipun mereka adalah satu pasang.
2. Tipe-tipe konflik yang terjadi berbeda pada setiap pasangan. Tapi dua dari ketiga pasangan tersebut mengalami tipe konflik personality based conflict dan basic conflict.
3. Strategi manajemen konflik yang dipakai dari ketiga pasangan hamil di luar nikah ialah manajemen konflik menghindar. Mereka berusaha untuk sebisa mungkin menghindari konflik, baik dengan cara menunda untuk mengkomunikasikan apa yang menjadi penyebab konflik, atau saling menjauhkan diri dari pokok permasalahan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran. Saran-saran tersebut peneliti bedakan menjadi saran praktis dan saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian susulan pada masalah yang sama.

1. Saran Praktis

Untuk para responden disarankan untuk tidak selalu melakukan penghindaran pada konflik yang terjadi. Karena itu tidak akan menyelesaikan konflik yang ada. Lebih baik menggunakan strategi manajemen konflik kolaborasi yaitu bekerjasama dengan tujuan untuk mencari alternatif solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi individu, sehingga memenuhi harapan kedua belah pihak yang terlibat konflik.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji, memperdalam serta memperkaya kajian tentang strategi manajemen konflik pada pasangan hamil di luar nikah, peneliti menyarankan untuk menggali lebih mendalam lagi informasi dari subjek mengenai manajemen konflik yang terjadi, dan jika mungkin gali juga bagaimana penyelesaian konflik yang dilakukan oleh responden. Diharapkan nantinya penelitian ini dapat bermanfaat dan memperluas pengetahuan.



Daftar Pustaka

Belasan Ribuan Anak Nikah Dini karena Terlanjur Hamil , Yohanie Linggasari, CNN Indonesia .Selasa, 14/04/2015 08:36 WIB. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2015

<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150413180603-20-46343/belasan-ribu-anak-nikah-dini-karena-terlanjur-hamil/>

Duvall, E.M, & Miller (1985). *Marriage and Family Development*. (9th Ed). Ny. Harper & Row publisher

Gradianti, T.Aitta, Veronika Suprati. *Gaya Penyesuaian Konflik Perkawinan pada Pasangan Dual Earner*. Universitas Airlangga. Jurnal. Diakses pada 2 November 2015

<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpppb1fc8f7110full.pdf>

Handayani, M.M, Suminar, D.R, Hendriyai, Wiwin, *Psikologi Keluarga*. Surabaya: Unit Penelitian dan Publikasi Psikologi fakultas Psikologi Universitas Airlangga. 2008

Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi kelima, Jakarta: Erlangga

Lestari, S, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2014

Lubis, R, *Metode Penelitian Kualitatif*, Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2011

Monks, F.J. Koers, A.M.P., Siti, R.H, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006

M, H. Ridwan Piliang, *Perilaku Perkawinan: Dalam Membangun Rumah Tangga Bahagia*, Medan: Perdana Publishing, 2014

Oktafiani, N.L, *Manajemen Konflik Pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani Perkawinan Campuran*. Jurnal. Diakses pada 2 November 2015

<http://psikologi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/JURNAL-NUR-LAILI-OKTAFIANI.pdf>

Pratiwi, T.Alvian, *Coping Remaja Perempuan Yang Hamil Diluar Nikah*. Jurnal. Diakses pada 16 Oktober 2015

http://www.academia.edu/5434794/Jurnal_Coping_Remaja_Perempuan_Yang_Mengalami_Hamil_Diluar_Nikah

Rusdiana, H.A, *Manajemen Konflik*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2015

Sadarjoen, S.S. 2005. *Konflik Marital: Pemahaman Konseptual, Aktual, dan Alternatif Solusinya*. Bandung: Refika Aditama

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010

Trimingga, D.A.Yuda, *Penyesuaian Diri pada Pasangan Suami Istri Usia Remaja yang Hamil Sebelum Menikah* (2008). Jurnal. Diakses pada 6 Oktober 2015

http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel_10500072.pdf

Wikipedia. Ensiklopedia Bebas. *Perkawinan*. Diakses pada 2 November 2015

<https://id.wikipedia.org/wiki/Perkawinan>

Wirawan, 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik:Teori, Aplikasi, dan Penelitian*.Jakarta:Salemba Humanika

LAMPIRAN

Verbatim Responden 1

Wawancara ke 1

Hari/tanggal: Senin, 13 juni 2016

Jam 20.10 wib s/d 22.00 wib

Tempat: Rumah responden

A. Observasi

I adalah wanita yang berwajah bulat, berkulit sawo matang dengan tinggi sekitar 155 cm. Dalam wawancara ini, I memakai baju kaos lengan pendek berwarna kuning dengan motif mickey mouse. Celana jeans sepanjang lutut berwarna biru. Rambut di kuncir gulung. Selama wawancara berlangsung, I duduk dengan kaki bersila, kadang menggaruk tangan dan kaki yang terkena nyamuk, kadang memangku anak nya, Berbicara sambil menatap wajah peneliti, kadang berbicara dengan menutup mata. Pada kata tertentu ia berat dan lama menjelaskannya, juga terdapat beberapa penekanan nada saat berbicara.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum. (sambil berjalan memasuki rumah responden)
Itee	Wa'alaikum salam. Masuk kak, duduk. (mempersilahkan masuk dan duduk)
Iter	Iya kak. Lagi ngapain kak?
Itee	Dari tadi nonton tv aja kak. Kakak dari mana? O ya kak, kakak mau minum apa?
Iter	Dari rumah aja, sengaja mau kemari kak. Gak usah repot-repot kak. Kakak duduk aja disini.
Itee	Ada apa kakak kemari?
Iter	Mau wawancara sama kakak untuk tugas akhir kuliah kayak yang

	saya bilang waktu itu kak. Bisa minta waktunya malam ini kak?
Itee	Ooh.. iya kak. Mau dimana kak?
Iter	Di luar aja kita duduk ya kak, biar lebih leluasa ngobrolnya, soalnya disini kan banyak orang kak. Ntar kakak malu-malu ngomongnya.
Itee	Yaudah kak. Awak angkat dulu kursinya. (menganggak kursi plastik berwarna merah ke halaman depan rumah)
Iter	(Duduk di kursi) Udah bisa kita mulai kak? Anggap sesi curhat aja kak. gak perlu takut atau malu utuk jawab pertanyaan saya, karena ini gak untuk konsumsi publik kok kak, apalagi sampai diceritain ke tetangga kakak. Dan disini gak ada jawaban baik atau buruk kak. (tersenyum pada responden)
Itee	(duduk bersila di kursi) Iya kak, bisa.
Iter	Langsung aja ya kak, (tersenyum) Gimana sih awal mulanya kakak ini bisa kenal sama suami kakak?
Itee	Awal mulanya, dulu satu kerjaan sama abang. Dulu ejek-ejekan sama dia dulu, ejek-ejekan terus dia ngajakin pulang bareng. Udah ada kenal setahunan baru kami jadian. Udah ada jadian setahunan baru kami merid.
Iter	Ooh.. bermula dari satu kerjaan terus ejek-ejekan dan jadi pacar gitu ya kak? Terus apa yang bisa buat kakak pacaran sama abang atau memilih abang gitu kak?
Itee	Dari ngomong dia itu lah kak. Dia ngeyakinin awak. Dia janji akan ngebahagiakan awak. Pokoknya apapun permintaan awak bakal diturutinya. Memang terbukti sampai sekarang, kalau dia ada duit ya dibelikannya apa yang awak mau kalau gak ada ya nggak kak.
Iter	Ooh.. dari ucapan dia ya kak. Terus kak selama kakak pacaran gimana sifatnya abang ke kakak?
Itee	Sifatnya dari lajang ya bagus. Ibaratnya itulah yang buat awak yakin sama dia.
Iter	Selain ucapan dan sifatnya itu apalagi kak?
Itee	Udah gitu dia sopan sama orang tua awak, dia sayang sama adik awak, dianggapnya adik awak kayak adik dia sendiri. Dari situ awak nengoknya kayaknya anak ini bagus.
Iter	Emm.. Jadi selama pacaran, kakak bawa dia ke rumah kakak dan kakak kenalkan sama keluarga?
Itee	Iya. Memang pertama, pas dia datang awalnya sempat mamak awak gak setuju sama dia karena kan kerja pabrik. Ibaratnya gak menjamin kerja pabrik. Rupanya awak bawak dan kenali terus dari situ mamak bisa yakin sama dia.
Iter	Eemm.. Yang buat mamak yakin itu gimana kak?
Itee	Ya dari ucapannya dia, terus dari sikap dia kak. Dulu memang gak setuju. Tapi asal jalan-jalan kami bawa adik awak yang paling kecil. Waktu itu adik awak yang paling kecil masih kelas dua SD, mau main ke pantai, mau ke pasar malam kami bawak adik awak supaya mamak yakin gitu sama dia.

Iter	Oo.. Jadi trik nya dengan bawa adik ya kak. (tersenyum)
Itee	Iya kak. (tersenyum dan mencondongkan badan ke depan)
Iter	Jadi berapa lama kakak pacaran sama suami kakak sebelum akhirnya kakak memutuskan untuk menikah sama suami kakak?
Itee	Kenalnya setahun, pacarannya setahun.
Iter	Eeemm.... terus apa yang buat kakak memutuskan untuk menikah sama si abang?
Itee	Nikah muda gitu maksud kakak? Eemm... Gini loh kak, mamak awak takut gitu karena awak suka ganti-ganti cowok, udah gitu awak anak perempuan, mamak takut ada apa-apa. Jadi kata mamak awak kalau memang udah suka kau sama dia, udah sreg, udah lah apalagi. Jangan sampai coreng nama keluarga. Jadi awak bilang lah sama si abang, terus abang bilang, ”nanti lah abang kumpul duit dulu, kita gak usah tunangan, langsung nikah aja nanti kita ya. Kalau tunangan kan bisa putus, kalau nikah kan nggak. Kau kan milikku seutuhnya”. Itulah Jadi dia ngomong sama mamak, ya mamak dengeri ucapan dia dikiranya main-main. Rupanya betul-betul serius. Besok malanya diajak keluarganya untuk ngomongin acaranya kapan.
Iter	Oooh.. jadi waktu ditawarkan untuk nikah cepat responnya gitu?
Itee	Iya kak. Karena kan dalam setahun itu dia sering datang ke rumah sih kak. jadi udah tau sifatnya gimana.
Iter	Eeemmm... Gimana respon keluarganya?
Itee	Keluarga si abang? Waktu datang ke keluarganya yang di tanjung sempat ditanya, emang betul betul serius rupanya sama A? Dia kayak gini orangnya, dia tinggal sama neneknya, mamaknya di Dumai. Udah gak peduli sama anak-anaknya. Bapaknya si A udah meninggal. Dia masih punya tanggungan, masih ada adeknya 2. Sanggup rupanya? Tapi nanti kalau udah merrid, ya nanti kalian lah yang ngurusin neneknya, ngurusin adek-adeknya. Iya awak bilang. Adeknya kan dua, tapi tinggal satu tanggungan nya yang masih sekolah. Itulah dibilang wawaknya kalau mau betul-betul serius dipercepat aja jangan sampai nanti coreng nama keluarga. (nada agak berat dan sedikit terputus saat mengatakan jangan sampai nanti, coreng nama keluarga)
Iter	Eeemm... itu yang buat kakak sama abang cepat untuk nikah ya kak?
Itee	Iya kak. karena respon keluarga udah sama-sama baik gitu loh kak. Ibaratnya kan kayak dia udah awak bawa tempat keluarga awak dan awak juga udah dikenalkan di keluarga dia. Kan malu kalau sampai gak jadi.
Iter	(Terhenti sejenak karena anaknya responden menghampiri responden) Jadi waktu kakak memutuskan untuk menikah itu usia kakak udah berapa tahun?
Itee	Umur berapa ya... Pokoknya nikah tahun 2013, lahir tahun 94. Berapa ya? Sekitar 19 ya kak.
Iter	Kalau usia abang waktu itu berapa kak?
Itee	Sama kak. sekitar 19 tahun juga.

Iter	Emmm... Jadi waktu kakak nikah itu kakak sama abang udah sama-sama siap?
Itee	Kalau dia memang udah ngajak kali lah. Soalnya waktu itu ada juga cowok yang dekati awak, dia cemburu jadi bilang, udah lah ku pinang aja kau.
Iter	Emm... Jadi keluarga kakak kan udah setuju nih sama pernikahan kakak. Gimana tanggapan lingkungan sekitar?
Itee	Lingkungan sekitar mana kak?
Iter	Iya kak. Sekitar sini maupun sekitar rumah kakak sana
Itee	Kalau sekitar rumah awak sana paling orang bilang gini lah, “kok cepet kali nikah, masih muda kok udah nikah? Nanti gak pande ngurus anak, nanti nyayur lakinya gak pande nanti yang nyuci baju mamaknya juga kalau tinggal satu rumah. Baru dibilang mamak, kalau dia emang udah kepingin nikah ngapainlah awak tahan-tahan. Daripada dia nanti berbuat yang nggak-enggak karena awak tahan, awak juga yang malu. Biarlah dia belajar bagaimana rasanya jadi seorang ibu, jadi seorang istri. Kalau dia ngelawan sama mamaknya biar dia ngerasakan kayak mana rasanya, kan nanti di bakal punya anak”. Banyak juga yang bilang gitu. Masih muda kok udah kawin.
Iter	Eemmm... Jadi tanggappannya masih miring ya kak.
Itee	He’eh.. masih miring. Tapi kalau disini orang nya los sana los sini gitu. Gak peduli orang mau kawin muda mau kawin ntah usia berapa pun gak peduli.
Iter	Ooh.. disini tetangga nya lebih cuek gitu ya kak.
Itee	He’eh. Disini lebih cuek. Gak suka ngurusi orang kalau disini kak, ibaratnya mau kita berantem pun orang itu gak ambil open. Ya dibiarkan aja sama orang itu. Mungkin dalam pikiran orang itu, rumah-rumah tangga orang kok ya ngapain diurusin. Gak kayak di kampung awak sana banyak yang ngomongin. (nada suara semakin mengecil) Kalau disini nggak. Kayaknya awak nikah muda gitu gak ada yang ngopenin. Yang penting pesta awak ada kibot nya ada tontonan orang itu. Udah, gitu aja orang itu.
Iter	Ooh.. Emang pestanyadi buat dimana?
Itee	Dua-dua. Buat disini sama disana (rumah responden)
Iter	Ooh.. dua kali acara ya kak?
Itee	Iya. Kan dia (suami responden) yang minta kalau bisa buat dua tempat. Jadi gak pala mewah kali biar bisa buat disini.
Iter	Ooh.. ya kak, ni ngomong-ngomong nikahnya kakak tanggal berapa?
Itee	Tanggal 10 bulan 5 tahun 2013.
Iter	Jadi sekarang udah sekitar 3 tahunan ya kak ya.
Itee	Iya kak.
Iter	Sekarang anak kakak udah berapa? Dan usianya udah berapa kak?
Itee	Anaknya baru satu. Usianya udah 2 tahun 8 bulan.
Iter	Tanggal lahirnya berapa kak?

Itee	Tanggal 17 bulan 11 tahun 2013 (nada suara makin mengecil dan terbata).
Iter	Ooh,, jadi anak kakak baru satu. (tersenyum)
Itee	Satu lah. Satu aja udah payah ngurusnya (tertawa kecil)
Iter	Ooh.. jadi anak kakak lahir tanggal 17 ya bulan 11.
Itee	He'eh..
Iter	Jadi selama kakak menikah tiga tahun ini gimana perasaan kakak?
Itee	Perasaanya ya,, ada seneng nya ada dukanya.
Iter	Suka dukanya apa kak kalau boleh tau?
Itee	Senengnya ya kalau dia nyayangi awak, perhatiin awak. Gak enak nya ya pas berantem. Paling berantem masalah anak, masalah ekonomi.
Iter	Selama menikah suka nya karena disayangi dan dukanya karena masalah keuangan dan anak ya?
Itee	Iya kak. kalau masalah anak, ntar anaknya jatuh dan luka dikit aja bisa berantem kami kak. dia kalau sama anak gitu kak. misalnya anaknya jatuh, lututnya kena batu, padahal cuma kecil aja lukanya kak, tapi dibesar-besarkannya kak. Dimarahinnya awak kak. Dia bilang, "kerja kau apasih di rumah? Anak baru satu aja pun udah gak bisa kau urus, gak bisa kau jaganya. Kalau anak kau banyak kayak mana pula. Mati nanti anak ku kau bikin ya". (anaknya menangis, responden berusaha menenangkan anaknya) Bentar ya kak, anak awak nangis kak ngantuk dia kak.
Iter	Ooh, iya kak. yaudah kak tidurkan aja dia dulu kak. besok lagi aja kita sambung ceritanya.
Itee	Maaf ya kak..
Iter	(Beranjak dari kursi dan bersalaman kepada responden) Iya kak, gak papa. Saya pulang dulu ya kak. Assalamu'alaikum.
Itee	Wa'alaikumsalam (menggendong anaknya sambil melihat responden hingga responden pergi kemudian masuk ke dalam rumah).

Wawancara ke 2

Hari/tanggal: Jum'at, 17 Juni 2016

Waktu: 20.10 wib s/d 22.00 wib

Tempat: Rumah Responden

A. Observasi

Dalam wawancara ini, responden memakai kaos lengan pendek berwarna merah muda dengan motif tulisan. Ia duduk bersandar di dinding dan

meluruskan kakinya sambil menonton tv. Ia mengenakan kain panjang batik untuk menutupi kakinya. Anaknya I tidur terlungkup di sebelah kaki I. Kemudian anaknya pindah ke kamar bersama ayahnya. Rambutnya di gerai dengan panjang melewati bahu. Selama wawancara berlangsung perhatian I terpecah menjadi dua, antara menonton tv dengan peneliti. Sese kali ia melirik ke arah tv saat di wawancara.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	(berdiri di depan rumah responden) Assalamu'alaikum kak.
Itee	(Berjalan menuju pintu) Wa'alaikumsalam. Ooh, kakak. Masuk kak. (mempersilahkan masuk, responden berjalan terlebih dahulu menuju depan tv, dan duduk di lantai)
Iter	Lagi ngapain kakak?
Itee	Noton tv aja awak kak. Baru pulang dari sawah awak tadi, jadi capek awak kan, nonton tv kak.
Iter	Ooh.. kakak punya sawah?
Itee	Bukan kak. awak kerja. Ngutip genjer awak kak. punya orang, awak yang ngutip kak.
Iter	Ooh,, ngutip genjer sekarang ya kak.
Itee	Iya kak. buat tambah tambahan. Lagian gak ada kerjaan awak di rumah. Makanya awak gak ngizinin kakak datang siang kemarin karena awak kerja kak.
Iter	Ooh.. iya kak. Ngomong-ngomong, bisa nya kita lanjutkan malam ini kak? gak capek kali nya kakak?
Itee	Mau lanjut malam ini kak? Oh, yaudah kak. tapi bentar ya kak, awak ke kamar mandi dulu. (berjalan menuju kamar mandi, sesaat kemudian..) Yaudah kak, awak siap diwawancarai lagi.
Iter	Ok kak (mengambi hp dari saku celana). Kemarin kita udah bahas masalah pacaran ya kak, sekarang kita lanjut ke masalah rumah tangga.
Itee	Iya kak (tersenyum)
Iter	Sebelumnya, suami kakak kerjanya apa kak?
Itee	Kerja bangunan dia kak. ya kadang kerja kadang nggak kak.
Iter	Oooh.. Kalau kakak memang kerja atau ibu rumah tangga aja?
Itee	Awak ibu rumah tangga ajanya kak. Gak boleh kerja sama suami awak kak. marah dia kalau tau awak kerja kak. Takut dia gak ada yang jaga anaknya kak.
Iter	Emm.. Jadi kakak gak boleh kerja. Terus suami kakak tau gak

	kalau sekarang kakak ikut ngutip genjer?
Itee	Tau kak, sempat dia marah kak, tapi awak bilanglah,”bentar lagi lebaran, kalau mengharapkan gaji abang aja gak bisa lah buat lebaran”. Habis itu diam dia kak.
Iter	Ooh, jadi kerjanya sementara aja ya kak.
Itee	Iya kak.
Iter	Emm... sebelumnya berapa gajinya abang kak?
Itee	Kalau seminggu 450 ribu kak. dan gak tentu juga kalau sebulannya kak. abang kan kerja bangunan kak, kadang kerja kadang nggak.
Iter	Ooo.. jadi gajiannya perminggu ya kak. Sebagai apa abang kerja kak?
Itee	Kernet kak.
Iter	Jadi hariannya dapat berapa kak?
Itee	Jadi kalau sehari dapat sekitar 75 ribu lah kak.
Iter	Kalau seharusnya 75 ribu dan seminggunya 450 ribu, cukup gak kak untuk kebutuhan keluarga kakak sehari-hari?
Itee	Cukup gak cukup kak. tapi awak harus pande-pande lah kak. awak simpan seminggu itu 200 ribu kak. awak kasih ke dia untuk uang minyaknya seminggu 50 ribu kak. dua ratus awak irit-iritkan untuk belanja sama jajan anak. Alhamdulillah cukup kak.
Iter	Ooo.. jadi kakak yang ngatur semua keuangan dari abang ya kak?
Itee.	Iya kak.
Iter	O ya kak, si abang perokok gak kak? Cukup uang 50 ribu untuk pegangan abang selama seminggu kak?
Itee	Iya kak. dia merokok. Tapi rokoknya itu gak pala kuat kali kak. kadang sebungkus itu untuk seminggu kak. kadang pun sehari gak ngerokok kak. emang dulu waktu lajang abang banyak juga ngerokok nya kak, tapi setelah berumah tangga, di kurangnya jatah rokoknya kak. jadi 50 ribu itu dia usahakan lah kak untuk seminggu.
Iter	Ooh.. jadi lima puluh ribu itu cukup sama abang?
Itee	He’eh. Lima puluh itu untuk uang minyaknya sama uang rokoknya kak. kalau minyak kan gak banyak kak karena kan dia naik kreta cuma sampai rumah bosnya. Dari rumah bosnya dia di bonceng sama bos nya ke kerjaannya kak.
Iter	Eemm.. Terus kak kalau untuk belanja gimana baginya kak uang 200 ribu itu?
Itee	Kalau kami kak beras gak beli, karena kami beladang. Jadi kan cukup kak untuk belanja aja. kalau beras beli ya gak cukup lah kak seminggu itu dua ratus ribu.
Iter	Ooh.. Gitu kak.. Jadi pernah gak kakak berantem karena masalah ekonomi?
Itee	Pernah kak. Masalah kerjaan dia kak. kadang kerja bangunan ini kan kadang kerja kadang nggak kak. Kalau dia kerja aja adalah

	uang simpanan awak kak, tapi kalau dia gak kerja ya uang simpanan awak terpakai habis kak. Memang kerjanya lama, tapi nganggurnya pun lama kak. jadi awak ngerepet lah kak. awak bilang,” duit udah mulai habis, tabungan pun habis, anak udah mulai besar, udah mau sekolah. Kayak mana lah awak kalau kayak gini terus. Kau gak kerja-kerja. Mana lah janji kau dulu sama orang tua ku yang kau bilang mau melindungi aku, mau bahagiain aku. Mana janjimu? Kalau kayak gini caranya pulang ajalah aku ke rumah orang tuaku.” Kalau udah dibilang kayak gitu kak, baru mau dia cari kerjaan kak. Karena udah awak bilang awak mau pulang ke rumah orang tua awak kak. kalau nggak ya dia diam aja, tunggu ada yang ngajak dia kerja kak. sementara kan kita butuh uang kak tapi dia gak kerja. (suara meninggi dan memandang peneliti)
Iter	Ooohh.. jadi sebelum kakak bilang kayak gitu dia malas-malasan?
Itee	He’eh kak. kalau udah dibilang kayak gitu baru dia mau cari kerja kak. Waktu yang kakak datang pertama itu kan seminggu lebih juga dia gak kerja kak. ngomel awak lah kak, baru mau dia cari kerja. Sampai sekarang dia kerja. Sampai habis lebaran ini lah kak kerjanya ada. Alhamdulillah lah kak.
Iter	Ooo... Jadi itu yang buat kakak berantem ya kak?
Itee	Iya kak. itulah kak yang buat awak marah sama dia kak.
Iter	Seberapa sering kakak bertengkar karena masalah ekonomi ini kak?
Itee	Gak sering kali lah kak, paling kalau dia gak kerja aja kak awak sama dia berantem kak. kalau orang kan sering kali berantem, kalau kami mudah-mudahan nggaklah kak.
Iter	Kalau hubungan kakak sama keluarga kakak atau keluarga pasangan gimana kak?
Itee	Selama ini gak ada kak. Selama kami menikah kami gak pernah berantem kak sama keluarga. Ya mudah-mudahan kami kompak kak sama keluarga.
Iter	Ooh, kalau sama nenek disini gimana kak? pernah gak ada cekcok atau gak enakan sama nenek kak?
Itee	Ya pernah kak. tapi kalau awak gak suka, ya awak pendam-pendam aja kak. Gak awak perhatikan sama orang kak kalau awak lagi bermasalah sama nenek kak. Awak kalau gak cocok sama nenek ya awak pendam aja, tapi awak mau ngomong kayak biasa kak. Ya paling yang buat awak bermasalah sama nenek itu karena masalah adeknya si abang kak, kalau nggak masalah anak awak kak. Misalnya anak awak nangis, terus awak pukuli, nenek marah sama awak kak. disitu lah gak cocoknya awak ni sama nenek kak.
Iter	Ooh.. Jadi masalah itu yang buat kakak kadang gak cocok sama nenek?

Itee	Iya kak. Tapi gak mungkin lah awak lawan kak. awak masih tinggal satu rumah sama nenek. Mana enak satu rumah berantem kak. jadi awak pendam ajalah semuanya sendiri kak.
Iter	Kalau sama keluarga kakak gimana? Pernah kakak berantem sama mamak kakak?
Itee	Gak pernah kak. kami baik baik ajalah kak.
Iter	Kalau suami kakak pernah gak bermasalah sama keluarga kakak?
Itee	Sampai saat ini gak pernah bermasalah sih suami awak kak sama keluarga awak.
Iter	Seberapa sering kakak sama suami berkunjung ke rumah orang tua kakak?
Itee	Kadang seminggu sekali kak. Karena mamak awak kan udah janda, terus ngurusin nenek yang disana lagi kak, jadi kami datang utuk lihat kondisi nya lah kak.
Iter	O ya kak, dalam hal berbicara, ada gak perbedaan antara pacaran sama setelah menikah kak?
Itee	Beda kak. dulu dia lembut kali kalau ngomong, sopan, gak pernah ngomong kasar walaupun marah kak. kalau sekarang, suka-sukanya aja kalau ngomong kak. sementara awak udah jadi istrinya. kalau ada yang gak dia suka mau dia marah kak. ngomongnya kasar, tapi belum pernah lah dia mukul awak kak. kalau bisa jangan sampai lah dia main tangan kak.
Iter	Eemm.. jadi ada bedanya ya dulu sama sekarang kak. Kalau untuk nyampaikan pendapat biasanya abang gimana kak?
Itee	Ya dia jarang ngomongin uneg-uneg nya kak. kalau udah apa paling dia marah. Tapi kadang kalau dia udah marah kali, dia malah diam aja kak. kalau dia udah diam, tau la awak kalau ada masalah dia kak. jadi awak diamin ajalah kak, sampai dia sendiri yang ngajakin awak ngomong kak. Tapi pernah awak salah paham sama diamnya dia kak. waktu itu dia pulang kerja diam aja, terus awak siapkan la bajunya untuk dipakai nya selesai mandi, tapi dia tetap diam, udah gitu jam 9 malam awak ambilkan la dia makan, tapi awak gak ngomong apa apa sama dia karena kan awak lihat dia diam aja. awak kira dia marah sama awak kak. terus besoknya dicakapinya lah awak kak, di tanyanya kak, “kenapa kau diam aja kemarin?” Awk jawab lah, “loh abang diam aja. mana berani awak ngomong. Awak kira awak ada salah sama abang.” “Nggak loh, kemarin abang Cuma lagi pening aja, makanya abang diam” Gitu kata dia kak.
Iter	Nah, kalau kakak sendiri biasanya gimana kalau nyampaikan pendapat?
Itee	Kalau awak udah gondok kali kak, misalnya masalah kerjaan, awak ngomongnya marah sama dia kak. awak bilang,” yah, yah, kerja kenapa kau jangan males kali. Udah gak kerja kerja, habis uang tabungan. Pening kali aku lihat kau. Coba kau kerja, senang kali aku. Apa yang aku mau bisa kau belikkan. Coba kalau kau

	gak kerja, aku minta ini itu, nggak kau kasih. Pening kali aku kau di rumah. Kerja kenapa kau sana. Kalau kau udah gak sanggup ngasih makan aku lagi bilang, pisah sekarang.” Terus dia bilang,” jangan... jangan... kau sikit-sikit main pisah aja, sikit-sikit mau balik tempat mamakmu, ku balikkan betul kau tempat mamakmu baru tau”. Gitu dia bilang kalau awak udah ngomelin dia kak.
Iter	Oooh.. kalau ngomong kayak gitu biasanya kapan itu waktunya kak?
Itee	Malam biasanya kak, waktu dia di kamar, udah gitu waktu semua orang udah tidur. Kalau masih rame gak berani awak ngomong gitu kak. malu juga kak kalau dilihat orang awak marah-marah kak. masak awak berantem di depan orang itu. Ibaratnya romantis nya awak tunjukkan, masak berantem juga awak tunjukkan, ntar diejekin lah awak kak. Kami kalau marah itu paling lama cuma sebulan kak. tahan itu kami gak cakapan sebulan kak.
Iter	Sebulan ya kak.. Jadi gimana sehari harinya kalau lagi berantem gitu kak?
Itee	Yaudah paling kalau dia bilang,”dek ambilkan makan”. “Eem” awak bilang. “dek ambilkan minum”, “Emm” awak bilang. Jadi sekedarnya aja kak.
Iter	Ooh.. Jadi abang masih mau minta tolong ya kak?
Itee	Iya kak. tapi kalau di luar kamar aja kak. kalau udah masuk kamar, awak disuruhnya gak mau kak. kalau di luar kamar awak masih mau, kan ada nenek dan adik-adik kak. awak gak mau kelihatan lagi berantem kak.
Iter	Emmm... jadi tetap bersikap biasa di depan orang ya kak..
Itee	Iya kak. Kami gak mau tunjukkan di depan orang kalau kami berantem kak. Orang aja heran lihat kami kak, dibilang orang lah,”ku tengok walaupun anak kelen udah ada kelen gak pernah berantem ya”. Terus abang bilang,”ya masak berantemnya di tunjukkan juga sama orang. Orang cukup tau romantisnya aja lah.” Gitu abang bilang kak. (Suami responden memanggil responden karena anaknya menangis, responden bangkit dan menghampiri suaminya. Setelah itu ia kembali bersama anaknya.)
Iter	Kak, kayaknya kita udahin dulu ya. Lagian udah malam, yang tadarusan pun udah pada pulang kak. awak pulang dulu ya kak. Lain waktu kita sambung lagi.
Itee	Iya kak. hati-hati lah kak. udah sepi soalnya kak. Awak kira tadi kakak gak datang karena cuacanya mendung.
Iter	Hehehe... mumpung bisa kak, jadi diusahakan. Pulang awak ya kak. (Bersalaman dan berjalan menuju pintu) Assalamu’alaikum kak.
Itee	(mengantar sampai depan pintu dan melihat peneliti) Wa’alaikumsalam. Hati-hati kak.

Wawancara ke 3, responden 1

Hari/Tanggal: Senin, 27 Juni 2016

Waktu: 20.15 wib s/d 22.10 wib

Tempat: Rumah responden

A. Observasi

Saat diwawancarai, I memakai kaos lengan pendek berwarna hitam dengan gambar di bagian depan bajunya. Ia duduk bersila dan kakinya di tutupi oleh kain panjang bermotif batik. Selama wawancara berlangsung, anak responden meminta ibunya (I) untuk menaburkan bedak dan mengelus badannya. Wawancara berlangsung di ruang tv. Jadi selama wawancara berlangsung pandangan responden mengahap ke peneliti, namun tangannya menggosok badan anaknya.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum.
Itee	Wa'alaikumsalam kak. masuk kak, sini.
Iter	Maaf nih ganggu waktu istirahatnya kakak.
Itee	Gak papa kok kak. Gak capek kali nya awak kak, jadi masih bisa lah malam ini dilanjutkan kak.
Iter	Loh, emang kakak dari mana? Ngutip genjer lagi ya kak?
Itee	Nggak kak, awak tadi ngebibit kak. baru aja pulang habis magrib kak.
Iter	Kalau kakak capek, gak usah dulu kita lanjutkan kak. lain waktu kan masih ada kak. daripada kakak nya gak enak kan. Kita kan mau sama sama enak.
Itee	Nggak papa kok kak malam ini, besok awak gak bisa kak. besok ada acara buka puasa disini kak. kan repot, jadi besok gak usah

	wawancara dulu ya kak.
Iter	Ok kak. malam ini kita wawancaranya. Kita lanjut lagi ya pembahasan kita.
Itee	Bentar ya kak. awak ambilkan minum dulu.
Iter	Iya kak.
Iter	Udah bisa kita mulai kak?
Itee	Bisa kak.
Iter	Lanjut ya kak, Bagaimana pembagian tugas di rumah tangga kakak bersama suami?
Itee	Kalau pembagian tugas ya dia yang kerja, awak di suruhnya di rumah, jaga anak, ngurusin rumah dan ngurusin semua keperluan dia kak. dari mulai masak untuk bekal dia kerja, nyiapin baju gantinya. Ya awak semua kak. Dan sekarang awak juga udah kerja kan kak, ya kerja di sini ajanya kak, di sawah. Lumayan buat ambah-tambahan kak, jadi kalau ada apa-apa awak bisa beli sendiri pakai uang awak kak.
Iter	Ooh, jadi suami bekerja, kakak juga bekerja dan mengurus semua keperluan rumah ya kak.
Itee	Iya kak. Kalau gak gitu ya dia marah sama awak kak. Sebetulnya awak gak boleh kerja, tapi awak kerja aja kak. Kalau awak kerja, anak awak dijagakan sama nenek, nanti kalau adiknya suami udah pulang, dia yang jagain anak awak. Sore diantarkannya ke sawah. Kalau nenek ke sawah juga, pagi itu awak titipkan anak awak sama tetangga kak. anak awak gak jahat, jadi enak jaga nya. Cuma ya jajannya dia aja nya yang banyak kak. jadi kalau orang yang jagakan anak awak, awak kasih la uang 10 ribu untuk jajannya anak awak kak.
Iter	Ooh.. Pandai-pandai kakak ya usahakan untuk bisa kerja. Adil kah menurut kakak pembagian tugas itu kak?
Itee	Ya menurut awak adil kak.
Iter	Pernah gak kakak bermasalah sama pembagian tugas itu, misalnya tugas kakak sebagai ibu yang mengurus anak?
Itee	Kalau awak sih nggak kak. Cuma suami awak nya yang suka marahin awak masalah anak. Nanti kalau anak sakit, jatuh, luka, awak yang disalahkannya, dibilang gak becus lah jagain anak, apa aja kerjaanmu di rumah sampai anak gak terurus. Memang dia sayang kali sama anaknya, tapi kan gak gitu juga awak aja yang di marahnya kalau ada apa-apa sama anak kak.
Iter	Eemm.. Jadi gimana reaksi kakak kalau suami kakak marahin kakak masalah anak?
Itee	Ya awak diam aja lah kak. Awak pendam ajalah dalam hati awak ini kak. Nanti makin marah dia kalau awak lawanin, gak dikasihnya pula awak kerja lagi kak. kayak waktu itu kan kak, awak kan kerja di batang kuis, di jemputnya awak kak, di bawanya anak awak ke kerjaan awak kak, terus dia juga yang nyuruh bos awak untuk pecat awak kak. Dari situ awak gak kerja

	lagi kak. Ini kerja gini kan karena deket kak. Kalau jauh-jauh juga ya awak takut kena marah juga
Iter	Emm.. Jadi abang gak suka ya kakak bekerja.
Itee	Iya kak.
Iter	Kalau masalah selera ini kak, ada gak perbedaan selera antara kakak sama suami kakak? Seperti hobi atau apa gitu?
Itee	Kalau hobi ya beda kak. selera masakan juga beda kak. Kalau si abang sukanya yang berkuah, awak yang sambal-sambal kak.
Iter	Kalau masalah hobi atau kebiasaan abang, ada gak yang jadi permasalahan untuk kakak?
Itee	Kalau masalah kebiasaan ada kak. Dia itu masih menganggap dia kayak lajang aja mungkin ya kak. jadi dia suka keluar malam terus pulang nya tengah malam gitu ngumpul sama kawan-kawannya.
Iter	Ooh.. abang suka keluar malam kak..
Itee	Iya kak, kalau udah pulang kerja, mandi, makan, ya keluar dia kak. ntah dia yang keluar sendirian atau dia dijemput dan dipanggil kawannya, diajaknya dia keluar kak. kayak malam ini lah kak, gak ada kan dia di rumah kak. dijemput tadi dia sama kawannya kak. nanti pulang jam dua belas atau jam satu gitu kak.
Iter	Jadi apa yang biasanya kakak lakukan kalau kakak gak suka lihat abang pulang malam?
Itee	Ya awak ngomel kak. awak bilang sama dia, jangan lah keluar aja. Nanti kalau awak ngomel, ditinggal tidur tuh kak sama dia. Kan suntuk kali awak kak. Nenek pun suka ngomongin dia untuk gak keluar aja, tapi ya gitu kak. Gak bisa diubah nya.
Iter	Jadi keluar malamnya itu yang kadang jadi masalah ya kak.
Itee	Iya kak. Tapi kalau awak udah malas, ya awak diamin aja dia kak.
Iter	Ooh.. Jadi seberapa sering kebiasaan abang itu menjadi masalah dalam rumah tangga kakak?
Itee	Dulu sih karena itu sering kami berantem kak. tiap dia pulang tengah malam. Tapi sekarang, udah jarang kak. Udah capek awak marah tapi dia gak berubah juga kak. jadi awak biarkan aja. ya kalau udah keterlaluhan juga sih awak marah juga kak.
Iter	Ooh... berarti masih jadi masalah juga ya kak.
Itee	He'eh kak.
Iter	Selain abang yang sering keluar malam ada lagi gak kebiasaan abang yang gak kakak suka?
Itee	Ya selain suka keluar malam ya awak kurang suka juga kalau kawan-kawannya ngumpul kak. bukan Cuma sesekali kak. sering kali kawan-kawannya datang kak. kalau pulang nya ingat waktu gak papa kak. ini kadang orang itu datang nya habis isya kan kan sampai tengah malam. Kadang pun gak pulang kawan-kawannya itu kak, paginya baru pulang kak. kalau gak dia yang keluar

	diajak sama kawan-kawannya, ya kawan-kawannya itu yang datang kak. rame kali disini kak. ntah dari mana aja kawan nya. Heran awak, banyak kali kawannya. Hampir tiap malam pula kak.
Iter	Ooo.. jadi kawannya abang itu sering ngumpul di rumah ini ya kak.
Itee	Iya kak. Tapi gak la awak kasih minum kak. awak biarkan aja orang itu kak. kalau awak sediakan, mau habis berapa kak. mana lah cukup gajinya abang kalau gitu kak.
Iter	Jadi mereka beli makanan sendiri ya kak?
Itee	Iya lah kak. Ya awak cuma izinkan tempat aja, makannya ya biarin aja mereka kak.
Iter	Ooo... O ya kak, apakah kalau ada masalah, abang dan kakak tidak mau saling mengalah?
Itee	Kadang iya kak. Kalau misalnya awak gak salah, terus ditegur dia, ya gak mau lah awak ngalah kak. kan awak gak salah. kadang pun kalau dia yang salah, awak ngerepet terus dia pun ikut ngerepet juga kak. sama sama keras kepala kami kak. diamnya kalau udah capek aja kak.
Iter	Ooh.. Biasanya apa yang melandasi abang sama kakak dalam bertengkar hingga gak mau mengalah?
Itee	Ntah seumpamanya masalah dia gak mau diajak keluar, udah gitu nanti masalah anak misalnya anak nya nangis terus minta sama dia tapi dianya gak mau gitu kak.
Iter	Terus apa yang kakak inginkan kalau abang sama kakak lagi berantem?
Itee	Ya kalau lagi berantem itu apa yang awak bilang didengerin, ini nggak. Kalau awak ngomongin dia tu nanti dia tidur kalau nggak dia pergi gitu sama kawannya. Gak mau dia dengar awak ngerepet gitu.
Iter	Kalau masalah perbedaan kepribadian pernah gak jadi masalah?
Itee	Kalau itu sampai sekarang gak ada lah kak.
Iter	Jadi gak pernah bertengkar karena kepribadian masing masing ya kak?
Itee	Gak ada kak. Walaupun awak ngertiin dia sepenuhnya kak. masih berubah-ubah sikap dia kak. Cuma gak pernah jadi masalah kak.
Iter	Ooo.. Terus kalau masalah ekonomi, tadi kayak yang kakak jelaskan itu ya?
Itee	Iya kak. kalau masalah ekonomi ya karena kerjaan aja kak. kalau dia gak kerja ya awak marah kak. Itunya yang jadi masalah paling besar kak. masalah ekonomi kak.
Iter	Ooh.. selain itu ada gak masalah lain kak?
Itee	Menurut awak gak ada kak. itu aja lah masalah awak, masalah anak, masalah ekonomi. Itu yang paling sering kak.

Iter	Ooh.. kalau masalah seks kak? pernah gak jadi masalah?
Itee	Kalau awak sih nggak kak. tapi gak tau lah sama suami awak kak. ya kakak tanya aja nanti sama dia kak. soalnya apa yang dia minta awak kasih kak. awak udah lakuin apa yang dia minta kak.
Iter	Pernah gak pernah bermasalah sama perubahan kondisi? Baik itu kondisi keluarga ataupun kondisi lingkungan atau yang lainnya kak?
Itee	Kalau masalah perubahan kondisi keluarga mudah-mudahan sampai sekarang gak pernah jadi permasalahan kak. kalau masalah keuangan ya kadang kerja kadang nggak, kalau dia gak kerja ya awak pening bagi uangnya kayak mana. Kalau karena perubahan lingkungan tempat awak tinggal sih nggak pernah kak. awak baik-baik aja nya sama tetangga.
Iter	Ooh.. Pernah gak kak berada pada posisi dimana kakak sama abang gak bisa menghindari konflik?
Itee	Pernah kak.
Itee	Gimana konflik itu bisa terjadi kak?
Itee	Itu biasanya sih dikamar kak, pas lagi ngobrol ntah tentang apa gitu kan kak tiba-tiba aja suasananya jadi panas terus kami berantem kak. Ya awlnya becanda, lama lama jadi serius kami kak. Tapi kalau udah gitu ya paling satu di kamar, satu di luar kak.
Iter	Emm.. jadi berawal dari obrolan biasa bisa buat konflik ya kak.
Itee	Iya kak. kadang suka gitu sih kak. Kadang sampai ngomongnya kasar gitu kak kalau dia udah marah.
Iter	Mmm... Tapi abang gak pernah mukul kakak?
Itee	Kalau itu sih nggak kak, dan jangan sampai lah kak.
Iter	Mmm... Kak, mohon maaf ni kak, bisa gak kita lanjutkan besok lagi ceritanya. Soalnya orang tua saya udah nelpon kak. gak papa
Itee	Oh, iya kak. gak papa. Besok kalau mau datang, kabarin awak ya kak. sms aja ke nomor adik awak kak.
Iter	Oke kak. makasih ya kak. Assalamu'alaikum kak. (berjabat tangan)
Itee	Wa'alaikumsalam.

Wawancara ke 4 responden 1

Hari/Tanggal: 28 Juni 2016

Waktu : 20.00 wib s/d 22.00 wib

Tempat : Rumah responden

A. Observasi

I memakai baju belang dengan lengan pendek. Ia memakai celana hitam dengan panjang selutut. Rambutnya ia kuncir satu. I duduk di lantai yang beralaskan tikar. Selama wawancara berlangsung, ia duduk menyamping dari peneliti, sesekali menoleh ke peneliti saat berbicara.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum kak.
Itee	Wa'alaikumsalam.
Iter	Maaf ya kak, baru datang.
Itee	Iya kak. gak papa.
Iter	Kalau malam ini bisa kan kita wawanca kak? Terakhir wawancara ini kak.
Itee	Oh, iya kak.
Iter	Langsung aja ini ya kak, gimana sih cara kakak dan suami dalam menghadapi konflik yang terjadi di rumah tangga kakak?
Itee	Kalau ada masalah sih biasanya ya kalau gak diomongin, ya paling diam aja.
Iter	Mmm...
Iter	Biasa dalam menghadapi masalah sering gak beradu pendapat gitu kak?
Itee	Mmm.. kalau itu sering kali kak. nanti kalau ntah ada apa-apa awak kasih pendapat ke dia tapi gak cocok di hati dia, ntar dia kasih pendapat juga ke awak terus gak cocok, kadang bisa jadi malah berantem juga kami kak gara-gara itu.
Iter	Ooo.. jadi dalam menghadapi masalah, kakak menginginkan dia mengikuti kemauan kakak?
Itee	Mmm.. pinginnya sih gitu kak. tapi gak bisa kak, karena kalau kami udah adu pendapat ujung ujung nya malah dia nanti ngikuti pendapat dia sendiri, awak pun pendapat awak sendiri yang awak lakukan.
Iter	Jadi kakak gak mau kalah sama abang?
Itee	Iya, gak mau kalah. Gak mau kalah awak kak. dia ngasih pendapat ini, awak pun gak mau kalah ngasih pendapat juga.
Iter	Ooh,, jadi saling beradu pendapat ya kak.
Itee	He'eh.. ibaratnya gak sejalan pemikiran kami kalau masalah pendapat kak.
Iter	Mmm.. Jadi gak pernah bermusyawarah gitu kalau ada masalah kak?
Itee	Nggak kak. gak pernah. Karena kalau kami ngomong, ya ujung-ujungnya adu pendapat lagi kak. berantem lagi. Jadi gak pernah kami

	musyawarah kak. gak pernah ada jalannya.
Iter	Pernah gak negosiasi gitu? Saling mencari jalan tengahnya?
Itee	Nggak kak. gak pernah. Yaudah sama sama mikir sendiri aja kak. kayak gitu kami kak.
Iter	Ooh.. atau pernah gak kakak dan abang saling berkompromi gitu saling mengurangi tuntutan masing-masing?
Itee	Pernah kak. dia itu. Dulu memang katanya dia ngapain kau kerja. Kalau kau kerja udah sekarang aku yang di rumah, ngurus rumah, jaga anak. Kau yang cari makan. Habis itu dia berpikir-pikir, besoknya dia ngomong sama awak, yaudah kalau kau mau kerja, tapi ku kasih syarat. Kau gak boleh ngeluh capek didepanku. Kau tetap harus mau ngelakuin apapun yang aku suruh.
Iter	Mmm.. jadi si abang yang mengurangi tuntutannya ya kak?
Itee	Iya kak.
Iter	Pernah gak kak dalam menghadapi konflik, abang sama kakak itu malah menarik diri? Misalnya aja, menunda untuk membicarakan masalah yang terjadi gitu kak?
Itee	Iya kak. kalau itu abang yang paling sering menghindari kak. kayak awak ngomel gitu kan kak, dia itu lebih bagus keluar kak. karena dia takut terjadi apa apa kak. Nanti waktunya jam segini, pulang dia kak. awak pun diam aja kak. Kami biasanya gitu kalau masalah nya udah besar kali kak. Ntar kami sampai pisah kamar kak. awak tidur dikamar sama anak awak. Dia tidur di kamar adiknya yang cowok kak.
Iter	Biasanya sampai berapa lama saling menghindari diri gitu kak?
Itee	Pernah sampai tiga hari juga itu kak kami pisah kamar kak. Kalau masih satu kamar paling kami saling diam kak. gak cakapan terus tidurnya pun saling membelakangi kak.
Iter	Ooh.. kakak sama abang juga pernah gak menunda untuk membicarakan satu hal yang menjadi masalah di rumah tangga kakak?
Itee	Pernah kak. biasanya awak pendam dulu sampai sehari-hari karena awak gak mau berantem. Tapi nanti kalau awak udah gak tahan, ya awak bilang sama dia kak. habis itu kami diam-diaman kak. gitu aja nya kami kak.
Iter	Jadi kakak adakalanya menghindari konflik ya kak?
Itee	Iya kak. Dari pada merugikan bagus awak menghindari kak. dari pada abang jadi main tangan, terus awak ntah kayak mana. Jadi lebih bagus awak diam aja.
Iter	Pernah gak kalau ada masalah kakak pulang ke rumah orang tua kakak?
Itee	Kalau itu gak pernah kak. paling Cuma ngancam aja awak kak. ntah berantem nya udah terlalu lama, terus apa yang awak larang makin dibikinnya, awak bilang sama dia, udahlah kalau kayak gini, kau pulangkan aja lah aku .

Iter	Jadi tanggapan abang kayak mana?
Itee	Abang diam aja. kalau udah gondok kali dia bilang yaudah yuk ku anterin ke rumah orang tuamu. Dia gitu kalau udah gondok kali kak. terus awak diam lah kak. dari pada betulan awak dipulangkannya.
Iter	Mmm... jadi diam aja ya kak.
Itee	Iya lah kak. kalau udah dia yang bilang kayak gitu awak langsung diam kak. terus kalau dia ngerepet awak diam aja, pigi dia kak.
Iter	Kalau kakak, pernah gak dalam menghadapi masalah yang terjadi, kakak ikuti kemauannnya suami kakak?
Itee	Iya kak. Kadang gitu kak.
Iter	Contohnya kak gimana kak?
Itee	Ya kayak kerja ini kak, awak kerja tapi gak boleh ngeluh capek di depan dia. Awak gak boleh bilang nggak sama apa yang dia suruh.
Iter	Jadi dalam menghadapi masalah, kakak pernah gak mengesampingkan keinginan kakak?
Itee	Pernah lah kak. kayak awak pingin ngasih uang sama mamak awak kan kak, tapi suami gak ngizinin kak, karena abang gak suka kalau awak kasih uang ke mamak awak. Dia pernah marah gara-gara itu kak, dikiranya mamak awak yang suka mintain uang awak. Itu jadi masalah buat kami kak. sampai pernah dia suruh awak ambil lagi uang yang udah awak kasih. Dari situ awak gak pernah lagi ngasih uang ke rumah mamak kak.
Iter	Jadi kakak memendam keinginan kakak ya?
Itee	Iya kak. Berasa beda kali lah kak gadis sama sekarang kak. Kalau bisa waktu di putar kak, lebih bagus awak gadis aja kak. Udah nikah gini banyak beban awak kak.
Iter	Udah berasa suka duka nya yang berumah tangga itu ya kak.
Itee	Iya kak. Kayak gini lah rupanya hidup kak. tapi kayak mana lagi harus awak jalani kak.
Iter	Iya kak. Tetap semangat kakak ya.
Itee	Iya kak (tersenyum). Dari tadi lupa awak kasih minum kakak. Mau minum apa kak, biar awak ambilkan.
Iter	Gak usah kak. lagian udah mau pulang saya kak. Jangan repot-repot kak.
Itee	Gak repot kak. awak ambilkan air putih aja ya kak. (berjalan ke dapur dan membawakan segelas air)
Iter	Makasih ya kak. (setelah meninum air) Kak, saya pulang dulu ya kak.
Itee	O, iya kak.
Iter	Makasih ya kak. Pulang dulu ya kak. Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam kak. hati-hati. (mengantar ke depan pintu)

FILE 2, Responden 1

Koding	Tanya Jawab	Simpulan	Tema	Kategori
WR1.001	<p>Iter: Langsung aja ya kak, (tersenyum) Gimana sih awal mulanya kakak ini bisa kenal sama suami kakak?</p> <p>Itee: Awal mulanya, dulu satu kerjaan sama abang. Dulu ejek-ejekan sama dia dulu, ejek-ejekan terus dia ngajakin pulang bareng. Udah ada kenal setahunan baru kami jadian. Udah ada jadian setahunan baru kami merid.</p>	Awal mula responden mengenal suaminya karena berada pada satu tempat kerja.	Awal kenal	Latar belakang
WR1.002	<p>Iter: Terus apa yang bisa buat kakak pacaran sama abang atau memilih abang gitu kak?</p> <p>Itee: Dari ngomong dia itu lah kak. Dia ngeyakinin awak. Dia janji akan ngebahagiakan awak. Pokoknya apapun permintan awak bakal diturutinya. Memang terbukti sampai sekarang, kalau dia ada duit ya dibelikannya apa yang awak mau kalau gak ada ya nggak kak.</p>	Responden memilih suaminya menjadi pacar karena ucapan suami responden yang meyakinkan responden	Alasan berpacaran	Latar belakang

WR1.003	<p>Iter: Terus kak selama kakak pacaran gimana sifatnya abang ke kakak?</p> <p>Itee: Sifatnya dari lajang ya bagus. Ibaratnya itulah yang buat awak yakin sama dia.</p> <p>Iter: Selain ucapan dan sifatnya itu apalagi kak?</p> <p>Itee: Udah gitu dia sopan sama orang tua awak, dia sayang sama adik awak, dianggapnya adik awak kayak adik dia sendiri. Dari situ awak nengoknya kayaknya anak ini bagus.</p>	<p>Selama pacaran suami responden baik, sopan kepada orang tua responden dan suami responden menyayangi adiknya responden layaknya adik sendiri.</p>	<p>Sifat suami responden selama pacaran</p>	<p>Latar belakang</p>
WR1.004	<p>Iter: Jadi selama pacaran, kakak bawa dia ke rumah kakak dan kakak kenalkan sama keluarga?</p> <p>Itee: Iya. Memang pertama, pas dia datang awalnya sempat mamak awak gak setuju sama dia karena kan kerja pabrik. Ibaratnya gak menjamin kerja pabrik. Rupanya awak bawak dan kenali terus dari situ mamak bisa yakin sama dia.</p>	<p>Responden membawa suaminya ke rumah walaupun awalnya orang tua responden tidak menyetujuinya.</p>		<p>Latar belakang</p>

WR1.005	<p>Iter: Yang buat mamak yakin itu gimana kak? Itee: Ya dari ucapannya dia, terus dari sikap dia kak. Dulu memang gak setuju. Tapi asal jalan-jalan kami bawa adik awak yang paling kecil. Waktu itu adik awak yang paling kecil masih kelas dua SD, mau main ke pantai, mau ke pasar malam kami bawak adik awak supaya mamak yakin gitu sama dia.</p>	<p>Cara membuat ibu responden yakin dengan suami responden karena ucapan, sikap suami responden yang sering membawa adik responden pergi bersama saat bersama responden.</p>	<p>Cara membuat ibu responden yakin</p>	<p>Latar belakang</p>
WR1.006	<p>Iter: Jadi berapa lama kakak pacaran sama suami kakak sebelum akhirnya kakak memutuskan untuk menikah sama suami kakak? Itee: Kenalnya setahun, pacarannya setahun.</p>	<p>Responden mengenal suaminya setahun, kemudian berpacaran setahun</p>	<p>Waktu berpacaran</p>	<p>Latar belakang</p>
WR1.007	<p>Iter: terus apa yang buat kakak memutuskan untuk menikah sama si abang? Itee: Nikah muda gitu maksud kakak? Eemm... Gini loh kak, mamak awak</p>	<p>Responden memutuskan untuk menikah karena ia mendapat pesan dari ibunya jika responden menyukai pasangannya, usahakan untuk</p>	<p>Alasan menikah</p>	<p>Latar belakang</p>

	<p>takut gitu karena awak suka ganti-ganti cowok, udah gitu awak anak perempuan, mamak takut ada apa-apa. Jadi kata mamak awak kalau memang udah suka kau sama dia, udah sreg, udah lah apalagi. Jangan sampai coreng nama keluarga. Jadi awak bilang lah sama si abang, terus abang bilang, "nanti lah abang kumpul duit dulu, kita gak usah tunangan, langsung nikah aja nanti kita ya. Kalau tunangan kan bisa putus, kalau nikah kan nggak. Kau kan milikku seutuhnya". Itulah Jadi dia ngomong sama mamak, ya mamak dengeri ucapan dia dikiranya main-main. Rupanya betul-betul serius. Besok malanya diajak keluarganya untuk ngomongin acaranya kapan. Karena kan dalam setahun itu dia sering datang ke rumah sih kak.</p>	<p>cepat menikah, jangan sampai mencoreng nama keluarga, selain itu responden sudah mengetahui sifat pacarnya.</p>		
--	--	--	--	--

	jadi udah tau sifatnya gimana.			
WR1.008	<p>Iter: Gimana respon keluarganya?</p> <p>Itee: Keluarga si abang? Waktu datang ke keluarganya yang di tanjung sempit ditanya, emang betul betul serius rupanya sama A? Dia kayak gini orangnya, dia tinggal sama neneknya, mamaknya di Dumai. Udah gak peduli sama anak-anaknya. Bapaknya si A udah meninggal. Dia masih punya tanggungan, masih ada adeknya 2. Sanggup rupanya? Tapi nanti kalau udah merrid, ya nanti kalian lah yang ngurusin neneknya, ngurusin adek-adeknya. Iya awak bilang. Adeknya kan dua, tapi tinggal satu tanggungan nya yang masih sekolah. Itulah dibilang wawaknya kalau mau betul-betul serius dipercepat aja jangan sampai</p>	Respon keluarga suaminya saat responden datang, ia di tanya keseriusannya untuk menikah dengan suaminya.	Respon keluarga sebelum menikah	Latar belakang

	nanti coreng nama keluarga. (nada agak berat dan sedikit terputus saat mengatakan jangan sampai nanti, coreng nama keluarga)			
WR1.009	<p>Iter: itu yang buat kakak sama abang cepat untuk nikah ya kak?</p> <p>Itee: Iya kak. karena respon keluarga udah sama-sama baik gitu loh kak. Ibaratnya kan kayak dia udah awak bawa tempat keluarga awak dan awak juga udah dikenalkan di keluarga dia. Kan malu kalau sampai gak jadi.</p>	Respon keluarga udah sama-sama baik dan sudah saling mengenalkan diri ke keluarga pasangan.		Latar Belakang
WR1.010	<p>Iter: Jadi waktu kakak memutuskan untuk menikah itu usia kakak udah berapa tahun?</p> <p>Itee: Umur berapa ya... Pokoknya nikah tahun 2013, lahir tahun 94. Berapa ya? Sekitar 19 ya kak.</p> <p>Iter: Kalau usia abang waktu itu berapa kak?</p> <p>Itee: Sama kak. sekitar 19 tahun juga.</p>	Usia pada saat menikah, responden 19 tahun, dan suaminya 19 tahun.	Usia menikah	Latar Belakang
WR1.011	Iter: Jadi waktu kakak nikah itu	Suami responden yang mengajak	Kesiapan responden	Latar Belakang

	<p>kakak sama abang udah sama-sama siap?</p> <p>Itee: Kalau dia memang udah ngajak kali lah. Soalnya waktu itu ada juga cowok yang dekati awak, dia cemburu jadi bilang, udah lah ku pinang aja kau.</p>	menikah karena kecemburuannya.	dan pasangannya	
WR1.012	<p>Iter: Gimana tanggapan lingkungan sekitar?</p> <p>Itee: Kalau sekitar rumah awak sana paling orang bilang gini lah, “kok cepet kali nikah, masih muda kok udah nikah? Nanti gak pande ngurus anak, nanti nyayur lakinya gak pande nanti yang nyuci baju mamaknya juga kalau tinggal satu rumah. Baru dibilang mamak, kalau dia emang udah kepingin nikah ngapainlah awak tahan-tahan. Daripada dia nanti berbuat yang nggak-enggak karena awak tahan, awak juga yang malu. Biarlah dia belajar bagaimana rasanya jadi seorang ibu, jadi</p>	<p>Lingkungan sekitar rumah ibu responden memiliki tanggapan yang negatif pada pernikahan responden. Sementara lingkungan sekitar rumah suami responden lebih cuek menanggapi pernikahan meeka.</p>	Tanggapan lingkungan mengenai pernikahan responden	Latar Belakang

	<p>seorang istri. Kalau dia ngelawan sama mamaknya biar dia ngerasakan kayak mana rasanya, kan nanti di bakal punya anak”. Banyak juga yang bilang gitu. Masih muda kok udah kawin.</p> <p>Iter: Jadi tanggapannya masih miring ya kak.</p> <p>Itee: He’eh.. masih miring. Tapi kalau disini orang nya los sana los sini gitu. Gak peduli orang mau kawin muda mau kawin ntah usia berapa pun gak peduli. Disini lebih cuek. Gak suka ngurusi orang kalau disini kak, ibaratnya mau kita berantem pun orang itu gak ambil open. Ya dibiarkan aja sama orang itu. Mungkin dalam pikiran orang itu, rumah-rumah tangga orang kok ya ngapain diurusin. Gak kayak di kampung awak sana banyak yang ngomongin. (nada suara semakin</p>			
--	---	--	--	--

	mengecil) Kalau disini nggak. Kayaknya awak nikah muda gitu gak ada yang ngopenin. Yang penting pesta awak ada kibotnya ada tontonan orang itu. Udah, gitu aja orang itu.			
WR1.013	<p>Iter: ni ngomong-ngomong nikahnya kakak tanggal berapa?</p> <p>Itee: Tanggal 10 bulan 5 tahun 2013.</p> <p>Iter: Jadi sekarang udah sekitar 3 tahunan ya kak ya.</p> <p>Iter: Sekarang anak kakak udah berapa? Dan usianya udah berapa kak?</p> <p>Itee: Anaknya baru satu. Usianya udah 2 tahun 8 bulan.</p> <p>Iter: Tanggal lahirnya berapa kak?</p> <p>Itee: Tanggal 17 bulan 11 tahun 2013</p>	<p>Responden menikah pada tanggal 10 Mei 2013. Dari pernikahannya ia mempunyai seorang anak yang lahir pada tanggal 17 November 2013.</p>	<p>Bukti Hamil di luar nikah.</p>	<p>Latar Belakang</p>
WR1.014	<p>Iter: Sebelumnya, suami kakak kerjanya apa kak?</p> <p>Itee: Kerja bangunan dia kak. ya kadang kerja kadang nggak kak.</p> <p>Iter: Sebagai apa abang kerja kak?</p>	<p>Suami responden bekerja sebagai kuli bangunan.</p>	<p>Pekerjaan suami responden</p>	<p>Masalah Finansial</p>

	<p>Itee: Kernet kak. Iter: Kalau kakak memang kerja atau ibu rumah tangga aja? Awak ibu rumah tangga ajanya kak. Gak boleh kerja sama suami awak kak. marah dia kalau tau awak kerja kak. Takut dia gak ada yang jaga anaknya kak. Iter: Jadi kakak gak boleh kerja. Terus suami kakak tau gak kalau sekarang kakak ikut ngutip genjer? Itee: Tau kak, sempat dia marah kak, tapi awak bilanglah, "bentar lagi lebaran, kalau mengharapkan gaji abang aja gak bisa lah buat lebaran". Habis itu diam dia kak.</p>			
WR1.015	<p>Iter: Sebelumnya berapa gajinya abang kak? Itee: Kalau seminggu 450 ribu kak. dan gak tentu juga kalau sebulannya kak. abang kan kerja bangunan kak, kadang kerja kadang nggak. Iter: Jadi hariannya dapat berapa kak?</p>	<p>Gaji suami responden perharinya Rp 75.000, dan perminggunya Rp 450.000</p>	<p>Gaji suami responden</p>	<p>Masalah Finansial</p>

	Itee: Jadi kalau sehari dapat sekitar 75 ribu lah kak.			
WR1.016	<p>Iter: Kalau seharinya 75 ribu dan seminggunya 450 ribu, cukup kak untuk kebutuhan keluarga kakak sehari-hari?</p> <p>Itee: Cukup kak. tapi awak harus pande-pande lah kak. awak simpan seminggu itu 200 ribu kak. awak kasih ke dia untuk uang minyaknya seminggu 50 ribu kak. dua ratus awak irit-iritkan untuk belanja sama jajan anak. Alhamdulillah cukup kak.</p>	Penghasilan yang di dapat cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga.		Masalah finansial
WR1.017	<p>Iter: Jadi pernah kak kakak berantem karena masalah ekonomi?</p> <p>Itee: Pernah kak. Masalah kerjaan dia kak. kadang kerja bangunan ini kan kadang kerja kadang nggak kak. Kalau dia kerja aja adalah uang simpanan awak kak, tapi kalau dia nggak kerja ya uang simpanan awak terpakai habis</p>	Masalah yang dihadapi responden saat suaminya tidak bekerja uang simpanannya habis, ia marah kepada suami sehingga terjadi konflik. Ia mengancam untuk kembali ke rumah orang tuanya.		Masalah Finansial & Basic conflict

	<p>kak. Memang kerjanya lama, tapi nganggurnya pun lama kak. jadi awak ngerepet lah kak. awak bilang,” duit udah mulai habis, tabungan pun habis, anak udah mulai besar, udah mau sekolah. Kayak mana lah awak kalau kayak gini terus. Kau gak kerja-kerja. Mana lah janji kau dulu sama orang tua ku yang kau bilang mau melindungi aku, mau bahagiain aku. Mana janjimu? Kalau kayak gini caranya pulang ajalah aku ke rumah orang tuaku.” Kalau udah dibilang kayak gitu kak, baru mau dia cari kerjaan kak. Karena udah awak bilang awak mau pulang ke rumah orang tua awak kak. kalau nggak ya dia diam aja, tunggu ada yang ngajak dia kerja kak. sementara kan kita butuh uang kak tapi dia gak kerja. (suara meninggi dan memandang</p>			
--	---	--	--	--

	<p>peneliti) Iter: jadi sebelum kakak bilang kayak gitu dia malas-malasan? Itee: He'eh kak. kalau udah dibilang kayak gitu baru dia mau cari kerja kak. Waktu yang kakak datang pertama itu kan seminggu lebih juga dia gak kerja kak. ngomel awak lah kak, baru mau dia cari kerja. Sampai sekarang dia kerja. Sampai habis lebaran ini lah kak kerjanya ada. Alhamdulillah lah kak.</p>			
WR1.018	<p>Iter: Seberapa sering kakak bertengkar karena masalah ekonomi ini kak? Itee: Gak sering kali lah kak, paling kalau dia gak kerja aja kak awak sama dia berantem kak. kalau orang kan sering kali berantem, kalau kami mudah-mudahan nggaklah kak. Iter:</p>	<p>Responden bertengkar kalau suaminya tidak bekerja.</p>		<p>Masalah Finansial</p>
WR1.019	<p>Iter: Kalau hubungan kakak sama keluarga</p>	<p>Hubungan antara responden dan keluarga baik.</p>		<p>Keluarga</p>

	<p>kakak atau keluarga pasangan gimana kak?</p> <p>Itee: Selama ini gak ada kak. Selama kami menikah kami gak pernah berantem kak sama keluarga. Ya mudah-mudahan kami kompak kak sama keluarga.</p>			
WR1.020	<p>Iter: kalau sama nenek disini gimana kak? pernah gak ada cekcok atau gak enakan sama nenek kak?</p> <p>Itee: Ya pernah kak. tapi kalau awak gak suka, ya awak pendam-pendam aja kak. Gak awak perlihatkan sama orang kak kalau awak lagi bermasalah sama nenek kak. Awak kalau gak cocok sama nenek ya awak pendam aja, tapi awak mau ngomong kayak biasa kak. Ya paling yang buat awak bermasalah sama nenek itu karena masalah adeknya si abang kak, kalau nggak masalah anak awak kak. Misalnya anak</p>	<p>Responden lebih memilih untuk memendam apa yang ia rasa saat ia tidak cocok dengan nenek suaminya</p>		<p>Keluarga</p>

	awak nangis, terus awak pukuli, nenek marah sama awak kak. disitu lah gak cocoknya awak ni sama nenek kak.			
WR1.021	Iter: Kalau suami kakak pernah gak bermasalah sama keluarga kakak? Itee: Sampai saat ini gak pernah bermasalah sih suami awak kak sama keluarga awak.	Suami responden tidak pernah bermasalah dengan ibu responden		Keluarga
WR1.022	Iter: Seberapa sering kakak sama suami berkunjung ke rumah orang tua kakak? Itee: Kadang seminggu sekali kak. Karena mamak awak kan udah janda, terus ngurusin nenek yang disana lagi kak, jadi kami datang utuk lihat kondisinya lah kak.	Responden dan suaminya berkunjung ke rumah ibu responden seminggu sekali		Keluarga
WR1.023	Iter: dalam hal berbicara, ada gak perbedaan antara pacaran sama setelah menikah kak? Itee: Beda kak. dulu dia lembut kali kalau ngomong, sopan, gak pernah ngomong kasar walaupun marah	Setelah menikah suami responden jadi lebih kasar dalam berbicara kepada responden.		Gaya Komunikasi

	<p>kak. kalau sekarang, sukanya aja kalau ngomong kak. sementara awak udah jadi istrinya. kalau ada yang gak dia suka mau dia marah kak. ngomongnya kasar, tapi belum pernah lah dia mukul awak kak. kalau bisa jangan sampai lah dia main tangan kak.</p>			
WR1.024	<p>Iter: Kalau untuk nyampaikan pendapat biasanya abang gimana kak? Itee: Ya dia jarang ngomongin uneg-uneg nya kak. kalau udah apa paling dia marah. Tapi kadang kalau dia udah marah kali, dia malah diam aja kak. kalau dia udah diam, tau la awak kalau ada masalah dia kak. jadi awak diamin ajalah kak, sampai dia sendiri yang ngajakin awak ngomong kak. Tapi pernah awak salah paham sama diamnya dia kak. waktu itu dia pulang kerja diam aja, terus awak siapkan la bajunya untuk dipakai nya</p>	<p>Suami responden jarang menyampaikan isi hatinya kepada responden.</p>		<p>Gaya komunikasi</p>

	<p>selesai mandi, tapi dia tetap diam, udah gitu jam 9 malam awak ambilkan la dia makan, tapi awak gak ngomong apa apa sama dia karena kan awak lihat dia diam aja. awak kira dia marah sama awak kak. terus besoknya dicakapinya lah awak kak, di tanyanya kak, “kenapa kau diam aja kemarin?” Awk jawab lah, “loh abang diam aja. mana berani awak ngomong. Awak kira awak ada salah sama abang.” “Nggak loh, kemarin abang Cuma lagi pening aja, makanya abang diam” Gitu kata dia kak.</p>			
WR1.025	<p>Iter: kalau kakak sendiri biasanya gimana kalau nyampaikan pendapat? Itee: Kalau awak udah gondok kali kak, misalnya masalah kerjaan, awak ngomongnya marah sama dia kak. awak bilang,” yah, yah, kerja</p>	<p>Responden menyampaikan pendapatnya dengan cara marah kalau sudah memuncak.</p>		<p>Gaya komunikasi</p>

	<p>kenapa kau jangan males kali. Udah gak kerja kerja, habis uang tabungan. Pening kali aku lihat kau. Coba kau kerja, senang kali aku. Apa yang aku mau bisa kau belikkan. Coba kalau kau gak kerja, aku minta ini itu, nggak kau kasih. Pening kali aku kau di rumah. Kerja kenapa kau sana. Kalau kau udah gak sanggup ngasih makan aku lagi bilang, pisah sekarang.” Terus dia bilang,” jangan... jangan... kau sikit-sikit main pisah aja, sikit-sikit mau balik tempat mamakmu, ku balikkan betul kau tempat mamakmu baru tau”. Gitu dia bilang kalau awak udah ngomelin dia kak.</p>			
WR1.026	<p>Iter: kalau ngomong kayak gitu biasanya kapan itu waktunya kak? Itee: Malam biasanya kak, waktu dia di kamar, udah gitu waktu semua orang udah tidur.</p>	<p>Biasanya responden menyampaikan apa yang menjadi kegelisahannya di malam hari, di dalam kamar</p>		<p>Gaya komunikasi & Menghindar</p>

	<p>Kalau masih rame gak berani awak ngomong gitu kak. malu juga kak kalau dilihat orang awak marah-marah kak. masak awak berantem di depan orang itu. Ibaratnya romantis nya awak tunjukkan, masak berantem juga awak tunjukkan, ntar diejekin lah awak kak. Kami kalau marah itu paling lama cuma sebulan kak. tahan itu kami gak cakapan sebulan kak.</p> <p>Iter: Sebulan ya kak.. Jadi gimana sehari harinya kalau lagi berantem gitu kak?</p> <p>Itee: Yaudah paling kalau dia bilang,”dek ambilkan makan”. “Eem” awak bilang. “dek ambilkan minum”, “Emm” awak bilang. Jadi sekedarnya aja kak.</p> <p>Iter: Jadi abang masih mau minta tolong ya kak?</p> <p>Itee: Iya kak. tapi kalau di luar</p>			
--	---	--	--	--

	kamar aja kak. kalau udah masuk kamar, awak disuruhnya gak mau kak. kalau di luar kamar awak masih mau, kan ada nenek dan adik-adik kak. awak gak mau kelihatan lagi berantem kak.			
WR1.027	<p>Iter: Bagaimana pembagian tugas di rumah tangga kakak bersama suami?</p> <p>Itee: Kalau pembagian tugas ya dia yang kerja, awak di suruhnya di rumah, jaga anak, ngurusin rumah dan ngurusin semua keperluan dia kak. dari mulai masak untuk bekal dia kerja, nyiapin baju gantinya. Ya awak semua kak. Dan sekarang awak juga udah kerjakan kak, ya kerja di sini ajanya kak, di sawah. Lumayan buat ambah-tambahan kak, jadi kalau ada apa-apa awak bisa beli sendiri pakai uang awak kak.</p>	Dalam pembagian tugas, suami responden bekerja dan responden yang bertugas mengurus rumah dan anak, selain itu ia bekerja.		Tugas-tugas rumah tangga
WR1.028	<p>Iter: Pandai-pandai kakak ya usahakan untuk bisa kerja. Adil</p>	Responden menganggap adil pembagian tugas di rumah		Tugas-tugas rumah tangga

	<p>kah menurut kakak pembagian tugas itu kak?</p> <p>Itee: Ya menurut awak adil kak.</p>	tangganya		
WR1.029	<p>Iter: Pernah gak kakak bermasalah sama pembagian tugas itu, misalnya tugas kakak sebagai ibu yang mengurus anak?</p> <p>Itee: Kalau awak sih nggak kak. Cuma suami awaknya yang suka marahin awak masalah anak. Nanti kalau anak sakit, jatuh, luka, awak yang disalahkannya, dibilang gak becus lah jagain anak, apa aja kerjaanmu di rumah sampai anak gak terurus. Memang dia sayang kali sama anaknya, tapi kan gak gitu juga awak aja yang di marahnya kalau ada apa-apa sama anak kak.</p>	Suami responden menyalahkan responden jika terjadi sesuatu.		Tugas-tugas rumah tangga
WR1.030	<p>Iter: Jadi gimana reaksi kakak kalau suami kakak marahin kakak masalah anak?</p> <p>Itee: Ya awak diam aja lah kak. Awak pendam ajalah dalam hati awak ini kak.</p>	Responden hanya bisa diam saat suaminya memarahinya masalah anak.		Menghindar

	Nanti makin marah dia kalau awak lawanin, gak dikasihnya pula awak kerja lagi kak. kayak waktu itu kan kak, awak kan kerja di batang kuis, di jemputnya awak kak, di bawanya anak awak ke kerjaan awak kak, terus dia juga yang nyuruh bos awak untuk pecat awak kak. Dari situ awak gak kerja lagi kak. Ini kerja gini kan karena deket kak. Kalau jauh-jauh juga ya awak takut kena marah juga			
WR1.031	Iter: Kalau masalah selera ini kak, ada gak perbedaan selera antara kakak sama suami kakak? Seperti hobi atau apa gitu? Itee: Kalau hobi ya beda kak. selera masakan juga beda kak. Kalau si abang sukanya yang berkuah, awak yang sambal-sambal kak.	Responden dan suami memiliki selera yang berbeda		Selera pribadi
WR1.032	Iter: Kalau masalah hobi atau kebiasaan abang, ada gak yang jadi	Yang menjadi masalah dalam rumah tangga responden ialah		Selera pribadi

	<p>permasalahan untuk kakak?</p> <p>Itee: Kalau masalah kebiasaan ada kak. Dia itu masih menganggap dia kayak lajang aja mungkin ya kak. jadi dia suka keluar malam terus pulang nya tengah malam gitu ngumpul sama kawan-kawannya. kalau udah pulang kerja, mandi, makan, ya keluar dia kak. ntah dia yang keluar sendirian atau dia dijemput dan dipanggil kawannya, diajaknya dia keluar kak. kayak malam ini lah kak, gak ada kan dia di rumah kak. dijemput tadi dia sama kawannya kak. nanti pulang jam dua belas atau jam satu gitu kak.</p>	<p>kebiasaan suami responden yang suka keluar dan pulang malam.</p>		
WR1.033	<p>Iter: Jadi apa yang biasanya kakak lakukan kalau kakak gak suka lihat abang pulang malam?</p> <p>Itee: Ya awak ngomel kak. awak bilang sama dia, jangan lah keluar aja. Nanti kalau awak ngomel,</p>	<p>Responden memarahi suaminya karena kebiasaan suaminya yang pulang malam.</p>		Selera pribadi

	ditinggal tidur tuh kak sama dia. Kan suntuk kali awak kak. Nenek pun suka ngomongin dia untuk gak keluar aja, tapi ya gitu kak. Gak bisa diubah nya.			
WR1.034	<p>Iter: Jadi seberapa sering kebiasaan abang itu menjadi masalah dalam rumah tangga kakak?</p> <p>Itee: Dulu sih karena itu sering kami berantem kak. tiap dia pulang tengah malam. Tapi sekarang, udah jarang kak. Udah capek awak marah tapi dia gak berubah juga kak. jadi awak biarkan aja. ya kalau udah keterlaluhan juga sih awak marah juga kak.</p>	Dulu kebiasaan suami responden sering menjadi penyebab konflik.		Selera pribadi
WR1.035	<p>Iter: Selain abang yang sering keluar malam ada lagi gak kebiasaan abang yang gak kakak suka?</p> <p>Itee: Ya selain suka keluar malam ya awak kurang suka juga kalau kawan-kawannya ngumpul kak. bukan Cuma sesekali kak.</p>	Kebiasaan yang kurang responden sukai dari suaminya, teman-teman suaminya berkumpul di rumahnya		Selera pribadi

	<p>sering kali kawan-kawannya datang kak. kalau pulang nya ingat waktu gak papa kak. ini kadang orang itu datang nya habis isya kan kan sampai tengah malam. Kadang pun gak pulang kawan-kawannya itu kak, paginya baru pulang kak. kalau gak dia yang keluar diajak sama kawan-kawannya, ya kawan-kawannya itu yang datang kak. rame kali disini kak. ntah dari mana aja kawan nya. Heran awak, banyak kali kawannya. Hampir tiap malam pula kak.</p>			
WR1.036	<p>Iter: O ya kak, apakah kalau ada masalah, abang dan kakak tidak mau saling mengalah? Itee: Kadang iya kak. Kalau misalnya awak gak salah, terus ditegur dia, ya gak mau lah awak ngalah kak. kan awak gak salah. kadang pun kalau dia yang salah, awak ngerepet terus dia pun ikut</p>	Responden dan suami saling tidak ingin kalah		Zero sum & motive conflict

	ngerepet juga kak. sama sama keras kepala kami kak. diamnya kalau udah capek aja kak.			
WR1.037	<p>Iter: Biasanya apa yang melandasi abang sama kakak dalam bertengkar hingga gak mau mengalah?</p> <p>Itee: Ntah seumpamanya masalah dia gak mau diajak keluar, udah gitu nanti masalah anak misalnya anak nya nangis terus minta sama dia tapi dianya gak mau gitu kak.</p>	Responen tidak mau kalah salam berdebat masalah anak yang menangis karena ingin bersama ayahnya dan dalam hal jalan-jalan.		Zero sum & motive conflict
WR1.038	<p>Iter: Kalau masalah perbedaan kepribadian pernah gak jadi masalah?</p> <p>Itee: Kalau itu sampai sekarang gak ada lah kak.</p> <p>Iter: Jadi gak pernah bertengkar karena kepribadian masing masing ya kak?</p> <p>Itee: Gak ada kak. Walaupun awak ngertiin dia sepenuhnya kak. masih berubah-ubah sikap dia kak. Cuma gak pernah jadi</p>	Perbedaan kepribadian antara responden dan suaminya tidak menimbulkan konflik rumah tangga		Personality based

	masalah kak.			
WR1.039	<p>Iter: Terus kalau masalah ekonomi, tadi kayak yang kakak jelaskan itu ya?</p> <p>Itee: Iya kak. kalau masalah ekonomi ya karena kerjaan aja kak. kalau dia gak kerja ya awak marah kak. Itunya yang jadi masalah paling besar kak. masalah ekonomi kak.</p>	Masalah ekonomi menjadi permasalahan paling besar		Basic conflict
WR1.040	<p>Iter: kalau masalah seks kak? pernah gak jadi masalah?</p> <p>Itee: Kalau awak sih nggak kak. tapi gak tau lah sama suami awak kak. ya kakak tanya aja nanti sama dia kak. soalnya apa yang dia minta awak kasih kak. awak udah lakuin apa yang dia minta kak.</p>	Responden tidak merasa mempunyai masalah dalam hal seks.	Seks	Non-basic conflict
WR1.041	<p>Iter: Pernah gak pernah bermasalah sama perubahan kondisi? Baik itu kondisi keluarga ataupun kondisi lingkungan atau yang lainnya kak?</p> <p>Itee: Kalau masalah perubahan kondisi</p>	Responden tidak memiliki masalah dalam perubahan kondisi dalam keluarga maupun kondisi lingkungan.		Non-basic conflict

	keluarga mudah-mudahan sampai sekarang gak pernah jadi permasalahan kak. kalau masalah keuangan ya kadang kerja kadang nggak, kalau dia gak kerja ya awak pening bagi uangnya kayak mana. Kalau karena perubahan lingkungan tempat awak tinggal sih nggak pernah kak. awak baik-baik aja nya sama tetangga.			
WR1.042	Iter: Pernah gak kak berada pada posisi dimana kakak sama abang gak bisa menghindari konflik? Itee: Pernah kak. Itu biasanya sih dikamar kak, pas lagi ngobrol ntah tentang apa gitu kan kak tiba-tiba aja suasananya jadi panas terus kami berantem kak. Ya awlnya becanda, lama lama jadi serius kami kak. Tapi kalau udah gitu ya paling satu di kamar, satu di luar kak.	Responden pernah mengalami konflik yang tak terelakkan karena bercanda.		Konflik yang tak terelakkam & menghindar
WR1.043	Iter: Biasa dalam	Responden beradu		Kompetisi

	<p>menghadapi masalah sering gak beradu pendapat gitu kak?</p> <p>Itee: Mmm.. kalau itu sering kali kak. nanti kalau ntah ada apa-apa awak kasih pendapat ke dia tapi gak cocok di hati dia, ntar dia kasih pendapat juga ke awak terus gak cocok, kadang bisa jadi malah berantem juga kami kak gara-gara itu.</p>	pendapat dengan suaminya dan menyebabkan pertengkaran lain.		
WR1.044	<p>Iter: jadi dalam menghadapi masalah, kakak menginginkan dia mengikuti kemauan kakak?</p> <p>Itee: Mmm.. pinginnya sih gitu kak. tapi gak bisa kak, karena kalau kami udah adu pendapat ujung ujung nya malah dia nanti ngikuti pendapat dia sendiri, awak pun pendapat awak sendiri yang awak lakukan. ibaratnya gak sejalan pemikiran kami kalau masalah pendapat kak.</p>	<p>Responden menginginkan suaminya mengikuti keinginannya. Namun sama-sama berkeras akhirnya menuruti pendapat masing-masing.</p>		Kompetisi
WR1.045	<p>Iter: Jadi gak pernah bermusyawarah gitu kalau ada</p>	Responden tidak melakukan musyawarah salam menghadapi		Musyawarah

	<p>masalah kak? Itee: Nggak kak. gak pernah. Karena kalau kami ngomong, ya ujung-ujungnya adu pedapat lagi kak. berantem lagi. Jadi gak pernah kami musyawarah kak. gak pernah ada jalannya.</p>	konflik		
WR.046	<p>Iter: Ooh.. atau pernah gak kakak dan abang saling berkompromi gitu saling mengurangi tuntutan masing-masing? Itee: Pernah kak. dia itu. Dulu memang katanya dia ngapain kau kerja. Kalau kau kerja udah sekarang aku yang di rumah, ngurus rumah, jaga anak. Kau yang cari makan. Habis itu dia berpikir-pikir, besoknya dia ngomong sama awak, yaudah kalau kau mau kerja, tapi ku kasih syarat. Kau gak boleh ngeluh capek didepanku. Kau tetap harus mau ngelakuin apapun yang aku suruh.</p>	Suami responden memberikan izin kepada responden untuk bekerja melalui beberapa syarat		Kompromi
WR.047	<p>Iter: Pernah gak kak dalam</p>	Responden maupun suaminya		Menghindar

	<p>menghadapi konflik, abang sama kakak itu malah menarik diri? Misalnya aja, menunda untuk membicarakan masalah yang terjadi gitu kak?</p> <p>Itee: Iya kak. kalau itu abang yang paling sering menghindari kak. kayak awak ngomel gitu kan kak, dia itu lebih bagus keluar kak. karena dia takut terjadi apa apa kak. Nanti waktunya jam segini, pulang dia kak. awak pun diam aja kak. Kami biasanya gitu kalau masalah nya udah besar kali kak. Ntar kami sampai pisah kamar kak. awak tidur dikamar sama anak awak. Dia tidur di kamar adiknya yang cowok kak.</p> <p>Iter: Biasanya sampai berapa lama saling menghindari diri gitu kak?</p> <p>Itee: Pernah sampai tiga hari juga itu kak kami pisah kamar kak. Kalau masih satu kamar paling kami</p>	<p>memilih untuk menghindari masalah untuk mencegah masalah berkepanjangan.</p>		
--	---	---	--	--

	<p>saling diam kak. gak cakapan terus tidurnya pun saling membelakangi kak.</p> <p>Iter: kakak sama abang juga pernah gak menunda untuk membicarakan satu hal yang menjadi masalah di rumah tangga kakak?</p> <p>Itee: Pernah kak. biasanya awak pendam dulu sampai berhari-hari karena awak gak mau berantem. Tapi nanti kalau awak udah gak tahan, ya awak bilang sama dia kak. habis itu kami diam-diaman kak. gitu aja nya kami kak.</p>			
WR1.048	<p>Iter: Kalau kakak, pernah gak dalam menghadapi masalah yang terjadi, kakak ikuti kemauannya suami kakak?</p> <p>Itee: Ya kayak kerja ini kak, awak kerja tapi gak boleh ngeluh capek di depan dia. Awak gak boleh bilang nggak sama apa yang dia suruh.</p>	<p>Responden menuruti suaminya jika ia bekerja tidak boleh mengeluh pada suaminya, dan harus menuruti apa yang suaminya minta.</p>		Akomodasi

WR1.049	<p>Iter: Jadi dalam menghadapi masalah, kakak pernah gak mengesampingkan keinginan kakak?</p> <p>Itee: Pernah lah kak. kayak awak pingin ngasih uang sama mamak awak kan kak, tapi suami gak ngizinin kak, karena abang gak suka kalau awak kasih uang ke mamak awak. Dia pernah marah gara-gara itu kak, dikiranya mamak awak yang suka mintain uang awak. Itu jadi masalah buat kami kak. sampai pernah dia suruh awak ambil lagi uang yang udah awak kasih. Dari situ awak gak pernah lagi ngasih uang ke rumah mamak kak.</p>	<p>Responden mengesampingkan keinginannya untuk memberikan ibunya uang karena menuruti suaminya, agar tidak terjadi konflik</p>		Akomodasi
---------	---	---	--	-----------

Verbatim Responden 2

Wawancara ke 1, responden 2

Hari/Tanggal: Selasa, 14 Juni 2016

Waktu: 20.00wib s/d 22.00 wib

Tempat wawancara : Rumah responden

A. Observasi

A adalah laki-laki berkulit sawo matang dengan tinggi badan sekitar 160 cm. Ia memakai celana jeans keabu-abuan se-lutut kaki, ia meletakkan kaosnya pada bahu kanannya, dan ia tidak memakai baju. Saat wawancara berlangsung, ia duduk dengan kaki bawah menyilang, dan ia memandang ke luar rumah. Pada pertanyaan tertentu ia menoleh ke arah peneliti dan seperti berusaha menanyakan apakah ia harus mengatakan yang sejujurnya.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum. Bang..
Itee	Wa'alaikum salam. Eh, kakak.
Iter	Lagi ngapain abang sama kakak ni? Ganggu gak?
Itee	Gak ada kak. Cuma lagi ngumpul aja nonton tv kak.
Iter	Bisa saya ganggu waktunya untuk wawancara kita?
Itee	Ooh.. iya kak. Mau dimana kak?
Iter	Di kursi itu aja ya bang, biar agak leluasa abang ngobrolnya gak takut kedengaran sama orang. (beranjak dan duduk di kursi plastik)
Itee	Iya kak. Mau diwawancarai kayak mana awak kak?
Iter	Cuma ngobrol-ngobrol aja kok bang. Gak perlu takut abang. Sekedar ajang curhat bang.
Itee	Ooh iya kak.
Iter	Kita mulai aja ya bang. Gimana ceritanya awal mula abang kenal sama si kakak?
Itee	Pertama ya, jumpa nya dari pabrik. Kami satu pabrik kak. Terus satu bagian gitu kak.
Iter	Loh kok di pabrik bang? Udah tamat sekolah abang ya?
Itee	Cuma tamat SMP aja kak. Terus emang pernah sih nyambung ke SMA, tapi terkendala biaya kak. kasihan nenek kalau harus biayai sekolah kami bertiga kak.
Iter	Nenek yang biayai bang?
Itee	Iya kak. nenek yang rawat awak sama kedua adek awak kak. soalnya ayah kami udah meninggal. Mamak udah nikah lagi dan tinggal di dumai kak. kami gak ada yang mau ikut sama mamak kak.
Iter	Ooh, jadi yang besarkan abang nenek ya bang.
Itee	Iya kak.
Iter	Ok, lanjut lagi kita ya bang. Tadi sebelumnya abang bilang abang

	satu pabrik sama si kakak dan satu bagian. Satu bagian kayak mana bang?
Itee	Iya, satu bagian. Cuma dia di bawah, awak dia atas kak. bagian masak jelly gitu kak.
Iter	Terus gimana bisa dekat terus pacaran bang?
Itee	(Diam sekitar satu menit) Ya gimana lagi lah, udah suka sama dia kan. Awalnya ya abang suka ngejek-ngejek dia kak. Terus dia pun balas ejekan abang kak. dari situ lah lama lama abang suka sama dia. Cuma pacaran kemarin itu gak serius sama dia. Cuma udah lama-lama gini jadi serius.
Iter	Ooh.. awalnya becanda ya bang? Terus apa yang buat abang jatuh hati sama kakak?
Itee	Iya kak. Ya karena dia cantik lah. Terus pendiam, pokoknya suka lah abang nengoknya.
Iter	Mmm... Terus berapa lama kenal dan pacarannya bang?
Itee	Kalau kenal baru-baru ajanya. Kalau pacaran pun gak lama nya.
Iter	Berapa lama masa pacarannya bang?
Itee	Paling lama ada setahunan lah kak.
Iter	Ooh.. setahun ya.. Udah gitu apa yang buat abang memutuskan untuk nikah?
Itee	Yakin. Udah yakin kak.
Iter	Yakin. Apa yang buat abang yakin?
Itee	Memang udah yakin lah, merasa udah bisa ngasih makan dia. Memang udah pengenlah gitu berumah tangga.
Iter	Oo.. udah kepingin berumah tangga. Jadi gimana cara abang meyakinkan diri abang sama keluarganya?
Itee	Ya, kemarin tuh ya di datangi orang tua nya. Waktu itu abang datang ke rumah dia sama keluarga abang untuk nikahi dia. Rupanya pas kali mamaknya pun setuju pula sama abang. Ya udah lah abang bilang sama keluarga abang, ya udah kata keluarga abang.
Iter	Gimana respon orang tua si kakak ke abang awalnya?
Itee	Kemarin itu awalnya gak direstui. Gak direstui kak. Ini jujur ni?
Iter	Iya, jujur aja bang.
Itee	Aduh matilah.(menutup wajah dengan kedua tangan) Awalnya itu gak di restui kak.(berhenti sejenak) jadi, ya terjadilah, itu lah.
Iter	Terjadi kayak mana maksud abang? Abang buat kasus?
Itee	Iya lah kak. Habisnya gak direstui kak.
Iter	Emm.. Alasannya gak di restui itu gimana?
Itee	Mungkin karena satu kerjaan abang kayak gini. Gak percaya mamaknya sama awak untuk bisa ngasih makan anaknya. Terus awak ni jelek.
Iter	Ooo.. awalnya abang gak di restui. Kalau si kakak gimana? Setuju gak keluarga abang sama si kakak?
Itee	Mereka setuju semua kak.

Iter	Ooh,, Tanggapan keluarga abang gimana sama si kakak?
Itee	Bagus. Bagus. Bagus aja. baik baik aja.
Iter	Oo.. jadi waktu pacaran, abang bawa pacar abang ke keluarga abang?
Itee	Iya.. sempat-sempat abang mau ngelamar dia. Udah tiga kali. Tapi di tolak sama mamaknya.
Iter	Eemm.. udah tiga kali.
Itee	Iya.. ditolak sama mamak dia. Jalan satu-satu nya itu tadi kak, terjadi abang buat. Dia pun mau pula kan gitu.
Iter	Jadi waktu tau gimana respon mamaknya bang?
Itee	Ya disetujuinya awak sama anaknya kak. karena udah terjadi itu kan kak. kalau gak disetujuinya kan malu nanti dia kak.
Iter	Ooh.. jadi gimana respon nya setelah abang nikah?
Itee	Ya bagus aja kak. Udah gak ada lagi. Ilang lah semua masa lalu. Apalagi sekarang dia udah punya cucu kan kak?
Iter	Eemm... Waktu abang nikah itu usia abang berapa?
Itee	Berapa ya kak. Sekitar 19 la kak.
Iter	Kalau kakak waktu itu berapa usia nya bang?
Itee	Sama.
Iter	Di usia 19 tahun ya bang.
Itee	Iya kak.
Iter	Ooh.. Gitu bang.. Lanjut lagi ya bang, setelah abang menikah, gimana respon lingkungan sekitar abang?
Itee	Ya gosip-gosip juga lah. Orang tu bilang cepat kali nikah, apalah, segalanya.
Iter	Banyak tanggapan miring gitu?
Itee	Iya.
Iter	Kalau dilingkungan rumah kakak sana dengar gosip-gosip yang tak sedap juga gak bang?
Itee	Kalau disana gak ada. Gak terdengar lah gosip nya sama abang.
Iter	Jadi gimana respon abang dengan gosip yang beredar?
Itee	Ya diam aja. Abang biarin aja. Ngapain abang dengari. Gak abang openin.
Iter	Ooh.. Jadi masuk telinga kanan, keluar telinga kiri gitu lah ya bang. Hehehe
Itee	Iya kak.
Iter	O ya bang, abang nikahnya abang tanggal berapa?
Itee	Nggak ingat tanggalnya. Kalau gak salah bulan 5 abang nikah. Waktu itu abang yang minta cepat nikah kak. keluarganya sih mintanya bulan 6, abang minta bulan 5.
Iter	Tahunnya tahun berapa bang?
Itee	Dua ribu.... Pokoknya udah tiga tahun kak. udah tiga tahun lah.
Iter	Oo.. Jadi udah sekitar 3 tahun ya bang. Sekarang udah berapa anak abang?
Itee	Iya kak. Baru satu kak.

Iter	Kalau boleh tau dan harus tau ni abang, tanggal berapa anak abang lahir?
Itee	Tanggal berapa ya kak, (melihat ke atas mengarah kedinding dan melihat tanggal lahir anaknya yag ada di bingkai foto) O.. Scorpio dia kak. Tanggal 17 kak bulan 11, 2013.
Iter	Ooh.. 17 November 2013
Iter	Lanjut lagi nih ya bang. Setelah abang menikah selama tiga tahun, apa yang abang rasakan di pernikahan abang?
Itee	Ya agak sulit juga. Kalau merasakan enak belum.
Iter	Sulitnya itu apa bang?
Itee	Masalah ekonomi lah. Kurang mencukupi lah.
Iter	Kok kurang mencukupi bang? Emangnya abang bekerja sebagai apa?
Itee	Kerja bangunan kak. Sebagai kernet.
Iter	Ooh.. Kernet bangunan ya bang. Kalau boleh tau berapa gaji abang perminggunya?
Itee	Per minggu empat setengah
Iter	Empat setengah apa ini maksud nya bang? Empat ratus lima puluh ribu?
Itee	Iya lah kak.
Iter	O ya bang, uang itu bisa mencukupi selama seminggu bang?
Itee	Kalau seminggu, bisa lah.
Iter	Siapa yang biasanya ngatur masalah keuangan bang?
Itee	Orang rumah abang.
Iter	Langsung semua abang kasih gitu?
Itee	Iya. Nanti abang gajian, abang kasih dia semua. Nanti tinggal pengertian dia ajalah ngasih abang berapa.
Iter	Emm.. pernah gak berantem masalah ekonomi atau keuangan?
Itee	Hmmm.. Ya pernah juga.
Iter	Kalau berantem biasanya gimana?
Itee	Ya marah-marahan lah kak berantem nya. Kadang dia minta pulang.
Iter	Emang berantemnya karena apa bang?
Itee	Dia gak ngerti kerja bangunan ini kadang ada kadang nggak kak. Tau dia satu hari itu ada uang kan gitu. Tiap minggu ada. Tapi gak tau dia laki kerja atau nggak. Siapa yang gak marah kayak gitu. Awak pun bisa marah. bukannya awak main-main.
Iter	Kerjanya gak tetap ya bang?
Itee	Iya kak. Tau lah, bangunan ini kadang kerja seminggu, liburnya dua minggu, tiga minggu.
Iter	Emmm... Jadi gak menentu ya kerjanya bang.
Itee	Iya.
Iter	Selain masalah abang yang gak kerja, ada gak masalah lain yang berhubungan sama keuangan bang?
Itee	Ada. Dia kalau masalah keuangan, sering gak nampak kak. suka

	ngoper ke sana (rumah mamaknya). Dia itu mengeluarkan uang untuk mamaknya tapi gak tau aku kak. Dia selingkuh masalah uang kak. Nanti lakinya kerja, ntah pagi, ntah sore pergi dia itu ke rumah mamaknya. Di tanyain duit nanti habis katanya.
Iter	Emmm... jadi pengeluaran di rumah ini abang gak tau ya untuk apa aja dan kemana aja.
Itee	Iya kak. itu yang sering jadi masalah kak. sering ribut lah kami kak. kalau bisa dia itu ya ngomong uangnya habis dipakai kemana. Ini nggak kak, diam aja dia kak. kan abang bingung uangnya kok bisa habis-habis aja. padahal nggak nya dia tiap hari belanja, tapi kok habis aja uangnya.
Iter	Emm.. Jadi abang sering menanyakan uang yang abang kasih itu untuk apa aja gitu bang?
Itee	Iya kak. Soalnya dia gak jujur kak uangnya untuk apa aja.
Iter	Mmm.. Kalau hubungan abang sama keluarga abang gimana?
Itee	Kalau sama keluarga sini ya baik-baik aja kak.
Iter	Ooo.. baik-baik aja. Kalau hubungan abang sama keluarga nya kakak gimana bang?
Itee	Kalau sama keluarga nya sana kurang kak.
Iter	Kurang gimana bang?
Itee	Kurang dekat lah kak. segan awak kak karena awak udah kayak gitu sama anak nya. Jadi awak gak berani dekat kali sama keluarga nya.
Iter	Kalau respon keluarganya gimana bang?
Itee	Responnya sih biasa kak. Cuma abang yang segan.
Iter	Ooh, ramah keluarga nya bang?
Itee	Ramah. Udah gak macam dulu lagi lah. Karena udah keluar satu ini jadi bagus.
Iter	Jadi waktu baru nikah dulu udah diterima sama keluarganya?
Itee	Udah diterima. Tapi gak sepenuhnya kan gitu.
Iter	Mmmm.. Jadi sekarang seberapa sering abang sama kakak ke rumah orangtua nya kakak?
Itee	Seminggu sekali kak. tapi jarang abang. Paling Cuma abang antarkan aja, habis itu abang pulang.
Iter	Kenapa gitu bang?
Itee	Segan tadi tuh lah kak.
Iter	Ooh. Jadi abang jarang datang karena segan.
Itee	Iya kak
Iter	Kalau keluarga abang sikapnya gimana sama si kakak?
Itee	Bagus. Ya bagus. Dari awal sampai sekarang bagus aja. gak ada sikitpun kata kata yang menyakitkan hatinya.
Iter	Mmm.. O ya bang, pernah gak abang bertengkar sama keluarga abang?
Itee	Pernah, ya karena abang sering pulang malam kemarin. Dibilang udah berkeluarga pun macam lajang aja kau pulang malam malam.

	Ya gitu lah. Tapi sekarang udah nggak lagi.
Iter	Itu siapa yang marahin abang?
Itee	Ya nenek.
Iter	Mmm.. nenek ya yang marahin abang.
Itee	Iya kak
Iter	Mmm.. O ya bang. Saya mohon maaf ni, pembicaraan kita harus terputus dulu. Udah malam rupanya. Dan saya takut pulang terlalu malam sendirian bang.
Itee	Oh, iya kak.
Iter	Makasih untuk waktunya ya bang. Masih bisa kan lain kali saya wawancarai lagi?
Itee	Iya kak. tapi kalau bisa apa yang kita bilang tadi jangan dikasih tau ya kak sama istri abang. Takutnya jadi berantem pula kak.
Iter	Tenang bang, rahasia terjaga. Pulang dulu yo bang. Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam.

Wawancara ke 2, Responden 2

Hari/tanggal: Senin 20 Juni 2016

Waktu : 19.45 wib s/d 21.15 wib

A. Observasi

I mengenakan kaos dalam berwarna putih tanpa lengan. Mengenakan celana jeans biru sepanjang lutut. Saat wawancara berlangsung, ia lebih sering mencondongkan tubuhnya kedepan. Ia berbicara sambil menggerakkan tangannya.

B. Verbatim

Tanya Jawab	
Iter	Assalamu'alaikum.
Itee	Wa'alaikumsalam.
Iter	Bang, bisa minta waktunya lagi untuk wawancara?
Itee	Oh, iya kak.
Iter	Bisa kita lanjutkan bang?
Itee	Bisa kak.
Iter	Gak canggung lagi kan bang? Santai aja abang, cuma saya yang tau. Identitas kan dirahasiakan.

Itee	(tersenyum) Iya kak.
Iter	Lanjut yoo.. O ya bang, gimana cara abang bicarakan uneg-uneg yang ada?
Itee	Ee.. ngobrol biasa aja kak.
Iter	Contohnya gimana ini bang?
Itee	Kayak uang itu kan kak, awak tanya” uang itu kemana dek? Kok cepat kali habisnya.” Di kasih mamak tadi sikit. Tapi kok habis? Kemana? Tapi dia diam aja.
Iter	Gimana cara kakak nyampaikan uneg-unegnya?
Itee	Ya biasa aja kak.
Iter	Kapan waktu yang biasa abang pakai untuk ngorol berdua sama kakak?
Itee	Kalau gak hari minggu, pagi, atau malam. Disitulah bisanya untuk ngobrol berdua.
Iter	Hmmm.. Jadi pernah gak bang bermasalah karena penyampaian pendapat atau cara bicara pasangan?
Itee	Nggak kak. baik-baik aja kak.
Iter	Ooh... Gak pernah abang bicara kasar sama kakak?
Itee	Pernah kak. kalau awak udah marah kak. udah gak terkontrol lagi ucapan awak kak.
Iter	Mmm.. terus gimana respon si kakak kalau abang kayak gitu?
Itee	Diam aja dia.
Iter	Ooh.. Lanjut ya bang. Gimana pembagian tugas rumah tangga disini bang?
Itee	Abang kerja, dia semua-semuanya lah. Ya ngurusin anak, masak, nyapu, semua nya lah kak.
Iter	Apakah udah adil pembagian itu bang?
Itee	Ya nggak adil lah kak. dia ngelakuin semuanya. Sementara abang cuma kerja.
Iter	Pernah gak bermasalah karena itu bang?
Itee	Pernah kak. paling dia ngeluh. Waktu abang di rumah karena gak kerja, abang disuruhnya jaga anak, ya nggak mau lah abang. Terus ya jadi berantem kak.
Iter	Ooh.. gak mau abang jaga anak?
Itee	Kalau cuma bentar bisa kak. Tapi gak mungkin abang kan yang jaga satu harian sementara gak kerja. Apalagi kalau anak abang buang air besar, malas kali abang bersihkannya. Abang suruh lah istri abang bersihkannya.
Iter	Ooh.. Selain itu pernah gak bermasalah karena anak?
Itee	Kalau itu iya kak. nanti abang pulang kerja sore lihat anak demam, luka-luka lututnya. Siapa yang gak marah kak. Ntah apa aja yang dikerjakannya di rumah sampai anak gak terurus.
Iter	Ooh..
Itee	Dia sering juga buat berantem kak. nanti pulang kerja, tengok anak nangis, jatuh. Mamaknya sering teledor gitu kak.

Iter	Ooh.. o ya bang, kakak kan tugasnya bukan Cuma jadi ibu rumah tangga, tapi juga kerja. Emangnya abang izinkan kakak kerja?
Itee	Sebetulnya gak abang izinkan kak. pernah dia kerja di sperpart, abang sendiri yang datangi bosnya suruh pecat dia. Dipecat lah dia. Ini sekarang dia pande-pandean nyabut genjer, ya abang diamin aja.
Iter	Kenapa gak abang izinkan.
Itee	Kasihlan gitu kak, gak tega awak lihat dia kerja. Cukup jaga anak yang betul aja abang suruh dia. Tapi dia tak mau.
Iter	Oooh.. jadi pernah bermasalah juga urusan rumah tangga ini lah ya bang?
Itee	Iya kak.
Iter	O ya bang, pernah gak abang bermasalah karena hobi atau kebiasaan abang atau selera abang?
Itee	Ooo.. pernah juga. Dia gak suka kawan-kawan abang datang ngumpul di rumah abang. Gak suka dia itu. Marah dia itu sama abang kalau kawan abang datang. Kan kadang sampai pagi kalau udah ngumpul tuh. Kalau orang udah pada pulang baru dia marah marah.
Iter	Jadi gimana abang nanggapinya?
Itee	Ya abang diam aja, tapi kalau udah gak cocok, ya marah juga abang.
Iter	Oooh.. selain itu, ada lagi gak kebiasaan abang yang buat kakak marah sama sama abang?
Itee	Kalau abang pulang tengah malam kadang hampir pagi baru pulang. Nanti kadang kawan abang datang ngajak abang keluar, jadi pulangnyanya sampai tengah malam tu. Marah lah dia terus.
Iter	Ooh.. jadi abang suka pulang malam ya.
Itee	Iya kak. ya apalagi yang mau kerjain kak. pulang kerja suntuk, capek, jadi keluar lah kak.
Iter	Jadi apa yang abang lakukan kalau permasalahannya karena kebiasaan abang?
Itee	Ya dijalanin aja. tetap dijalanin. Gak peduli dia marah, ya tetap aja kayak gitu.
Iter	Oooh.. jadi gak ada perubahan kebiasaan yang abang lakukan walaupun istri abang marah.
Itee	Iya kak. abang jalanin aja.
Iter	Mmmm... Selain itu ada masalah lain gak bang?
Itee	Nggak kak. itu aja.
Iter	Ok. Lanjut lagi. Apakah salah satu hal yang menjadi konflik dalam rumah tangga abang itu karena gak ada yang mau mengalah?
Itee	Iya juga kak. Biasa abang gak mau kalah kalau berantem. Walaupun abang salah, tetap gak mau kalah.
Iter	Kenapa abang gak mau kalah?
Itee	Ya abang kan laki-laki. Ngapain pula takut sama perempuan.
Iter	Jadi kalau udah gitu, biasa nya kakak gimana?

Itee	Ya dia nangis, masuk kamar.
Iter	Biasanya karena hal apa abang gak mau kalah?
Itee	Semua-semuanya kak. pokoknya abang gak mau kalah sama dia kak. dia terus lah yang ngalah kak.
Iter	Contohnya gimana bang?
Itee	Ya, dari mulai kebiasaan abang, dia marah pun gak abang dengarkan. Terus ya banyak lah kak.
Iter	Ooh.. selain itu, pernah gak abang bertengkar karena sikap atau kepribadiannya istri abang?
Itee	Iya kak. Dia itu lamban. Lamban kali kalau di suruh. (nada suara meninggi) lagian kalau sama anak tangannya mudah main kak. itu yang buat abang marah.
Iter	Oohh... Selain itu?
Itee	Nggak ada kak. tadi yang itu lah kak, kebiasaan dia gak bilang-bilang kalau ngasih uang ke mamaknya.
Iter	Oooh.. ada lagi bang?
Itee	Gak kak.
Iter	O ya bang, kalau masalah ekonomi tadi jelas ya jadi penyebab konflik yang terjadi?
Itee	Iya kak. itu sering kali kak. Baru masalah dia yang gak pande jaga anak.
Iter	Ooh.. kalau masalah seks bang, pernah gak ada konflik?
Itee	Kalau sampai berantem besar sih nggak kak. paling Cuma saling memantati aja tidurnya kak.
Iter	Kalau boleh tau, karena apa itu bang?
Itee	Biasanya sih kalau dia lagi mau, abang yang gak mau kak. lagi capek kan. Atau abang yang lagi mau, dia nya yang lagi lampu merah kak. itu yang biasa datang tiap bulan. Kadang disitu juga bisa cekcok.
Iter	Ooh, jadi kalau udah gitu, berapa lama biasanya gak saling berhadapan tidurnya?
Itee	Seminggu kak. sampai dia siap lampu merahnya.
Iter	Ooh.. Selain itu, pernah gak abang dan kakak berada pada satu situasi yang gak bisa menghindari konflik?
Itee	Ada kak. Karena dia pernah bohong dan ketahuan sama awak kak. kayak dia pernah bilang, awak ke rumah mamak ya, tapi gak abang kasih kan gitu. Terus waktu abang pulang kerja, kata si adik kalau dia tadi ke rumah mamaknya. Itu yang buat abang jadi marah. udah gak abang izinkan, tetap pergi, udah gitu bohong pula dia.
Iter	Ohh.. Karena dia gak izin sama abang.
Itee	Iya kak.
Iter	Selain itu ada lagi gak bang?
Itee	Nggak kak. itu aja. Kak, udahan dulu ya kak. kawanku udah jemput kak. lain kali aja ya kak. gak papa kan kak?
Iter	Oh, iya bang. Gak papa kok bang. Yaudah bang. Saya juga mau

	pulang. Assalamu'alaikum.
Itee	Wa'alaikumsalam.

Wawancara ke 3, responden 2

Hari/tanggal : Selasa, 21 Juni 2016

Waktu : 20.00 wib s/d 21.50 wib

Tempat wawancara: Rumah responden

A. Observasi

A mengenakan kaos lengan pendek berwarna hitam polos dan mengenakan celana training se-lutut kaki. Selama wawancara, ia menyandarkan tubuhnya ke kursi plastik, ia berbicara sambil melihat jalan dan menegur orang yang lewat di depan rumahnya.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Itee	Assalamu'alaikum.
Itee	Wa'alaikumsalam.
Itee	Abang. Datang lagi saya malam ini ya. Malam ini pembahasan terakhir bang. Jadi besok-besok abang udah aman lah.
Itee	Belum di tanya udah seram awak ah. Yang mau ditanyakan seram-seram.
Itee	Apa nya yang seram bang? Gak ada hantunya kok bang. Gak perlu abang taut.
Itee	Memang gak berhantu, tapi seram awak mau jawabnya.
Itee	Tenang bang. Tenang. Abang gak saya apa-apain kok. Cuma wawancara aja. abang ini gak biasa curhat kali ya?
Itee	Iya, emang gak biasa curhat.
Itee	Sebelum kita mulai, ada lagi yang mau abang lakuin?
Itee	O tunggu, mau ngasih uang jaket dulu.
Itee	Ok bang. (5 menit kemudian) Udah bisa kita mulai?
Itee	Udah kak.
Itee	Ok. Bagaimana cara abang dan kakak dalam menghadapi konflik yang terjadi di rumah tangga abang ?
Itee	Ya paling sering ya diam-diaman aja kak.
Itee	Pernah gak dalam menghadapi konflik abang sama kakak beradu

	pendapat?
Itee	Kalau itu iya kak. tapi awak gak mau kalah sama dia kak. dia yang harus nuruti kemauan awak kak. tapi kalau nggak bisa ya kami masing-masing aja kak.
Iter	Masing-masing gimana maksud abang?
Itee	Ya jalankan apa yang kami pikirkan aja kak.
Iter	Ooh.. awalnya adu pendapat, tapi setelah itu saling diam gitu bang?
Itee	Iya kak. Gak pernah kami kompromi kak. karena kami malah makin ribut kalau udah bicara kak. jadi bagus diam aja. biar aja sampai baik sendiri.
Iter	Oh.. jadi abang sama kakak gak pernah musyawarah kalau ada masalah?
Itee	Nggak kak. nggak pernah.
Iter	Kalau kompromi dengan mengurangi tuntutan masing-masing?
Itee	Awak nggak mau nurutin apa yang dia mau. Tapi dia harus mau apa yang awak suruh. Paling kalau udah masalah keuangan aja lah awak cari solusinya kak. kalau misalnya awak gak kerja, awak usahakan cari utangan kak. terus ya paling kali ini aja lah dia awak kasih kesempatan untuk kerja, karena kan kerjanya dekat. selain itu nggak kak. apalagi kalau masalah anak kak, mana mau awak kalah kak.
Iter	Oo.. jadi abang sama kakak lebih menghindari konflik ya bang?
Itee	Iya kak. nanti kalau ada masalah, kami sama-sama diam kak. kalau udah besar kali masalahnya, paling kami pisah kamar kak. Abang tidur sama adiknya abang.
Iter	Itu biasa nya masalah apa sampai abang pisah kamar?
Itee	Ya masalah keuangan itu kak. itu masalah yang paling besar kak. terus kebiasaan dia yang gak mau ngomong kalau ngasih mamaknya. Sampai pernah abang suruh dia ke rumah mamaknya minta uang yang udah dia kasih itu kak, memang dia pigi kak, tapi tengah jalan dia balik lagi. Dipikir dia awak gak tau kak. sampai rumah abang jodutkan kepala dia ke dinding ka, ntah apa ajalah abang bilang sama dia kak. sangking palaknya abang. Habis itu abang pindah tidur ke kamar adik abang.
Iter	Mmm... abang jodutkan kepalanya?
Itee	Iya kak. Udah palak kali. Ibaratnya mamak dia mau ngabisin keluarga sini dengan minta-minta uang aja.
Iter	Gak pernah abang tanya langsung sama mertua abang?
Itee	Nggak kak. pura-pura nggak tau aja kalau udah kesana kak. tapi istri abang yang abang marahi.
Iter	Hmmm...
Iter	Dalam menghadapi permasalahan yang ada, siapa yang menuruti keinginan pasangan?
Itee	Dia lah kak. Awak gak pernah. Dia terus yang ngalah.
Iter	Jadi keinginan abang yang harus dituruti?
Itee	Iya kak.

Iter	Contoh kongkritnya gimana?
Itee	Ya kayak abang kasih dia itu kerja kan kak. ya abang kasih syarat sama dia. Dia harus nuruti syarat abang itu, atau dia gak boleh kerja lagi. Terus yang kasus dia ngasih uang ke mamaknya itu, sekarang sih udah mulai jarang abang lihat atau dengar dia ke rumah mamaknya sendirian.
Iter	Apakah abang pernah mengesampingkan keinginan abang demi keinginan pasangan abang?
Itee	Nggak kak. Dia terus tuh yang ngalah kak.
Itee	Oohh,, si kakak yang ngalah ya bang?
Iter	Iya kak. Kalau dia gak mau ngalah dan nuruti maunya abang, ya abang pulangkan aja ke rumah mamaknya sana.
Itee	Emmm... O ya bang, makasih banyak untuk waktunya ya bang. Pembahasan kita udah selesai. Dan gak menyeramkan kan bang?
Itee	Hehehehe... nggak kok kak. iya kak
Iter	Makasih bang. Assalamu'alaikum
Iter	Wa'alaikumsalam

File 2, Responden 2

Koding	Tanya Jawab	Simpulan	Tema	Kategori
WR2.001	<p>Iter: Gimana ceritanya awal mula abang kenal sama si kakak?</p> <p>Itee: Pertama ya, jumpa nya dari pabrik. Kami satu pabrik kak. Terus satu bagian gitu kak.</p> <p>Itee: Satu bagian kayak mana bang?</p> <p>Itee: Iya, satu bagian. Cuma dia di bawah, awak dia atas kak. bagian masak jelly gitu kak. Awalnya ya abang suka ngejek-ngejek dia</p>	<p>Responden bertemu dengan I di pabrik yang sama dan dalam satu bagian kerja. Beawal dari bercanda mengejek I, akhirnya A&I berpacaran walaupun pada awalnya A tidak serius.</p>	<p>Awal Kenal dan lama pacaran</p>	<p>Latar belakang</p>

	<p>kak. Terus dia pun balas ejekan abang kak. dari situ lah lama lama abang suka sama dia. Cuman pacaran kemarin itu gak serius sama dia. Cuma udah lama-lama gini jadi serius.</p> <p>Iter: Mmm... Terus berapa lama kenal dan pacarannya bang?</p> <p>Itee: Kalau kenal baru-baru ajanya. Kalau pacaran pun gak lama nya. Paling lama ada setahunan lah kak.</p>			
WR2.002	<p>Iter: Terus apa yang buat abang jatuh hati sama kakak?</p> <p>Itee: Iya kak. Ya karena dia cantik lah. Terus pendiam, pokoknya suka lah abang nengoknya.</p>	Yang membuat jatuh hati karena cantik, dan pendiam		Latar belakang
WR2.003	<p>Iter: Udah gitu apa yang buat abang memutuskan untuk nikah?</p> <p>Itee: Yakin. Udah yakin kak.</p> <p>Iter: Yakin. Apa yang buat abang yakin?</p> <p>Itee: Memang udah yakin lah,</p>	Responden sudah yakin dapat memberi makan I sehingga iya memutuskan untuk menikah, selain itu ia juga sudah berkeinginan untuk berumah tangga.	Keputusan untuk menikah	Latar belakang

	merasa udah bisa ngasih makan dia. Memang udah pengenlah gitu berumah tangga.			
WR2.004	<p>Iter: Jadi gimana cara abang meyakinkan diri abang sama keluarganya?</p> <p>Itee: Ya, kemarin tuh ya di datangi orang tua nya. Waktu itu abang datang ke rumah dia sama keluarga abang untuk nikahi dia. Rupanya pas kali mamaknya pun setuju pula sama abang. Ya udah lah abang bilang sama keluarga abang, ya udah kata keluarga abang.</p>	<p>Cara meyakinkan orang tua I ialah dengan mendatanginya, dan ternyata orang tua I setuju.</p>	<p>Cara meyakinkan</p>	<p>Latar belakang</p>
WR2.005	<p>Iter: Gimana respon orang tua si kakak ke abang awalnya?</p> <p>Itee: Kemarin itu awalnya gak direstui. Gak direstui kak. Ini jujur ni? Aduh matilah.(menutup wajah dengan kedua tangan)</p> <p>Awalnya itu gak di restui kak.(berhenti sejenak) jadi, ya terjadilah, itu lah.</p> <p>Iter: Terjadi kayak mana</p>	<p>Awalnya orang tua I tidak menyetujui kalau I bersama A karena A hanya pekerja pabrik, namun karena tidak di restui, A membuat kasus.</p>		<p>Latar belakang</p>

	<p>maksud abang? Abang buat kasus? Itee: Iya lah kak. Habisnya gak direstui kak. Iter: Alasannya gak di restui itu gimana? Itee: Mungkin karena satu kerjaan abang kayak gini. Gak percaya mamaknya sama awak untuk bisa ngasih makan anaknya. Terus awak ni jelek.</p>			
WR2.006	<p>Iter: waktu pacaran, abang bawa pacar abang ke keluarga abang? Itee: Iya.. sempat-sempat abang mau ngelamar dia. Udah tiga kali. Tapi di tolak sama mamaknya. Iter: Eemm.. udah tiga kali. Itee: Iya.. ditolak sama mamak dia. Jalan satu-satunya itu tadi kak, terjadi abang buat. Dia pun mau pula kan gitu.</p>	<p>Waktu berpacaran, A membawa I ke rumah keluarganya, A juga sempat 3kali ingin melamar I, namun ditolak ibu I. Jadi ia melakukan perbuatan itu.</p>		Latar belakang
WR2.007	<p>Iter: waktu tau gimana respon mamaknya bang? Itee: Ya disetujuinya awak sama anaknya</p>	<p>Setelah mengetahui, akhirnya orang tua I menyetujui I untuk menikah dengan A</p>		Latar belakang

	kak. karena udah terjadi itu kan kak. kalau gak disetujuinya kan malu nanti dia kak.			
WR2.008	Iter: Waktu abang nikah itu usia abang berapa? Itee: Berapa ya kak. Sekitar 19 la kak. Iter: Kalau kakak waktu itu berapa usianya bang? Itee: sama Iter: Di usia 19 tahun ya bang.	Usia saat menikah ialah 19 tahun	Usia menikah	Latar belakang
WR2.009	Iter: setelah abang menikah, gimana respon lingkungan sekitar abang? Itee: Ya gosip-gosip juga lah. Orang tu bilang cepat kali nikah, apalah, segalanya. Iter: Banyak tanggapan miring gitu? Itee: Iya.	Setelah menikah, lingkungan sekitar A menggosip mengenai pernikahannya		Latar belakang
WR2.010	Iter: abang nikahnya abang tanggal berapa? Itee: Nggak ingat tanggalnya. Kalau gak salah bulan 5 abang nikah. Waktu itu abang yang minta cepat nikah kak. keluarganya sih mintanya bulan 6, abang minta	A menikah pada bulan mei, ia memiliki satu anak dari pernikahannya dengan I, tanggal lahir anaknya 17 november 2013		

	<p>bulan 5.</p> <p>Iter: Sekarang udah berapa anak abang?</p> <p>Itee: Baru satu kak.</p> <p>Iter: Kalau boleh tau dan harus tau ni abang, tanggal berapa anak abang lahir?</p> <p>Itee: Tanggal berapa ya kak, (melihat ke atas mengarah kedinding dan melihat tanggal lahir anaknya yang ada di bingkai foto) O.. Scorpio dia kak. Tanggal 17 kak bulan 11, 2013.</p> <p>Iter: Ooh.. 17 November 2013</p>			
WR2.011	<p>Iter: Setelah abang menikah selama tiga tahun, apa yang abang rasakan di pernikahan abang?</p> <p>Itee: Ya agak sulit juga. Kalau merasakan enak belum.</p> <p>Iter: Sulitnya itu apa bang?</p> <p>Itee: Masalah ekonomi lah. Kurang mencukupi lah.</p>	A merasa masih sulit dalam pernikahannya, karena kurang mencukupi dalam hal ekonomi		Motif ekonomi
WR2.012	<p>Iter: Emangnya abang bekerja sebagai apa?</p> <p>Itee: Kerja</p>	A bekerja sebagai kuli bangunan dengan penghasilan		Finansial

	<p>bangunan kak. Sebagai kernet. Iter: Kernet bangunan ya bang. Kalau boleh tau berapa gaji abang perminggunya? Itee: Per minggu empat setengah Iter: Empat setengah apa ini maksud nya bang? Empat ratus lima puluh ribu? Itee: Iya lah kak.</p>	<p>an Rp 450.000 per minggu.</p>		
WR2.013	<p>Iter: uang itu bisa mencukupi selama seminggu bang? Itee: Kalau seminggu, bisa lah.</p>	<p>Gaji responden dapat mencukupi keperluan selama seminggu</p>		<p>Finansial</p>
WR2.014	<p>Iter: pernah gak berantem masalah ekonomi atau keuangan? Itee: Hmmm.. Ya pernah juga. Iter: Kalau berantem biasanya gimana? Itee: Ya marah-marahan lah kak berantem nya. Kadang dia minta pulang. Iter: Emang berantemnya karena apa bang? Itee: Dia gak ngerti kerja bangunan ini kadang ada kadang nggak</p>	<p>A bertengkar masalah keuangan karena I tidak mengerti kondisinya pekerjaannya yang tidak selalu ada.</p>		<p>Finansial</p>

	<p>kak. Tau dia satu hari itu ada uang kan gitu. Tiap minggu ada. Tapi gak tau dia laki kerja atau nggak. Siapa yang gak marah kayak gitu. Awak pun bisa marah. bukannya awak main-main.</p>			
WR2.015	<p>Iter: hubungan abang sama keluarga abang gimana? Itee: Kalau sama keluarga sini ya baik-baik aja kak. Iter: Ooo.. baik-baik aja. Kalau hubungan abang sama keluarganya kakak gimana bang? Itee: Kalau sama keluarganya sana kurang kak. Iter: Kurang dekat lah kak. segan awak kak karena awak udah kayak gitu sama anaknya. Jadi awak gak berani dekat kali sama keluarganya.</p>	<p>A kurang dekat dengan keluarga I karena ia malu dengan perbuatan masa lalunya</p>		Keluarga
WR2.016	<p>Iter: Jadi sekarang seberapa sering abang sama kakak ke rumah orangtua nya kakak? Itee: Seminggu sekali kak. tapi jarang abang.</p>	<p>Mereka seminggu sekali berkunjung ke rumah orang tua I.</p>		Keluarga

	Paling Cuma abang antarkan aja, habis itu abang pulang.			
WR2.017	<p>Iter: pernah gak abang bertengkar sama keluarga abang?</p> <p>Itee: Pernah, ya karena abang sering pulang malam kemarin. Dibilang udah berkeluarga pun macam lajang aja kau pulang malam malam. Ya gitu lah. Tapi sekarang udah nggak lagi.</p>	A pernah bermasalah dengan keluarganya karena ia sering pulang malam		Keluarga
WR2.018	<p>Iter: O ya bang, gimana cara abang bicarakan uneg-uneg yang ada?</p> <p>Itee: ngobrol biasa aja kak. Kayak uang itu kan kak, awak tanya” uang itu kemana dek? Kok cepat kali habisnya.” Di kasih mamak tadi sikit. Tapi kok habis? Kemana? Tapi dia diam aja.</p> <p>Iter: Kapan waktu yang biasa abang pakai untuk ngorol berdua sama kakak?</p> <p>Itee: Kalau gak hari minggu, pagi, atau malam.</p>	Waktu yang dipakai untuk berbicara pada hari minggu, malam hari atau pagi hari		Gaya komunikasi

	Disitulah bisanya untuk ngobrol berdua.			
WR2.019	Iter: Jadi pernah gak bang bermasalah karena penyampaian pendapat atau cara bicara pasangan? Itee: Pernah kak. kalau awak udah marah kak. udah gak terkontrol lagi ucapan awak kak.	Pernah bermasalah karena cara bicara yang tak terkontrol saat marah		Gaya komunikasi
WR2.020	Iter: Lanjut ya bang. Gimana pembagian tugas rumah tangga disini bang? Itee: Abang kerja, dia semua-semuanya lah. Ya ngurusin anak, masak, nyapu, semua nya lah kak.	Pembagian tugas rumah tangga, A bekerja, I mengurus rumah		Tugas-tugas rumah tangga
WR2.021	Iter: Apakah udah adil pembagian itu bang? Itee: Ya nggak adil lah kak. dia ngelakuin semuanya. Sementara abang cuma kerja.	A menganggap pembagian tugas rumah tangga itu tidak adil karena ia hanya bekerja.		Tugas rumah tangga
WR2.022	Iter: Pernah gak bermasalah karena itu bang? Itee: Pernah kak. paling dia ngeluh. Waktu abang di rumah karena gak	Bermasalah karena A tidak mau menjaga anaknya		Tugas-tugas rumah tangga

	<p>kerja, abang disuruhnya jaga anak, ya nggak mau lah abang. Terus ya jadi berantem kak.</p> <p>Iter: gak mau abang jaga anak?</p> <p>Itee: Kalau cuma bentar bisa kak. Tapi gak mungkin abang kan yang jaga satu harian sementara gak kerja. Apalagi kalau anak abang buang air besar, malas kali abang bersihkannya.</p> <p>Abang suruh lah istri abang bersihkannya.</p>			
WR2.023	<p>Iter: Selain itu pernah gak bermasalah karena anak?</p> <p>Itee: Kalau itu iya kak. nanti abang pulang kerja sore lihat anak demam, luka-luka lututnya. Siapa yang gak marah kak. Ntah apa aja yang dikerjakannya di rumah sampai anak gak terurus.</p>	A bermasalah karena I dianggap tidak benar mengurus anak.		Tugas-tugas rumah tangga
WR2.024	<p>Iter: pernah gak abang bermasalah karena hobi atau kebiasaan abang atau selera abang?</p> <p>Itee: Ooo.. pernah</p>	A bermasalah karena ia suka mengajak temannya berkumpul di rumahnya atau dia yang keluar		Selera pribadi

	<p>juga. Dia gak suka kawan-kawan abang datang ngumpul di rumah abang. Gak suka dia itu. Marah dia itu sama abang kalau kawan abang datang. Kan kadang sampai pagi kalau udah ngumpul tuh. Kalau orang udah pada pulang baru dia marah marah. Iter: selain itu, ada lagi gak kebiasaan abang yang buat kakak marah sama sama abang?</p> <p>Itee: Kalau abang pulang tengah malam kadang hampir pagi baru pulang. Nanti kadang kawan abang datang ngajak abang keluar, jadi pulangnyanya sampai tengah malam tu. Marah lah dia terus.</p>	<p>malamdan pulang larut malam.</p>		
WR2.025	<p>Iter: Apakah salah satu hal yang menjadi konflik dalam rumah tangga abang itu karena gak ada yang mau mengalah?</p> <p>Itee: Biasa abang gak mau kalah kalau berantem.</p>	<p>Konflik tidak mau mengalah karena A merasa ia sebagai laki-laki tidak boleh kalah dari perempuan.</p>		<p>Zero sum & motive conflict</p>

	<p>Walaupun abang salah, tetap gak mau kalah.</p> <p>Iter: Kenapa abang gak mau kalah?</p> <p>Itee: Ya abang kan laki-laki. Ngapain pula takut sama perempuan.</p>			
WR2.026	<p>Iter: pernah gak abang bertengkar karena sikap atau kepribadiannya istri abang?</p> <p>Itee: Iya kak. Dia itu lamban. Lamban kali kalau di suruh. (nada suara meninggi) lagian kalau sama anak tangannya mudah main kak. itu yang buat abang marah.</p> <p>iter: Selain itu?</p> <p>Itee: kebiasaan dia gak bilang-bilang kalau ngasih uang ke mamaknya.</p>	Bertengkar karena istri yang lamban dan ringan tangan kepada anak.		Personality
WR2.027	<p>Iter: kalau masalah seks bang, pernah gak ada konflik?</p> <p>Itee: Kalau sampai berantem besar sih nggak kak. paling Cuma saling memantati aja tidurnya kak.</p> <p>Iter: Biasanya sih kalau dia lagi mau, abang yang</p>	Tidur saling membelakangi saat salah satu tidak mau diajak melakukan hubungan intim.		Non-basic

	gak mau kak. lagi capek kan. Atau abang yang lagi mau, dia nya yang lagi lampu merah kak. itu yang biasa datang tiap bulan. Kadang disitu juga bisa cekcok.			
WR2.028	<p>Iter: pernah gak abang dan kakak berada pada satu situasi yang gak bisa menghindari konflik?</p> <p>Itee: Ada kak. Karena dia pernah bohong dan ketahuan sama awak kak. kayak dia pernah bilang, awak ke rumah mamak ya, tapi gak abang kasih kan gitu. Terus waktu abang pulang kerja, kata si adik kalau dia tadi ke rumah mamaknya. Itu yang buat abang jadi marah. udah gak abang izinkan, tetap pergi, udah gitu bohong pula dia.</p>	A tidak dapat menghindari pertengkaran sat mengetahui istrinya berbohong		Konflik tak terelakkan.
WR2.029	<p>Iter: Bagaimana cara abang dan kakak dalam menghadapi konflik yang terjadi di rumah tangga abang ?</p> <p>Itee: Ya paling</p>	A sering diam dengan I dalam menghadapi konflik		Menghindar

	sering ya diam-diaman aja kak.			
WR2.030	Iter: Pernah gak dalam menghadapi konflik abang sama kakak beradu pendapat? Itee: Kalau itu iya kak. tapi awak gak mau kalah sama dia kak. dia yang harus nuruti kemauan awak kak. tapi kalau nggak bisa ya kami masing-masing aja kak. Ya jalankan apa yang kami pikirkan aja kak.	A beradu pendapat dan tidak ingin saling mengalah, akhirnya mengikuti pendapat masing-masing.		Kompetisi
WR2.031	Iter: abang sama kakak gak pernah musyawarah kalau ada masalah? Itee: Nggak kak. nggak pernah.	Tidak pernah melakukan musyawarah		Non kolaborasi
WR2.032	Iter: Kalau kompromi dengan mengurangi tuntutan masing-masing? Itee: Awak nggak mau nurutin apa yang dia mau. Tapi dia harus mau apa yang awak suruh. Paling kalau udah masalah keuangan aja lah awak cari solusinya kak. kalau misalnya	A tidak mau menuruti I, tapi kalau masalah uang, ia masih mau mencari solusi dengan mencari pinjaman dania juga memperbolehkannya I bekerja.		Kompromi

	<p>awak gak kerja, awak usahakan cari utangan kak. terus ya paling kali ini aja lah dia awak kasih kesempatan untuk kerja, karena kan kerjanya dekat. selain itu nggak kak. apalagi kalau masalah anak kak, mana mau awak kalah kak.</p>			
WR2.033	<p>Iter: jadi abang sama kakak lebih menghindari konflik ya bang? Itee: Iya kak. nanti kalau ada masalah, kami sama-sama diam kak. kalau udah besar kali masalahnya, paling kami pisah kamar kak. Abang tidur sama adiknya abang. Itee: Ya masalah keuangan itu kak. itu masalah yang paling besar kak. terus kebiasaan dia yang gak mau ngomong kalau ngasih mamaknya. Sampai pernah abang suruh dia ke rumah mamaknya minta uang yang udah dia kasih itu kak, memang dia pigi kak, tapi tengah</p>	<p>A lebih menghindari konflik dengan tidak berbicara ataupun pisah tempat tidur kalau masalahnya sudah sangat besar.</p>		Menghindar

	<p>jalan dia balik lagi. Dipikir dia awak gak tau kak. sampai rumah abang jedutkan kepala dia ke dinding ka, ntah apa ajalah abang bilang sama dia kak. sangking palaknya abang. Habis itu abang pindah tidur ke kamar adik abang.</p>			
WR2.034	<p>Itee: Dalam menghadapi permasalahan yang ada, siapa yang menuruti keinginan pasangan? Itee: Dia lah kak. Awak gak pernah. Dia terus yang ngalah. kayak abang kasih dia itu kerja kan kak. ya abang kasih syarat sama dia. Dia harus nuruti syarat abang itu, atau dia gak boleh kerja lagi. Terus yang kasus dia ngasih uang ke mamaknya itu, sekarang sih udah mulai jarang abang lihat atau dengar dia ke rumah mamaknya sendirian.</p>	<p>Dalam menghadapi masalah I yang mengikuti keinginan A.</p>		Akomodasi
WR2.035	<p>Iter: Apakah abang pernah</p>	<p>A tidak pernah mengesampingk</p>		Akomodasi

	mengesampingkan keinginan abang demi keinginan pasangan abang? Itee: Nggak kak. Dia terus tuh yang ngalah kak. Kalau dia gak mau ngalah dan nuruti maunya abang, ya abang pulangkan aja ke rumah mamaknya sana.	an keinginannya. Ialah yang mengikuti keinginan A.		
--	--	--	--	--

Informan 1

Wawancara ke 1

Hari/tanggal: Jum'at, 22 Juli 2016

Waktu: 20.00 wib s/d 21.00 wib

Tempat wawancara: Rumah informan

Tanya Jawab	
Iter	Assalamu'alaikum.
Itee	Wa'alaikumsalam
Iter	Nek, lagi apa nenek?
Itee	Gak ada. Cuma begolek aja ini.
Iter	Oh, sehat nenek?
Itee	Alhamdulillah ya beginilah. Dibilang sehat ya nggak juga.
Iter	Nenek sakit?
Itee	Nggak. Cuma kecapekan aja karena seharian beladang.
Iter	Ooh. Udah minum obat nenek?
Itee	Udah tadi. Bentar lagi baik nya ini.
Iter	Emmmm... Nek, bisa awak minta waktu nenek buat ngobrol.
Itee	Hah, iya. Ada apa ini? Tak kau jumpai si A?
Iter	Udah nek, ini mau ngobrol aja sama nenek. Boleh ya nek.
Itee	Iya lah. Apa yang mau dibilang?
Iter	Nggak ada apa-apa nek. Cuma mau tanya, bang A sama kak I itu kapan nikah nek?
Itee	Kurang tau lah nenek. 2013 nya mereka kawin tu.
Iter	Tau gak nenek alasan mereka menikah?

Itee	Karena si A hendak menikah. Daripada ditahan mencoreng nama keluarga. Bagus dinikahkan aja.
Iter	Ooh, memang mau nikahnya bang A?
Itee	Iya. Lagian kasihan pula nenek tengok dia tu. Mamak nya tak mengurus anak-anaknya. Menikah lagi mamak nya setelah meninggal ayahnya si A. Nenek lah yang ngurusin mereka. kalau si A mau menikah, yasudah nenek tak bisa tahan dia. Biarlah nanti dia ada yang ngurus. Gitu juga lah pikir nenek.
Iter	Hmmm... iya nek. Jadi nek udah berapa anak bang A nek?
Itee	Baru satu. Si N itu lah anaknya. Baru 3 tahun lah.
Iter	Ooh, baru satu. O ya nek, kek mana nenek tengok rumah tangga bang A ini?
Itee	Ya namanya rumah tangga kan ada gelombangnya. Ya kadang nenek tengok mereka akur, ya kadang enggak.
Iter	Gak akur gimana nek?
Itee	Ya kadang berantem mereka. kadang gak becakapan mereka.
Iter	Nenek tau kalau mereka lagi berantem?
Itee	Tau, ya abis tu nenek tanya lah kenapa engkau berkelahi? Jangan hadapi masalah itu sambil marah-marah. dibicarakan baik-baik. Gitu lah nenek bilang sama si A tuh.
Iter	Nenek tau gak apa yang buat mereka bertengkar nek?
Itee	Kurang tau juga nenek. Cuma pernah waktu itu nenek dengar orang tu berantam gara-gara A tak kerja. Ya gak bisa juga lah nenek salahkan istrinya si A itu, namanya mereka dah berkeluarga, dah punya anak. Kalau suami tak kerja ya susah. Tapi jangan pula macam ibunya si A tu, mata duitan kali. Tiap hari suaminya di suruh cari uang aja tak istirahat nya. Udh suaminya pagi bawa ikan, habis tu ngerjain nira lagi. tapi tak cukup juga uang tuh untuknya.
Iter	Mmm... Selain itu tau gak nenek apa lagi yang buat kak I sama bang A berantem nek?
Itee	Kebiasaan si A itu lah. Macam anak lajang aja dia. Sering kali keluar, udah pulang tengah malam. Padahal udah nenek bilang sama dia, kau bukan lajang lagi. kau punya keluarga. Udh punya anak binik. Jangan kau anggap macam lajang.
Iter	Ooh, jadi apa tanggapan bang A nek?
Itee	Iya nek katanya. A keluar gak nya macam-macam nek. Cuma sama kawan aja nya. Tapi nenek takut engkau nanti ikut kawan kawan mu kalau udah ngumpul, bejudi pula kau nanti. Kuusir nanti kau kalau kau sampai ikutan bejudi. Lebih bagus kau ajak lah kawan mu kemari, sampai pagi pun gak papa asal bagus-bagus aja yang kau lakukan. Kalau Cuma nonton tv, terus makan gak papa. Jangan sempat nenek tengok kalian main kartu ya. Gitu lah nenek bilang ke dia. Jadi sekarang kawannya sering ngumpul di rumah. Tapi ya kadang dia juga pun keluar.

Iteer	Mmm.. jadi bang A suka keluar, terus nenek nasehatin ya nek.
Itee	Iya. Kasihan istrinya, kadang sampai malam dia nungguin suaminya pulang, kadang sampai tidur dia nenek tengok.
Iteer	Ooh.. Pernah gak nek bang A marah-maraha sama kak I di depan nenek dan adik-adiknya?
Itee	Si A itu kalau marah ya marah dia. Kadang tak peduli dia marahi istrinya didepan nenek. Tapi habis tu ya nenek nasehati mereka.
Iteer	O ya nek, nenek pernah tau gak kalau bang A berantem pisah kamar sama istrinya?
Itee	Iya, tau nenek. Pernah juga nenek yang suruh mereka tuk pisah tidur dulu sampai mereka udah tenang. Soalnya kalau mereka gabung, gak selesai-selesai nanti masalahnya. Jadi nenek suruh lah pisah kalau mereka lagi berantem besar.
Iteer	Ooh... nenek juga yang suruh mereka pisah kamar kalau udah berantem.
Itee	Iya, tapi tu kalau udah besar kali masalahnya. Kalau nggak ya nggak.
Iteer	Oh, bang A itu kerjanya apa nek?
Itee	Kerja bangunan dia.
Iteer	Oh, kerja bangunan. Kalau kak I nek?
Itee	Dia sebetulnya gak kerja, Cuma baru ini aja, karena lagi musim genjer kan. Dia ngutip genjer. Udah itu cabut bibit juga dia. Itu kalau ada yang manggil, kalau nggak ya da di rumah.
Iteer	Oh, Jadi baru-baru ini aja kak I kerja?
Itee	Iya. Itupun ya disekitar sini aja nya kerjanya. Jadi masih bisa ngawasi anak kan.
Iteer	Iya nek. Nenek istirahat lah. Jangan tiduran di lantai lagi.
Itee	Panas di kamar, jadi nenek disini dulu.
Iteer	Jangan lama-lama nek. Ntar masuk angin nenek.
Itee	Iya. Bentar lagi lah nenek pindah.
Iteer	Pulang dulu awak ya nek. Udah malam.
Itee	Sama siapa pulangnyanya? Ada yang antar?
Iteer	Pulang sendiri nek. Pulang dulu ya nek. Assalamu'alaikum
Itee	Hati-hati ya. Udah malam ini. Iya, wa'alaikumsalam.

Verbatim Responden 3

Wawancara 1, responden 3

Hari/tanggal: 30 Juni 2016

Waktu : 16.00wib-18.00wib

Tempat: Rumah responden

A. Observasi

Secara fisik responden dapat digambarkan dengan tinggi badan sekitar 153cm, memiliki kulit sawo matang, rambut panjang se-pinggang, berat badan 43 kg, memiliki bentuk wajah oval. Pada saat wawancara pertama berlangsung, ia mengenakan pakaian tidur berwarna biru dan krem dengan lengan pendek dan celana selutut. Wawancara di lakukan di depan pintu rumah responden sambil menonton tv, pada saat menjawab pertanyaan peneliti, responden seperti setengah berbisik dan hampir tidak terdengar suaranya, apalagi saat membahas suaminya.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum.
Itee	Wa'alaikumsalam
Iter	Lagi ngapain mbak?
Itee	Lagi ngayunkan anak aja ni kak.
Iter	Ooh, gimana kabar mbak?
Itee	Sehat kak.
Iter	O ya mbak, bisa gak hari ini kita mulai wawancaranya?
Itee	Yaudah kak.
Iter	Mbak gak perlu takut ya untuk jawab pertanyaan saya. Katakan aja yang sejujurnya. Karena ini untuk penelitian kak.
Itee	Iya kak. (tersenyum)
Iter	Kita mulai ya mbak.
Itee	Iya.
Iter	Gimana awal mulanya bisa kenal sama abang?
Itee	Dari kawan kak. Dari tetangga gitu yang ngenalkan kak. Habis itu ketemu, saling tukar nomor hp. Udah itu smsan telponan aja. hari minggunya baru jalan jalan.
Iter	Sebelumnya udah jumpa atau gimana?

Itee	Cuma pernah nampak sekali aja.
Iter	Jadi gimana bisa deket?
Itee	Dari sms bisa deket sama dia.
Iter	Ooh.. dekat dari smsan ya mbak.
Itee	He'eh.
Iter	Mulai pacarannya kapan?
Itee	Pacaran sebulan kenal dia lah,
Iter	Waktu kenal sama kakak dia masih sekolah atau udah selesai?
Itee	Udah selesai
Iter	Tamat SMA atau SMP?
Itee	SMP
Iter	Ooh.. waktu kenal dia kerja atau kayak mana?
Itee	Kerja.
Iter	Ooh.. udah deket, terus pacaran. Pacarannya berapa lama?
Itee	Berapa ya? Seingat sih 2 tahun, setengah tahunnya break
Iter	Waktu mbak pacaran, keluarga udah tau atau backstreet?
Itee	Udah tau.
Iter	Ooh.. Tau gak keluarga kalau mbak itu pacaran sama dia?
Itee	Tau kak.
Iter	Terus gimana tanggapan keluarga tentang dia kak?
Itee	Pertama gak suka sama dia.
Iter	Gak sukanya gimana?
Itee	Gak sukanya gimana ya. Dibilang kayak mana ya. Dia besar gak sama orang tua aslinya. Ya brandal. Disitu gak sukanya.
Iter	Mmm.. latar belakang dia yang buat orang tua kakak gak suka.
Itee	Iya kak.
Iter	Siapa yang paling gak suka sama suami kakak waktu masih pacaran?
Itee	Mamak kak. kalau bapak biasa aja. bapak masih mau nyapa kalau dia datang ke rumah. Kalau mamak gak mau sama sekali.
Iter	Jadi waktu pacaran mamak kakak gak suka sama dia?
Itee	Iya kak. sampai sekarang pun masih gak suka. Jangankan untuk duduk ngobrol bareng, ngelihat pun malas mamak dulu kak.
Iter	Jadi selama pacaran gimana dia?
Itee	Selama pacaran dia baik. Kalau beli makanan, dia Cuma beli tapi gak mau makan.
Iter	Ooh.. jadi apa yang buat kakak tu bisa tertarik sama dia?
Itee	Gimana ya. Orangnya baik. Gak tau lah. Itu lah yang tak tau.
Iter	Kok gak tau kak? dari sekian banyak laki-laki kenapa kakak pilih dia?
Itee	Nggak tau aku kak. ya gitu lah pokoknya. Ntah lah.
Iter	Ooh.. Udah dua tahun ya kakak pacaran?
Itee	He'eh
Iter	Dua tahun pas?
Itee	Iya.
Iter	Udah dua tahun kakak pacaran, apa yang buat kakak memutuskan

	untuk menikah?
Itee	(diam sejenak) jujur?
Iter	Jujur aja gak papa.
Itee	Ya dia bilang sih nggak mau kehilangan aku. Udah gitu aja. Dia bilang gak mau sama yang lain. (ada penekanan nada bicara)
Itee	Ooh, gak mau kehilangan. Jadi tanggapan kakak gimana dia bilang gitu?
Iter	Ya ku bilang lah, tunggu tamat sekolah aja kenapa. Ya kenapa katanya.
Iter	Emang kemarin waktu nikah kakak masih sekolah atau udah selesai?
Itee	Masih sekolah.
Iter	Kelas berapa waktu itu kakak?
Itee	SMK kelas dua, pas mau ppl.
Iter	Oh, terus waktu dia bilang dia gak mau kehilangan kakak, terus kakak mutuskan untuk nikah?
Itee	Emm.. bisa jadi lah.
Iter	Kok bisa jadi?
Itee	(diam tidak menjawab)
Iter	Apa yang buat kakak mutuskan untuk nikah?
Itee	(diam) Dia bisa tanggung jawab.
Iter	Tanggung jawab gimana ini maksudnya kak?
Itee	Ya bisalah dia tanggung jawab kak.
Iter	O ya kak, waktu kakak nikah kemarin usia kakak sama dia berapa tahun kak?
Itee	Berapa ya? Usia ku hampir sekitar 18. Kalau dia beda setahun sama ku. Berarti 19.
Iter	Mmm... Jadi gimana tanggapan keluarga kakak waktu kakak mutuskan untuk nikah?
Itee	Ya sebetulnya kurang setuju kak
Iter	Kalau tanggapan keluarganya dia kak?
Itee	Em.ya ini aja. responnya ya biasa ajalah kak. paling Cuma ngomong semoga kalian bahagia aja gitu aja. di doain aja lah. Biasa aja responnya.
Iter	Hmmm.. terus gimana tanggapa keluarga kakak?
Itee	Mmm.. kaget. Masih muda kok udah nikah. Nanti kayak saudaramu. Nikah muda cerai, nikah muda cerai.
Iter	Mmm...jadi gimana respon kakak?
Itee	Ya aku bilang lah, doain aja aku gak kayak gitu. Bisa langgeng perkawinanku.
Iter	Oooh... Kalau tanggapan lingkungan kakak gimana waktu kakak nikah?
Itee	Ya itu lah. Kok cepat kali nikahnya, kenapa? ya nggak papa, gitu aja jawabnya. Terus orang tu bilang, masa mudamu kan masih panjang, ngapain cepat nikah?
Iter	Emmm... alasan kakak itu apa milih dia daripada yang lain? Apa dia

	paling ganteng?
Itee	Ha.. itu.. Nggak juga. Nggak nengok itunya. Mandang baiknya aja.
Iter	Dulu dia paling baik gitu?
Itee	Hee.. dibilang kayak mana ya. Dia dari semua cowok yang dekat sama aku, Cuma dia yang kerja. Dia yang bisa ngasih uang jajan. Yang lain masih pada sekolah.
Iter	Mmm.. baik karena ngasih uang jajan.
Itee	Hee,,
Iter	O ya kak, waktu kakak mau nikah dia datng sama keluarganya?
Itee	Iya kak, dia bilang langsung nikah aja.
Iter	Gimana tanggapan mamak waktu dia ngelamar?
Itee	Si devi masih sekolah. Udah gitu aja. iya buk, karena gak mau devi sama cowok yang lain.
Iter	Terus gimana kok mamak bisa ngizinin untuk nikah? Kan mamak gak suka sama dia?
Itee	Gak tau lah apa yang mereka bilang kak. soalnya waktu dia ngelamar, aku di dalam kamar aja.
Iter	Ooh,, jadi kakak di kamar.
Itee	Iya kak.
Iter	Tanggal berapa kemarin nikahnya kak?
Itee	Tanggal 6 pebruari 2014
Iter	Ooo...
Iter	Sekarang udah berapa usia pernikahannya?
Itee	Udah dua tahun pas.
Iter	Dua tahun pas?
Itee	Eh, udah lebih. Kan nikahnya pebruari.
Iter	Mmm.. kalau anak kakak sekarang udah berapa?
Itee	Baru satu kak.
Iter	Tanggal berapa dia lahir kak?
Itee	8 agustus 2014 kak.
Iter	Tahunnya?
Itee	2014 kak.
Iter	Ooh.. itu persalinannya normal atau gimana kak?
Itee	Normal kak. lahir nya di rumah kak
Iter	Oooh... berarti udah cukup usia kandungannya ya kak?
Itee	Iya kak.
Iter	Emmm... kemarin itu lahirnya sembilan bulan atau lebih?
Itee	Sembilan bulan pas. Paling cuma lebih beberapa hari.
Iter	Emmm...
Itee	Iya kak.
Iter	Kak, maaf ini. Boleh kita sambung lain kali. Soalnya udah mau magrib.
Itee	Iya kak.
Iter	Makasih ya kak. pulang dulu ya kak. Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam. Hati-hati ya kak.

Wawancara ke 2, responden 3

Hari/tanggal : 20 Juli 2016

Waktu: 20.00-21.50

Rumah responden

A. Observasi

Pada wawancara ke dua, wawancara di lakukan di ruang tamu. Responden memakai baju coklat bercorak batik dan memakai celana berwarna ungu. Pada wawancara ini suara yang di keluarkannya lebih jelas. Pada saat menjawab pertanyaan, mata responden lebih banyak melihat ke bawah dan tertunduk atau ke lain arah. Hanya sesekali melihat mata peneliti saat berbicara.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam
Iter	Kakak, bisa di ganggu?
Itee	Oh, iya kak. bentar ya kak?
Iter	Yaudah lanjutin aja dulu makannya kak. Nanti kalau udah selesai baru kita mulai.
Itee	Kak, udah yuk.
Iter	Ayok. Kita mulai ya kak.
Itee	Iya.
Iter	Masuk kita ke pembahasan selanjutnya. O ya kak, apa kakak dan abang kerja?
Itee	Nggak kak. Cuma dia yang kerja. Aku di rumah.
Iter	Hmmm. Berarti kakak ibu rumah tangga.
Itee	Iya kak.
Iter	Kalau boleh tau, kerjaan abang apa ya kak?
Itee	Kerja di mebel dia kak.
Iter	Oh, mebel. Punya sendiri atau ikut orang kak.

Itee	Kerja kak. dia ikut pemborong, pemborongnya ini punya bos kak. jadi dia pekerja nya lah kak.
Iter	Oooh... kerja di mebel.
Iter	Gajiannya perminggu atau perbulan kak?
Itee	Perminggu kak.
Iter	Berapa gaji perminggunya kak?
Itee	Seminggu, lima hari kerja, kadang empat hari. ya dapatnya kadang 480 kadang 340. Ya tergantung berapa hari kerja lah kak.
Iter	Mmm.. jadi gak tentu ya kak.
Itee	Iya kak. tergantung pemborongnya lah itu kak. nanti senin pemborongnya gak mau kerja, udah gak kerja lah suami aku jadinya kak.
Iter	Mmm.. jadi ikut apa kata pemborong aja ya kak?
Itee	Iya lah kak.
Iter	Jadi penghasilan abang bisa mencukupi kebutuhan selama seminggu itu kak?
Itee	Kalau dibilang cukup, ya nggak cukup kak. karena kami masih punya tanggungan kreta.
Iter	Kalau boleh tau, perinciannya untuk apa aja itu gajinya abang kak?
Itee	Gajinya 480 kak, untuk uang kreta aja seminggu 200, tinggal 200 lebih, dia seratus, aku 180. Itu belum lagi susunya anak sana jajannyaanak kak. terus bayar hutang lagi kak. uangnya habis-habis disitu aja kak.
Iter	Oh.. kalau makan siapa yang nanggung biaya nya kak?
Itee	Mamak kak. masih campur sama mamak. Nanti kalau ada uang lebih ngasih lah sama mamak seminggu 50 untuk uang belanjanya. Kalau nggak ada ya nggak ngasih kak.
Iter	Mmm.. jadi masih mamak kakak yang biyai makan ya kak?
Itee	Iya kak. kayak mana lah kak, masih ada tanggung kreta ini kak. masih setahun lagi kreditnya kak.
Iter	O ya kak, jadi pernah gak bermasalah dalam hal keuangan kak?
Itee	Ya iya lah kak. Gajinya suami ku cuma segitu kalau tiap hari kerja. Kadang dia gak kerja kerja kak. ni karena mau lebaran aja dia full kerjanya kak. Terus biaya kreta yang nampak kali kak. selain uang kreditnya kadang kreta itu rusak kak. rusak aku gak punya uang kak untuk perbaikinya. Terpaksa minjam sama mamak. Nanti kadang uang sama ku Cuma seratus lebih untuk bagi sana sini, masih juga diminta sama suami awak kak. udah gitu belum lagi susunya si anak kak, seminggu habis dua kaleng susu bendera kak. terus jajanya lagi kak. mau itu anakku sehari jajanya sepuluh ribu. Ntah kayak mana lah bagi uangnya ini kka. Banyak-banyak sabar aja lah aku kak.
Iter	Ooh.. Pernah gak kakak berantem sama suami kakak karena masalah uang kak?
Itee	Iya kak. Kadang marah juga aku sama dia. Udah tau uang

	peganganku cuma sikit, masih juga dia sanggup minta uangku. Kadang berantem kami gara-gara uang kak. kadang karena dia gak kerja-kerja.
Iter	Biasa apa yang kakak dan abang lakukan kalau lagi marah?
Itee	Ya ngomel aku kak. nanti dia diam aja itu kak. tapi tau-tau ada yang dibantingnya. Wih, ntah kek mana lah aku lihat dia itu.
Iter	Emmm... Seberapa sering bertengkar karena uang kak?
Itee	Sering kak. nggak terhitung.
Iter	Hmm.. Ok. Kalau masalah keluarga? Pernah gak kakak bertengkar sama keluarga kakak?
Itee	Aku gak pernah kak. tapi kalau suamiku iya kak.
Iter	Suami kakak pernah berantem sama keluarga kakak?
Itee	Iya kak. gara-garanya dia gak kerja-kerja. Terus mamakku ngomel-ngomel kak. Denger pula dia kak. berantem lah jadinya. Tapi habis itu dia kayak orang kesurupan itu habis berantem kak. badannya kaku semua. Takut lah kak. Jadi minta tolong lah sama orang pintar, dia minta ayam. Di kasih ayam itu ke suami aku kak. habis itu ayam nya mati dibuat kak. kayak ada pengikutnya gitu dia kak. jadi dari situ mamak gak pernah ngomel-ngomel lagi. Mau dia kerja atau nggak kerja kak. Tapi ya sampai sekarang pun mamak gak mau nyakapin dia kak.
Iter	Ooh, kenapa bisa gak nyakepin dia kak?
	Gak tau kak. dari pacaran dulu memang gak setuju dia kalau aku sama suamiku kak. sampai pernah dia ngomong gini sama aku kak. Kalau nanti anak mu yang lahir perempuan, gak usah kau tinggal disini lagi. Gitu kak kata nya. Tapi alhamdulillahnya anak ku laki-laki kak, jadi mamakku sayang kali sama ankku.
Iter	Kok bisa gitu kak?
Itee	Iya kak. anak mamak kan tiga-tiga nya perempuan, terus mamak sama bapak kepingin punya anak laki-laki tapi gak dapat, dapat cucu laki-laki senang mereka kak. mungkin kalau anak aku perempuan udah gak diterima di keluargaku kak.
Iter	Hmmm... Jadi mamak kakak bermasalah ya sama suami kakak.
Itee	Iya kak. ntah kayak mana caranya biar hati mamak ku bisa luluh kak, biar bisa baik sama dia.ah, ntah lah kak.
Iter	Yang sabar ya kak.
Itee	Iya kak. tapi untungnya gak separah dulu lah mamak ku kak. sekarang udah mulai mau lah jawab pertanyaan dari suamiku kalau suamiku tanya. Ya walaupun Cuma seperlunya aja kak.
Iter	Kalau bapak kakak gimana? Bermasalah juga gak sama dia?
Itee	Kalau bapak nggak kak. bapak biasa aja orang nya kak. masih mau lah nyapa dia duluan kak. gak kayak mamak. Bapak juga masih mau gitu ngobrol sama dia.
Iter	Ooh,, Kalau kakak, gimana hubungan kakak sama keluarga pasangan kakak?

Itee	Kalau sama keluarga dia ya awak biasa aja kak. nggak ada masalah kak.
Iter	Seberapa sering kakak berkunjung ke rumah keluarga pasangan kakak?
Itee	Ya nggak sering kali lah kak. Tapi ya tiap lebaran keliling kami ke tempat saudara-saudara dia kak.
Iter	Ooh, berarti baik-baik aja kan kak?
Itee	Iya kak. biasa aja kalau sama mereka kak. ya ramah aja mereka kak.
Iter	Emmm... kalau masalah komunikasi, pernah gak kakak bermasalah sama suami kakak karena cara bicaranya?
Itee	Hah, kalau itu... gimana ya kak. Dia itu orang nya jarang ngomong, sekali ngomong bentak-bentak kak. Nanti kan gak tau masalahnya apa, aku yang dimarahinya kak.
Iter	Jadi responnya kakak gimana?
Itee	Ya aku ngomong lah sama dia kak. ku bilang, kalau ngomong itu jangan bentak-bentak.
Iter	Hmm. Tapi jadi berantem gak karena masalah itu?
Itee	Kalau berantem adu mulut sih nggak kak. paling kami diam-diaman aja kak. sampai dia duluan yang ngajak ngomong kak.
Iter	Ooh,, Kalau kakak, kapan nih biasanya ngobrol berdua sama suami kakak?
Itee	Jarang kak. kalau belum bisa tidur aja baru paling ngajak dia ngomong, habis itu tidur. Tapi jarang lah kak.
Iter	Ooh...
Iter	Kalau tugas rumah tangga, gimana pembagian nya kak?
Itee	Tugas gimana kak?
Iter	Misalnya kakak di rumah nyapu, nyuci, ngepel, terus dia kerja.
Itee	Iya kak. dia kerja aja. aku yang di rumah ngurusin anak, sama paling-paling bersihkan rumah sama nyuci baju kak. kalau masak kan mamak kak.
Iter	Mmm... menurut kakak, udah adil atau belum pembagian tugas itu?
Itee	Udah kak.
Iter	Pernah gak bermasalah karena tugas itu?
Itee	Nggak kak. kalau itu aman-aman aja kami kak.
Iter	Ooh,,, berarti gak ada masalah ya.
Itee	Iya kak.
Iter	Mmm.. O ya kak, Ada gak kebiasaan abang yang gak kakak sukai dan biasa jadi konflik di rumah tangga kakak?
Itee	Ada kak.
Iter	Apa itu kak?
Itee	Dia itu hobinya mancing kak. jadi kalau udah mancing, gak ingat waktu kak.
Iter	Jadi konfliknya gimana kak?
Itee	Ya aku marah lah kak. Nanti dia gak kerja bukannya cari kerjaan lain kak, malah dia mancing kak. nanti piginya pagi sampai habis

	magrib baru pulang itu kak. apa gak gondok lihatnya kak. pengeluaran ada terus, tapi bukannya dia cari kerja malah mancing.
Iter	Ooh, hobi mancing dia ya kak.
Itee	Iya kak. Gak bisa dibilangin kalau dia udah hobi.
Iter	Hmm.. Selain itu ada lagi gak kak?
Itee	Terus dia suka pulang malam juga itu kak. udah gitu sering malam minggu itu pulang pagi.
Iter	Pulang pagi? Apa alasannya kak?
Itee	Gak tau kak. dia paling bilang, aku gak pulang, nginap tempat kawan. Udah gitu aja kak.
Iter	Ooh.. jadi gimana tanggapan kakak?
Itee	Ya paling ngomel kalau dia pulang kak. tapi ya dia diam aja kalau diomein kak.
Iter	Ooh.. Dia diam kalau kakak marah ya.
Itee	Iya kak.
Iter	Oooh.. Kalau kakak sendiri, ada gak kebiasaan kakak yang jadi masalah buat suami kakak?
Itee	Nggak ada lah kak. aku di rumah aja kok. Paling kalau keluar pun paling jauh ke rumah saudara di depan.
Iter	Ooh.. jadi yang dipermasalahkan kebiasaannya abang aja gitu kak?
Itee	Iya kak.
Iter	Hmmm... Baik lah kak. kita udahi dulu ya ngobrolnya. Udah malam juga, kakak juga kelihatannya udah ngantuk. Makasih untuk waktunya ya kak.
Itee	Iya kak. Besok kalau mau datang, datang aja kak. awak di rumah terus kok kak.
Iter	Iya kak. makasih. Udah dulu ya kak. Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam.

Wawancara ke 3, responden 3

Hari/tanggal: 22 Juli 2016

Waktu: 19.50 wib- 21.00wib

Tempat: Rumah responden

A. Observasi

Responden memakai setelan baju tidur berwarna hijau. Rambut di kuncir satu bawah. Pada saat wawancara dia hanya sesekali menatap peneliti, ia lebih banyak melihat ke arah luar rumah, saat ada yang masuk, ia menghentikan ucapannya. Setelah di rasa tidak ada yang memperhatikannya, ia kembali melanjutkan ceritanya

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum kak.
Itee	Wa'alaikumsalam
Iter	Lagi ngapain kak?
Itee	Lagi nonton tv aja kak bareng keluarga kak.
Iter	Oh.. Lagi pada ngumpul toh nonton tv.
Itee	Iya kak.
Iter	Bisa diganggu gak kak?
Itee	Iya kak. bisa kok.
Iter	Kita lanjut ya pembahasannya.
Itee	Iya kak.
Iter	O ya kak, Apakah pada saat bertengkar kakak dan suami kakak tidak saling mengalah?
Itee	Nggak kak. biasa kalau dia yang marah, aku yang ngalah. Kalau aku yang marah, dia yang diam.
Iter	Ooh.. Jadi mengalah salah satunya.
Itee	Iya kak..
Iter	Ooh... Masalah perbedaan kepribadian pernah gak jadi konflik?
Itee	Kalau itu iya kak, sifatnya beda kali sama waktu pacaran. Waktu pacaran dulu dia baik kali kak. gak pernah lah ngomong kasar. Sekarang ngomongnya bentak-bentak. Terus dia kalau marah mau main banting barang.

Iter	Ooh, berubah ya dari masa pacaran ke sekarang?
Itee	Iya kak.
Iter	Ooh,, selain itu ada lagi gak kak?
Itee	Nggak kak.
Iter	Mmm... tadi di awal kakak bilang masalah yang terjadi itu masalah ekonomi ya kak?
Itee	Iya kak. itu ajanya masalah yang paling besar kak.
Iter	Mmmm... kalau urusan seks kak, ada masalah gak?
Itee	Nggak kak. kalau itu nggak pernah berantem kak. kalau urusan itu baik-baik aja kami kak.
Iter	Pernah gak bermasalah sama perubahan kondisi yang lagi dialami kak?
Itee	Nggak kak. nggak pernah.
Iter	Pernah gak kakak berada pada suatu situasi dimana kakak gak bisa menghindari konflik?
Itee	Jarang sih kak. karena aku lebih baik diam daripada berantem kak.
Iter	Ooh, gitu kak. Lanjut lagi kak. gimana sih cara kakak sama abang dalam menyelesaikan konflik yang terjadi?
Itee	Biasanya kami diamkan aja beberapa hari dulu, nanti kalau udah mood, baru kami ngobrol.
Iter	Ooh.. Jadi saling diam ya kak.
Itee	Iya kak.
Iter	Pernah gak menyelesaikan masalah dengan saling beradu pendapat?
Itee	Pernah kak. Tapi nggak selesai malah makin parah kak. ya kami sama-sama punya pemikiran sendiri loh kak. gak bisa sama kami. Jadi dari situ kalau ada apa-apa malas ngomong kak. kalau udah gak bisa tidur, baru ngajak dia ngobrol kak.
Iter	Hmmm... kalau ada masalah, siapa yang mengesampingkan keinginannya kak?
Itee	Aku kak. aku yang lebih ngalah kak, banyak diam aja aku kak. dari pada ribut-ribut kan kak. Cuma kalau untuk beradu pendapat, nggak mau aku kak.aku orangnya gak suka cari ribut kak.
Iter	Mmm... jadi kalau gak menuruti apa yang abang mau, kakak Cuma diam aja lah ya kak.
Itee	Iya kak.
Iter	Baik lah kalau begitu. Wawancara kita sudah selesai kak. makasih ya kak.
Itee	Iya sama-sama.
Iter	Pulang dulu ika ya kak.
Itee	Hati-hati kak.
Iter	Iya kak. assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam

File 2 Responden 3

Koding	Tanya jawab	Simpulan	Tema	Kategori
WR3.001	<p>Iter: Gimana awal mulanya bisa kenal sama abang?</p> <p>Itee: Dari kawan kak. Dari tetangga gitu yang ngenalkan kak. Habis itu ketemu, saling tukar nomor hp. Udah itu smsan telponan aja. hari minggunya baru jalan jalan.</p> <p>Iter: Jadi gimana bisa deket?</p> <p>Itee: Dari sms bisa deket sama dia.</p>	<p>Awal kenal dari teman yang mengenalkan kemudian dekat melalui hp</p>	Awal kenal	Latar belakang
WR3.002	<p>Iter: Mulai pacarannya kapan?</p> <p>Itee: Pacaran sebulan kenal dia lah</p> <p>Iter: Pacarannya berapa lama?</p> <p>Itee: Berapa ya? Seingat sih 2 tahun, setengah tahunnya break</p>	<p>Kenal sebulan, kemudian pacaran. Lama pacaran 2 tahun dengan setengah tahun break.</p>		Latar belakang
WR3.003	<p>Iter: apa yang buat kakak tu bisa tertarik sama dia?</p> <p>Itee: Gimana ya. Orangnya baik. Gak tau lah. Itu lah yang tak tau.</p>	<p>Responden tidak tau apa yang membuatnya tertarik selain ia baik</p>		Latar belakang
WR3.004	<p>Iter: apa yang buat kakak memutuskan untuk menikah?</p> <p>Itee: Ya dia bilang sih nggak mau kehilangan aku. Udah gitu aja. Dia</p>	<p>D memutuskan menikah karena I tidak ingin kehilangan ia dan I bisa bertanggungjawab</p>		Latar Belakang

	bilang gak mau sama yang lain. Iter: Apa yang buat kakak mutuskan untuk nikah? Itee: Dia bisa tanggung jawab.			
WR3.005	Iter: waktu kakak nikah kemarin usia kakak sama dia berapa tahun kak? Itee: Berapa ya? Usia ku hampir sekitar 18. Kalau dia beda setahun sama ku. Berarti 19.	D berusia 18, dan D berusia 19 tahun saat nikah		Latar belakang
WR3.006	Iter: Kalau tanggapan lingkungan kakak gimana waktu kakak nikah? Itee: Ya itu lah. Kok cepat kali nikahnya, kenapa? ya nggak papa, gitu aja jawabnya. Terus orang tu bilang, masa mudamu kan masih panjang, ngapain cepat nikah?	Lingkungan bertanya kenapa cepat nikah		Latar belakang
WR3.007	Iter: Tanggal berapa kemarin nikahnya kak? Itee: Tanggal 6 pebruari 2014 Iter: kalau anak kakak sekarang udah berapa? Itee: Baru satu kak. Iter: Tanggal berapa dia lahir kak? Itee: 8 agustus 2014 kak.	Nikah pada tanggal 6 pebruari 2014, memiliki satu anak yang lahir pada tanggal 8 agustus 2014		Latar belakang

WR3.008	<p>Iter: O ya kak, apa kakak dan abang kerja?</p> <p>Itee: Nggak kak. Cuma dia yang kerja. Aku di rumah.</p> <p>Iter: Kalau boleh tau, kerjaan abang apa ya kak?</p> <p>Itee: Kerja di mebel dia kak.</p>	I bekerja, D ibu rumah tangga, I bekerja di mebel.		Finansial
WR3.009	<p>Iter: Berapa gaji perminggunya kak?</p> <p>Itee: Seminggu, lima hari kerja, kadang empat hari. ya dapatnya kadang 480 kadang 340. Ya tergantung berapa hari kerja lah kak.</p> <p>Iter: perinciannya untuk apa aja itu gajinya abang kak?</p> <p>Itee: Gajinya 480 kak, untuk uang kreta aja seminggu 200, tinggal 200 lebih, dia seratus, aku 180. Itu belum lagi susunya anak sana jajannya anak kak. terus bayar hutang lagi kak. uangnya habis-habis disitu aja kak.</p>	Gaji perminggu 480, digunakan untuk kredit kreta, pegangan I 100 ribu dan D 180 ribu.		Finansial
WR3.010	<p>Iter: pernah gak bermasalah dalam hal keuangan kak?</p> <p>Itee: Ya iya lah kak. Gajinya suami ku cuma segitu kalau tiap hari kerja. Kadang dia</p>	Gaji I tidak mencukupi kebutuhan. I kadang bekerja, kadang tidak.		Finansial

	<p>gak kerja kerja kak. ni karena mau lebaran aja dia full kerjanya kak. Terus biaya kreta yang nampak kali kak. selain uang kreditnya kadang kreta itu rusak kak. rusak aku gak punya uang kak untuk perbaikinya. Terpaksa minjam sama mamak. Nanti kadang uang sama ku Cuma seratus lebih untuk bagi sana sini, masih juga diminta sama suami awak kak. udah gitu belum lagi susunya si anak kak, seminggu habis dua kaleng susu bendera kak. terus jajannya lagi kak. mau itu anakku sehari jajanya sepuluh ribu. Ntah kayak mana lah bagi uangnya ini kka. Banyak-banyak sabar aja lah aku kak.</p>			
RW3.011	<p>Iter: Pernah gak kakak berantem sama suami kakak karena masalah uang kak? Itee: Iya kak. Kadang marah juga aku sama dia. Uдах tau uang peganganku cuma sikit, masih juga</p>	Bertengkar karena I meminta uang D		Finansial

	<p>dia sanggup minta uangku. Kadang berantem kami gara-gara uang kak. kadang karena dia gak kerja-kerja.</p>			
RW3.012	<p>Iter: Pernah gak kakak bertengkar sama keluarga kakak? Itee: Aku gak pernah kak. tapi kalau suamiku iya kak. Iter: gara-garanya dia gak kerja-kerja. Terus mamakku ngomel-ngomel kak. Denger pula dia kak. berantem lah jadinya. Tapi habis itu dia kayak orang kesurupan itu habis berantem kak. badannya kaku semua. Takut lah kak. Jadi minta tolong lah sama orang pintar, dia minta ayam. Di kasih ayam itu ke suami aku kak. habis itu ayam nya mati dibuat kak. kayak ada pengikutnya gitu dia kak. jadi dari situ mamak gak pernah ngomel-ngomel lagi. Mau dia kerja atau nggak kerja kak. Tapi ya sampai sekarang pun mamak gak mau nyakapin dia kak.</p>	<p>I bermasalah dengan ibu dari D karena ia tidak bekerja</p>		<p>Keluarga</p>

RW3.013	<p>Iter: pernah gak kakak bermasalah sama suami kakak karena cara bicaranya?</p> <p>Itee: Hah, kalau itu... gimana ya kak. Dia itu orangnya jarang ngomong, sekali ngomong bentak-bentak kak. Nanti kan gak tau masalahnya apa, aku yang dimarahinya kak.</p>	D bermasalah karena I sekali bicara membentak D.		Gaya komunikasi
RW3.014	<p>Iter: Ada gak kebiasaan abang yang gak kakak sukai dan biasa jadi konflik di rumah tangga kakak?</p> <p>Itee: Dia itu hobinya mancing kak. jadi kalau udah mancing, gak ingat waktu kak. Ya aku marah lah kak. Nanti dia gak kerja bukannya cari kerjaan lain kak, malah dia mancing kak. nanti piginya pagi sampai habis magrib baru pulang itu kak. apa gak gondok lihatnya kak. pengeluaran ada terus, tapi bukannya dia cari kerja malah mancing.</p> <p>Iter: Selain itu ada lagi gak kak?</p> <p>Itee: Terus dia suka pulang malam juga</p>	I hobi memancing sampai lupa waktu, ia tidak berusaha mencari pekerjaan. Dan suka pulang pagi		Selera pribadi

	itu kak. udah gitu sering malam minggu itu pulang pagi.			
RW3.015	<p>Iter: Ooh, gitu kak. Lanjut lagi kak. gimana sih cara kakak sama abang dalam menyelesaikan konflik yang terjadi?</p> <p>Itee: Biasanya kami diamkan aja beberapa hari dulu, nanti kalau udah mood, baru kami ngobrol.</p>			Menghindar
RW3.016	<p>Iter: Pernah gak menyelesaikan masalah dengan saling beradu pendapat?</p> <p>Itee: Pernah kak. Tapi nggak selesai malah makin parah kak. ya kami sama-sama punya pemikiran sendiri loh kak. gak bisa sama kami. Jadi dari situ kalau ada apa-apa malas ngomong kak. kalau udah gak bisa tidur, baru ngajak dia ngobrol kak.</p>	D pernah menghadapi masalah dengan beradu pendapat dengan I, namun tidak menyelesaikan masalah yang ada. Jadi D tidak membicarakan masalah yang ada pada D.		Menghindar
RW3.017	<p>Iter: Hmm... kalau ada masalah, siapa yang mengesampingkan keinginan nya kak?</p> <p>Itee: Aku kak. aku yang lebih ngalah kak, banyak diam aja aku kak. dari</p>	D yang menuruti I dan mengesampingkan keinginann D.		Akomodasi

	pada ribut-ributkan kak. Cuma kalau untuk beradu pendapat, nggak mau aku kak. Aku orangnya males cari ribu kak.			
--	---	--	--	--

Verbatim Responden 4

Wawancara ke 1, responden 4

Hari/tanggal: Jum'at, 15 Juli 2016

Waktu: 20.00 wib s/d 22.00 wib

Tempat: Rumah responden

A. Observasi

Responden memiliki kulit sawo matang, dengan tinggi badan sekitar 162 cm. Memiliki tatto pada lengan atas sebelah kanan. Pada wawancara pertama yang dilakukan, responden memakai celana berbahan jeans dengan panjang se-lutut dan terdapat garis-garis tipis pada celananya. Responden memakai kaos berwarna hitam. Saat wawancara berlangsung, responden bersandar pada lemari dan mengarahkan pandangannya pada tv, hanya sesekali melihat peneliti.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam
Iter	Malam bang, Lagi ngapain bang?
Itee	Nonton tv aja.
Iter	Ganggu gak ni bang?
Itee	Gak kok kak
Iter	Bisa minta waktunya bang untuk wawancara?
Itee	Bisa kak. (menarik nafas dalam)

Iter	Dibawa enjoy aja ya bang. Ini cuma ajang curhat kok. Hehehe
Itee	(Tersenyum)
Iter	Mulai ya bang. Gimana awalnya abang bisa kenal sama mbak?
Itee	Waktu main bilyard.
Iter	Waktu main bilyard? Gimana ceritanya bang?
Itee	Waktu itu kan di depan rumah saudaranya ada tempat main bilyard, terus abang lihat dia, terus minta kenalkan sama temen. Ya habis itu ketemu depan rumah saudaranya, minta nomor hp. Terus dekatnya dari hp.
Iter	Oh, melalui hp. Gimana cara dekatnya?
Itee	Dari sms.
Iter	Dari sms? Gimana caranya?
Itee	Waktu smsan aja ya ngegombal-ngegombal gitu.
Iter	Oh, ngegombalin. Terus waktu ngegombalin udah pacaran?
Iter	Belum.
Iter	Jadi kapan mulai pacarannya bang?
Itee	Awal pacarannya ya dari sms ngegombal. Habis itu ditembak dan dia mau. Tapi abang belum ke rumahnya. Terus abang tanya, boleh ke rumah? Boleh katanya. Yaudah malam minggu abang ke rumah ya? Tapi abang gak berani. Mamakmu galak. (tersenyum)
Iter	Mmmm... jadi gimana bang?
Itee	Ya abang nekat-nekatin aja datang ke rumah nya.
Iter	Hmmm... jadi gimana abang?
Itee	Yaudah abang datang ke rumah nya tapi di depan terasnya aja. gak berani masuk. Baru udah beberapa lama, baru berani masuk.
Iter	Oohh... Jadi awal pacaran nembaknya dari hp, terus baru mulai ke rumah nya.
Itee	Iya kak.
Iter	Ooh,, Kalau boleh tau berapa lama abang pacaran?
Itee	Sekitar dua tahunan ada lah. Tapi sempat break selama setengah tahun. Habis itu balikan lagi. Jadi kalau dihitung pacarannya aja ya satu setengah tahun.
Iter	Dari pacaran, break, terus pacaran lagi. Apa yang buat abang untuk kembali pacaran sama mbak D?
Itee	Mmm... Masih suka.
Iter	Karena suka. Gimana ceritanya bisa balikan lagi?
Itee	Waktu itu kan abang main ke daerah sini, terus abang lewat depan rumahnya. Abang ngelihat dia, dari situ abang suka lagi sama dia. Jadi abang minta balikan lagi sama dia.
Iter	Oh, jadi balikan setelah ketemu lagi.
Itee	Iya. Sebetulnya agak berat sih balikan sama dia ini. Soanya abang juga udah punya pacar. Tapi ya yang disana abang tinggalkan demi yang disini.
Iter	Mmm.. jadi demi mbak D abang tinggalkan pacar abang.
Itee	Iya kak.

Iter	Memangnya apa yang abang lihat dari mbak D sampai abang jatuh hati dan memilih dia kembali menjadi pacar?
Itee	Dia itu orang nya enak diajak ngobrol kak. udah gitu suka sama dia.
Iter	Suka gimana bang?
Itee	Ya suka lihat wajahnya dia, dia manis.
Iter	Ooh,, karena mbak D manis dan enak diajak ngobrol.
Itee	Mmm.. iya.
Iter	Mmm.. Terus apa yang buat abang memutuskan untuk menikah?
Itee	Nekat aja kak.
Iter	Nekat gimana maksud abang?
Itee	Ya nekat aja untuk nikah kak. udah capek melajang kak. lagian udah suka sama dia.
Iter	Emmm... Selain itu ada alasan lain gak bang?
Itee	Ya kepingin berkeluarga. Biar ada yang ngurusin. Selama ini kan aku tinggalnya sama ibu. Orang tuaku udah pisah. Jadi aku pingin ada yang peduli sama aku.
Iter	Ooh.. waktu abang putuskan untuk menikah usia abang berapa tahun?
Itee	Berapa ya? Gak ingat. Tapi kayaknya sekitar 18 atau 19 gitu.
Iter	Kalau usia nya mbak D waktu menikah berapa bang?
Itee	18 kayaknya kak.
Iter	Ooh, masih muda ya bang.
Itee	Iya. Soalnya abang putus sekolah.
Iter	Putus sekolah. Gimana ceritanya bisa putus sekolah bang?
Itee	Waktu itu kan lagi musim guru PPL itu, terus abang pacaran sama salah satu guru ppl disitu. Kami pacaran disekolah. Kami pulang lebih lama. Terus ada yang pergoki kami lagi di dalam kelas pacaran. Dari situ kami dipanggil kepala sekolah. Terus aku mutuskan untuk lepas dari sekolah, krna aku gak mau pacarku yang kena. Aku yang ngalah.
Iter	Kok bisa dikeluarkan hanya karena pacaran?
Itee	Iya. Soalnya kami pacarannya melebihi pacaran orang biasa kak.
Iter	Maksudnya?
Itee	Ya kakak tau sendiri lah.
Iter	Hmmm..
Iter	Ok. Balik lagi ke cerita kita. Waktu abang putuskan untuk nikah, gimana respon keluarga pasangan?
Itee	Kalau bapaknya sih baik-baik aja kak. mamaknya yang kurang setuju. Tapi akhirnya setuju juga kak.
Iter	Oh, awalnya gak setuju ya mamaknya.
Itee	Iya kak.
Iter	Kenapa bisa gak setuju?
Itee	Mungkin karena kerjaan aku kak. aku kan cuma kerja di mebel aja.
Iter	Ooh... Kalau tanggapan keluarga abang ke mbak D gimana?
Itee	Awalnya kurang setuju juga kenapa bisa sama mbak D, padahal

	udah punya pacar.
Iter	Jadi gimana bang?
Itee	Ya aku bilang, aku pilih D. Lama-lama mereka ngerti dan mau.
Iter	Ooh.. akhirnya setuju juga ya bang.
Itee	Iya.
Iter	O ya bang, kalau boleh tau. Tanggal berapa abang nikah?
Itee	Berapa ya. Aduh lupa kak. ingat tahunnya aja. tahun 2014.
Iter	2014. Kalau bulannya ingat nggak bang?
Itee	Aih kak. gak ingat-ingat lah kak. (bertanya pada istri).
Itee	Pebruari kak.
Iter	Oh, Nikah di bulan pebruari ya bang.
Itee	Iya kak.
Iter	Udah berapa anak abang sekarang?
Itee	Satu kak.
Iter	Tanggal berapa lahirnya bang?
Itee	Gak tau kak. tapi kayak nya sama juga lah tahunnya kak.
Iter	Berarti 2014 juga bang.
Itee	Iya. Kalau gak salah sih dia bulan 8 lah kak.
Iter	Oh, bulan 8, 2014.
Iter	Waktu abang nikah, gimana respon lingkungan sekitar bang?
Iter	Ya gitu lah kak. ya banyak juga yang ngomongin karena kami cepat nikah.
Itee	Ooh.. Jadi gimana abang menanggapi?
Iter	Diam aja lah kak.
Itee	Oh, baik lah bang. Kita sambung besok ya.
Iter	Iya kak.
Itee	Assalamu'alaikum
Iter	Wa'alaikumsalam.

Wawancara ke 2, responden 4

Hari/tanggal: Senin, 18 Juli 2016

Waktu: 20.00wib s/d 21.45wib

Tempat: Rumah responden

A. Observasi

Pada wawancara ke dua, responden tidak mengenakan baju, terlihatlah tato di lengan responden. Ia memakai celana hitam se lutut. Terlihat rambut-rambut di

sela-sela ketiakanya. Responden duduk dengan duduk bersandar ke sofa, tangan di lengan sofa sambil melihat ke arah luar. Sesekali dalam berbicara responden menggerakkan tangannya, kadang ia juga menyilangkan kakinya.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum.
Itee	Wa'alaikumsalam.
Iter	Bisa kita lanjutkan bang?
Itee	Iya bisa kak.
Iter	Lanjut ya bang. Apakah abang dan mbak D bekerja?
Itee	Aku aja yang kerja kak. Mbak D di rumah aja.
Iter	Oh, kalau boleh tau, abang kerja apa?
Itee	Masih di mebel kak.
Iter	Oh, masih di mebel.
Itee	Kalau boleh tau, gaji abang berapa perminggunya?
Iter	Kalau seminggu itu kerja terus ya sekitar 480 ribu kak. kalau ada libur nya ya tergantung lah berapa hari kerja kak.
Iter	Oh, 480 ribu ya bang. Anggap aja garis besarnya segitu ya bang.
Itee	Iya kak
Iter	Dengan uang segitu, cukup gak untuk biaya rumah tangga abang selama seminggu?
Itee	Kalau dibilang cukup, ya nggak cukup. Karena kami masih ada tanggungan kredit kreta kak. Sebulan aja sekitar 550 ribu kak. belum lagi kalau ada kerusakan kreta nya kak.
Iter	Oh, jadi siapa yang bertugas membagi uang itu di rumah tangga abang? Abang atau kakak?
Itee	D. Dia yang ngatur semuanya. Aku dikasih 100 ribu tiap minggunya untuk pegangan aku.
Iter	Oh, Mbak D yang ngatur ya. Jadi uang segitu cukup gak untuk kebutuhan abang?
Itee	Ya nggak kak. uang segitu dipakai untuk uang rokok, ongkos minyak, mana lah cukup kak.
Iter	Mmm.. Jadi pernah gak bermasalah sama keuangan di rumah tangga abang?
Itee	Iya kak. itu lah yang jadi masalah paling besar kak. kalau nggak ada tanggungan kreta tadi mungkin masih cukup kak.
Iter	Pernah berengkar sama istri karena keuangan bang?
Itee	Pernah lah kak. Apalagi kalau udah gak kerja-kerja kak. tapi mau gimana lagi kak. namanya juga ikut orang. Kalau disuruh kerja ya kerja. Kalau nggak, ya nggak kerja. Kadang bisa itu kerja Cuma

	dua hari aja. kadang seminggu itu ya nggak kerja-kerja kak. kadang pun berminggu-minggu. Ya istri aku ngomel juga lah kak.
Iter	Oh, jadi bertengkar juga ya karena keuangan.
Itee	Jadi kalau udah bertengkar gitu gimana bang?
Iter	ya awalnya ku lawani. Tapi habis itu kami diam-diaman.
Iter	Emmm.. Kalau hubungan abang sama keluarga mbak D gimana?
Itee	Masih gak cocok sih sama mamak nya dia.
Iter	Gak cocoknya gimana bang?
Itee	Ya gitu lah kak. gak dekat kami kak. mamaknya gak mau nyakapin aku kak. tapi kalau bapaknya biasa aja kak. masih mau negur, masih mau ngobrol. Tapi kalau mamaknya, hmmm... ntah lah kak. aku ngomong pun gak ditanggapi kak.
Iter	Jadi hubungan abang gak baik lah ni sama mamak nya mbak D?
Itee	Bisa dibilang gitu kak. memang gak baik sih hubungan kami kak. kalau lagi ngumpul gitu kan, ya diam diam aja kak. Terakhir aku yang nyingkir lah kak dari situ.
Iter	Kalau boleh tau masalah nya karena apa?
Itee	Memang dari awal kami pacaran mamaknya kurang suka sama aku kak. sampai sekarang pun gitu. Kakak lihat sendiri kan, mana ada kami cakapan waktu kakak datang.
Iter	Mmm... Meskipun gak setuju, tapi kan abang udah nikah sama anaknya. Hehehe..
Itee	Iya kak. (tersenyum)
Iter	Pernah gak selama berumah tangga bertengkar sama keluarga mbak D?
Itee	Berantem sih nggak kak. Cuma mamak nya D itu suka ngomel kalau aku gak kerja. Terus nyeritain aku dibelakang. Itu yang gak aku suka kak. kalau dia mau ngomong itu ya langsung aja. jangan ngomong sama semua orang buruknya aku kak.
Iter	Ohh, Bertengkar sampai adu mulut gak pernah ya. Cuma hubungannya aja yang gak baik
Itee	Iya kak.
Iter	Kalau sama keluarga abang sana gimana? Pernah abang bertengkar?
Itee	Nggak kak.
Iter	Berapa sering abang berkunjung ke rumah keluarga abang?
Itee	Ya lebaran kemarin keliling kami kak. tapi emang jarang-jarang kami kesana kak.
Iter	Ohh.. Lanjut lagi ya bang. Gimana cara abang sampaikan uneg-uneg abang?
Itee	Ya ngomong aja sama D kak apa yang gak aku suka.
Iter	Kalau pasangan abang gimana cara dia sampaikan uneg-unegnya?
Itee	Ya dia kalau ngomong ngerepet kak. pening kali aku kalau udah direpetin. Nyerocos aja mulutnya. Udah lah aku orangnya gak bisa di buat stres, ada pikiran yang ganjal dikit aja aku bisa stres loh kak.
Iter	Ooh. Jadi dia ngerepet ngomongnya.

Itee	Iya kak. kayak kreta api kalau udah ngerepet itu kak.
Iter	Biasanya kapan waktu yang di pakai untuk ngobrol bang?
Itee	Kami ya ngobrolnya paling pagi sama malam kalau kerja kak.
Iter	Ohh.. Itu biasa kalau ngobrol dimana bang?
Itee	Ya paling di kamar. Atau kalau lagi berdua.
Iter	Oh, Pernah gak bermasalah karena cara bicaranya mbak D?
Itee	Paling kalau udah ngerepet aja nya kak. tapi dia hobi kali ngerepet kak. masalahnya kalau dia suka merepet.
Iter	Ooh.. Gimana pembagian tugas rumah tangga abang?
Itee	Ya aku kerja. Dia di rumah beresin rumah sama jaga anak kak.
Iter	Ohh.. Adil gak bang pembagian tugasnya menurut abang?
Itee	Adil-adil aja kak.
Iter	Pernah gak bermasalah soal pembagian tugas itu bang?
Itee	Nggak kak. baik aja kami.
Iter	Oohh.. Kalau masalah selera dan kesukaan. Ada gak yang jadi masalah bang?
Itee	Kalau itu.... (diam sejenak) Oh, ada kak. dia gak suka kalau aku mancing kak. Terus karena aku pulang malam atau pulang pagi kak.
Iter	Abang pulang pagi?
Itee	Iya kak. biasanya malam minggu kak. Aku keluar sama kawan-kawanku nonton balap liar kak. tapi ku bilang sama istriku kalau aku gak pulang nginap di rumah kawan.
Iter	Emmm... Mbak D gak pernah tau sama hobi abang itu?
Itee	Nggak kak. aku gak pernah cerita sama dia. Kalau tau ya marah lah dia kak. apalagi kalau sempet mertuaku tau.
Iter	Ooh.. jadi mbak D gak tau hobi abang.
Itee	Iya kak.
Iter	Kalau mbak D, gimana hobinya?
Itee	Gak tau aku kak. di rumah aja nya dia kak.
Iter	Jadi kebiasaan abang yang sering jadi masalah ya bang?
Itee	Hehehe.. iya kak.
Iter	Ooh.. ternyata abang yang suka buat masalah ya. Hehehe.. becanda bang.
Itee	Hehehe
Iter	Bang, saya pamit pulang ya. Udah malam.
Itee	Iya kak.
Iter	Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam

Wawancara ke 3, responden 4

Hari/tanggal: Kamis, 21 Juli 2016

Waktu : 19.45 wib s/d 21.00 wib

A. Observasi

Responden tidak mengenakan baju. Ia baru selesai mandi dan ia memakai celana jeans robek bagian pahanya. Ia duduk sofa, dengan kaki tegak lurus ke bawah. Dan sikap duduk tegak. Pandangan menuju peneliti dan berbicara dengan suara yang cukup keras.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum.
Itee	Wa'alaikumsalam
Iter	Jumpa lagi kita ya bang. Lagi apa abang sama kakak??
Itee	Nggak ada kak.
Iter	Oh, bisa saya lanjutkan wawancaranya bang?
Itee	Bisa kak. Yaudah
Iter	Ok. Apakah abang dan mbak nggak saling mengalah kalau ada perbedaan pendapat bang?
Itee	Hmmm. Kami kalau udah salah satu ngotot, ya yang lain diam aja kak.
Iter	Oh, jadi salah satu mengalah ya bang?
Itee	Iya kak.
Iter	Ooh... Pernah gak abang sama kakak bertengkar karena sikap dari masing-masing?
Itee	Kalau dia sih nggak ada kak. dia selama ini baik, cuma suka ngomel ajanya kak. jadi gak pernah ada masalah sama dia kak.
Iter	Ooh. Jadi aman aja ini bang?
Itee	Iya kak.
Iter	Oh, masalah ekonomi tadi jelas ya bang. Kalau masalah seks, pernah bermasalah gak?
Itee	Hmmmm.... kayaknya gak ada kak. baik aja.
Iter	Oh,, baik-baik aja nih.
Itee	(tersenyum)
Iter	Kalau abang sama kakak pernah gak tiba-tiba gak bisa menghindari konflik?

Itee	Hah.. Emmm... Paling kalau becanda aja nya kak. ntar tiba-tiba berantem. Yaudah salah satu diam, terus tidur.
Iter	Ooh.. Kalau boleh tau, gimana cara abang sama kakak dalam menghadapi konflik?
Itee	Kalau kami sih biasanya ya diam-diaman aja kak. nanti kalau udah apa kan baik sendiri kak. baru ngomong lagi.
Iter	Mmm.. Pernah gak kalau ngadapin konflik itu dengan cara beradu pendapat?
Itee	Nggak kak. dia susah kali kalau di ajak tukar pikiran kak. gak pernah kami kompromi atau apa gitu kak kalau ada masalah. Paling ya diam aja berhari-hari kak sampai baik sendiri. Atau paling kalau ada masalah, gak kami omongkan dulu kak. kalau udah enak untuk ngomong, baru ngomong. Nanti kalau kalau gara-gara ngomong jadi masalah, ya kami diam-diam aja.
Iter	Oh, jadi abang dan kakak saling menghindari masalah yang ada gitu kak?
Itee	Iya kak.
Iter	Jadi abang gak pernah nih kompromi, musyawarah atau apa gitu bang?
Itee	Nggak kak. ya diam diaman aja lah.
Iter	Apakah dalam menghadapi masalah yang terjadi, abang menurut keinginan mbak D?
Itee	Nggak kak.
Iter	Jadi siapa yang menurut keinginan pasangan bang?
Itee	D. dia yang selalu ngalah itu. Dia diam aja mau abang kayak manain pun.
Iter	Ooh.. jadi kakak yang menurut keinginannya abang.
Itee	Iya.
Iter	Pernah gak mengesampingkan keinginan abang demi keinginan mbak D?
Itee	Nggak. Nggak pernah.
Iter	Ooh.. jadi mbak D yang mengesampingkan keinginannya?
Itee	Iya kak.
Iter	Kalau boleh, contohnya gimana itu bang?
Itee	Ya kalau misalnya uang pegangan abang habis lah. Sementara masih beberapa hari lagi harus kerja kan. Nanti abang minta uang lagi tuh sama dia. Ya dia ngasih aja. padahal abang tau dia juga gak pegang uang banyak. Tapi dia tetap mau ngasih walaupun dia ngutang sama orang. Ya pokoknya dia lah yang nurutin kemauan abang.
Iter	Mmmm... Jadi mbak yang kurangin egonya ya.
Itee	Iya kak. kak. keluar dulu aku ya. Mau kedepan bentar.
Iter	Oh, iya bang. Saya pun mau pulang bang.

File 2 Responden 4

Koding	Tanya Jawab	Simpulan	Tema	Kategori
WR4.001	<p>Iter: Gimana awalnya abang bisa kenal sama mbak?</p> <p>Iter: Waktu main bilyard.</p> <p>Iter: Waktu main bilyard? Gimana ceritanya bang?</p> <p>Itee: Waktu itu kan di depan rumah saudaranya ada tempat main bilyard, terus abang lihat dia, terus minta kenalkan sama temen. Ya habis itu ketemu depan rumah saudaranya, minta nomor hp. Terus deketnya dari hp.</p>	<p>Awalnya I melihat D di tempat bermain bilyard di depan rumah saudara D, kemudian I minta temannya untuk dikenalkan dengan D. Setelah bertemu, I meminta nomor hp D, dan dekat melalui Hp.</p>	Awal kenal	Latar Belakang
WR4.002	<p>Iter: Jadi kapan mulai pacarannya bang?</p> <p>Itee: Awal pacarannya ya dari sms ngegombal. Habis itu ditembak dan dia mau. Tapi abang belum ke rumahnya. Terus abang tanya, boleh ke rumah? Boleh katanya. Yaudah malam minggu abang ke rumah ya? Tapi abang gak berani. Mamakmu galak.</p> <p>Iter: Mmmm... jadi gimana bang?</p> <p>Itee: Ya abang nekat-nekatin aja datang ke rumah nya.</p> <p>Iter: jadi gimana abang?</p> <p>Itee: Yaudah abang datang ke rumah nya tapi di depan terasnya aja. gak berani masuk. Baru udah beberapa lama, baru berani</p>	<p>Pacaran bermula dari sms gombal I untuk D, saat ia menembak D, D mau. Setelah itu I meminta izin untuk datang ke rumah D.</p>	Awal pacaran	Latar Belakang

	masuk.			
WR4.003	<p>Iter: Kalau boleh tau berapa lama abang pacaran?</p> <p>Itee: Sekitar dua tahunan ada lah. Tapi sempat break selama setengah tahun. Habis itu balikan lagi. Jadi kalau dihitung pacarannya aja ya satu setengah tahun.</p>	I berpacaran selama dua tahun walaupun sempat break selama setengah tahun.	Lama pacaran	Latar belakang
WR4.004	<p>Iter: Dari pacaran, break, terus pacaran lagi. Apa yang buat abang untuk kembali pacaran sama mbak D?</p> <p>Itee: Mmm... Masih suka.</p> <p>Iter: Karena suka. Gimana ceritanya bisa balikan lagi?</p> <p>Itee: Waktu itu kan abang main ke daerah sini, terus abang lewat depan rumahnya. Abang ngelihat dia, dari situ abang suka lagi sama dia. Jadi abang minta balikan lagi sama dia.</p>	Yang membuat I memutuskan untuk kembali dengan D karena masih menyukai D, I bertemu kembali dengan D saat I bermain ke daerah rumah D, dan dari situ I meminta untuk kembali bersama D.		Latar belakang
WR4.005	<p>Itee: Sebetulnya agak berat sih balikan sama dia ini. Soanya abang juga udah punya pacar. Tapi ya yang disana abang tinggalkan demi yang disini.</p> <p>Iter: Mmm.. jadi demi mbak D abang tinggalkan pacar abang.</p>	I sebenarnya sedikit merasa berat untuk kembali bersama D karena I sudah memiliki pacar, tapi I meninggalkan pacarnya demi D.		Latar belakang
WR4.006	Iter: Memangnya apa yang abang lihat dari mbak D sampai abang jatuh hati	Yang dilihat dari D karena D enak diajak		Latar Belakang

	<p>dan memilih dia kembali menjadi pacar? Itee: Dia itu orang nya enak diajak ngobrol kak. udah gitu suka sama dia. Iter: Suka gimana bang? Itee: Ya suka lihat wajahnya dia, dia manis.</p>	<p>ngobrol dan suka lihat wajahnya.</p>		
WR4.007	<p>Iter: Terus apa yang buat abang memutuskan untuk menikah? Itee: Nekat aja kak. Iter: Nekat gimana maksud abang? Itee: Ya nekat aja untuk nikah kak. udah capek melajang kak. lagian udah suka sama dia. Iter: Emmm... Selain itu ada alasan lain gak bang? Itee: Ya kepingin berkeluarga. Biar ada yang ngurusin. Selama ini kan aku tinggalnya sama ibu. Orang tuaku udah pisah. Jadi aku pingin ada yang peduli sama aku.</p>	<p>I memutuskan untuk menikah dengan D karena nekat, sudah lelah melajang dan sudah suka sama D, selain itu ia ingin berkeluarga karena ingin ada yang mengurus I.</p>		Latar belakang
WR4.008	<p>Iter: waktu abang putuskan untuk menikah usia abang berapa tahun? Itee: Berapa ya? Gak ingat. Tapi kayaknya sekitar 18 atau 19 gitu. Iter: Kalau usia nya mbak D waktu menikah berapa bang? Itee: 18 kayaknya kak.</p>	<p>I menikah sekitar usia 18 atau 19 tahun. Dan D berusia 18 tahun.</p>		Latar Belakang
WR4.009	<p>Iter: Waktu abang putuskan untuk nikah, gimana respon keluarga pasangan? Itee: Kalau bapaknya sih baik-baik aja kak. mamaknya yang kurang setuju. Tapi akhirnya setuju juga kak.</p>	<p>Respon keluarga D saat I memutuskan untuk menikah dengan D, awalnya ibu D tidak</p>		Latar Belakang

	<p>Iter: Kenapa bisa gak setuju?</p> <p>Itee: Mungkin karena kerjaan aku kak. aku kan cuma kerja di mebel aja.</p>	setuju namun akhirnya setuju.		
WR4.010	<p>Iter: Tanggal berapa abang nikah?</p> <p>Itee: Berapa ya. Aduh lupa kak. ingat tahunnya aja. tahun 2014. Pebruari kak.</p> <p>Iter: Udah berapa anak abang sekarang?</p> <p>Itee: Satu kak.</p> <p>Iter: Tanggal berapa lahirnya bang?</p> <p>Itee: Gak tau kak. tapi kayak nya sama juga lah tahunnya kak.</p> <p>Iter: Berarti 2014 juga bang.</p> <p>Itee: Kalau gak salah sih dia bulan 8 lah kak.</p>	I menikah pada pebruari 2014, memiliki satu anak yang lahir pada agustus 2014		
WR4.011	<p>Iter: Waktu abang nikah, gimana respon lingkungan sekitar bang?</p> <p>Itee: Ya gitu lah kak. ya banyak juga yang ngomongin karena kami cepat nikah.</p> <p>Iter: Jadi gimana abang menanggapi?</p> <p>Itee: Diam aja lah kak.</p>	Banyak yang membicarakan pernikahan I dan D karena cepat menikah, namun D hanya diam menanggapi ya.		Latar belakang
WR4.012	<p>Iter: Apakah abang dan mbak D bekerja?</p> <p>Itee: Aku aja yang kerja kak. Mbak D di rumah aja.</p> <p>Iter: Oh, kalau boleh tau, abang kerja apa?</p> <p>Itee: Masih di mebel kak</p> <p>Iter: Kalau boleh tau, gaji abang berapa perminggunya?</p> <p>Itee: Kalau seminggu itu kerja terus ya sekitar 480 ribu kak. kalau ada libur nya ya tergantung lah</p>	I bekerja, D di rumah. I bekerja di mebel dengan gaji perminggu 480 ribu jika tidak ada liburnya.		Finansial

	berapa hari kerja kak.			
WR4.013	<p>Iter: Dengan uang segitu, cukup gak untuk biaya rumah tangga abang selama seminggu?</p> <p>Itee: Kalau dibilang cukup, ya nggak cukup. Karena kami masih ada tanggungan kredit kreta kka. Sebulan aja sekitar 550 ribu kak. belum lagi kalau ada kerusakan kreta nya kak.</p>	Gaji I tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka karena masih mempunyai tanggungan kredit motor.		Finansial & basic conflict
WR4.014	<p>Iter: Jadi pernah gak bermasalah sama keuangan di rumah tangga abang?</p> <p>Itee: Iya kak. itu lah yang jadi masalah paling besar kak. kalau nggak ada tanggungan kreta tadi mungkin masih cukup kak.</p> <p>Iter: Pernah berengkar sama istri karena keuangan bang?</p> <p>Itee: Pernah lah kak. Apalagi kalau udah gak kerja-kerja kak. tapi mau gimana lagi kak. namanya juga ikut orang. Kalau disuruh kerja ya kerja. Kalau nggak, ya nggak kerja. Kadang bisa itu kerja Cuma dua hari aja. kadang seminggu itu ya nggak kerja-kerja kak. kadang pun berminggu-minggu. Ya istri aku ngomel juga lah kak.</p>	Masalah yang paling besar ialah masalah ekonomi karena masih ada tanggungan kreta dan kadang I tidak bekerja karena tidak ada panggilan.		Finansial & Basic conflict
WR4.015	<p>Iter: Kalau hubungan abang sama keluarga mbak D gimana?</p> <p>Itee: Masih gak cocok sih sama mamak nya dia.</p> <p>Iter: Gak cocoknya gimana bang?</p>	I tidak dekat dengan ibu D, ibu D tidak mau berbicara kepada I.		Keluarga

	<p>Itee: Ya gitu lah kak. gak dekat kami kak. mamaknya gak mau nyakapin aku kak. tapi kalau bapaknya biasa aja kak. masih mau negur, masih mau ngobrol. Tapi kalau mamaknya, hmmm...ntah lah kak. aku ngomong pun gak ditanggapi kak.</p> <p>Iter: Jadi hubungan abang gak baik lah ni sama mamak nya mbak D?</p> <p>Itee: Bisa dibilang gitu kak. memang gak baik sih hubungan kami kak. kalau lagi ngumpul gitu kan, ya diam diam aja kak. Terakhir aku yang nyingkir lah kak dari situ.</p> <p>Iter: Kalau boleh tau masalah nya karena apa?</p> <p>Itee: Memang dari awal kami pacaran mamaknya kurang suka sama aku kak. sampai sekarang pun gitu. Kakak lihat sendiri kan, mana ada kami cakapan waktu kakak datang.</p>			
WR4.016	<p>Iter: Pernah gak selama berumah tangga bertengkar sama keluarga mbak D?</p> <p>Itee: Berantem sih nggak kak. Cuma mamak nya D itu suka ngomel kalau aku gak kerja. Terus nyeritain aku dibelakang. Itu yang gak aku suka kak. kalau dia mau ngomong itu ya langsung aja. jangan ngomong sama semua orang buruknya aku kak.</p>	I tidak pernah bertengkar langsung dengan ibu D, hanya saja ibu D mengomel kalau I tidak bekerja dan ibu D suka menceritakan keburukan I kepada orang.		Keluarga
WR4.017	<p>Iter: Gimana cara abang sampaikan uneg-uneg abang?</p>	I berbicara apa yang tidak ia suka		Gaya komunikasi

	Itee: Ya ngomong aja sama D kak apa yang gak aku suka.	pada D		
WR4.018	Iter: Kalau pasangan abang gimana cara dia sampaikan uneg-unegnya? Itee: Ya dia kalau ngomong ngerepet kak. pening kali aku kalau udah direpetin. Nyerocos aja mulutnya. Udah lah aku orangnya gak bisa di buat stres, ada pikiran yang ganjal dikit aja aku bisa stres loh kak. Iter: kayak kreta api kalau udah ngerepet itu kak.			
WR4.019	Iter: Gimana pembagian tugas rumah tangga abang? Itee: Ya aku kerja. Dia di rumah beresin rumah sama jaga anak kak. Iter: Ohh.. Adil gak bang pembagian tugasnya menurut abang? Itee: Adil-adil aja kak. Iter: Pernah gak bermasalah soal pembagian tugas itu bang? Itee: Nggak kak. baik aja kami.	I bekerja, D bertugas membersihkan rumah.		
WR4.020	Iter: Kalau masalah selera dan kesukaan. Ada gak yang jadi masalah bang? Itee: Oh, ada kak. dia gak suka kalau aku mancing kak. Terus karena aku pulang malam atau pulang pagi kak. biasanya malam minggu kak. Aku keluar sama kawan-kawanku nonton balap liar kak. tapi ku bilang sama istriku kalau aku gak pulang nginap di rumah kawan.	D tidak menyukai jika I memancing dan pulang malam. Dan I tidak memberitahu kan isinya.		Selera Pribadi

	<p>Iter: Mbak D gak pernah tau sama hobi abang itu?</p> <p>Itee: Nggak kak. aku gak pernah cerita sama dia. Kalau tau ya marah lah dia kak. apalagi kalau sempet mertuaku tau.</p>			
WR4.021	<p>Iter: pernah gak tiba-tiba gak bisa menghindari konflik?</p> <p>Itee: Hah.. Emmm... Paling kalau bercanda aja nya kak. ntar tiba-tiba berantem. Yaudah salah satu diam, terus tidur.</p>	<p>I dan D tidak dapat menghindari konflik saat bercanda, namun salah satu diantaranya diam dan memilih tidur.</p>		<p>Konflik tak terelakkan.</p>
WR4.022	<p>Iter: Kalau boleh tau, gimana cara abang sama kakak dalam menghadapi konflik?</p> <p>Itee: Kalau kami sih biasanya ya diam-diam aja kak. nanti kalau udah apa kan baik sendiri kak. baru ngomong lagi.</p>			<p>Menghindar</p>
WR4.023	<p>Iter: Pernah gak kalau ngadapin konflik itu dengan cara beradu pendapat?</p> <p>Itee: Nggak kak. dia susah kali kalau di ajak tukar pikiran kak. gak pernah kami kompromi atau apa gitu kak kalau ada masalah. Paling ya diam aja sehari-hari kak sampai baik sendiri. Atau paling kalau ada masalah, gak kami omongkan dulu kak. kalau udah enak untuk ngomong, baru ngomong. Nanti kalau gara-gara ngomong jadi masalah, ya kami diam-diam aja.</p>	<p>I dan D tidak pernah beradu pendapat dalam menghadapi masalah. I dan D biasa tidak saling bicara selama sehari-hari sampai kembali seperti biasa. Atau menunda membicarakan topik permasalahan</p>		<p>Menghindar</p>

WR4.0024	<p>Iter: Apakah dalam menghadapi masalah yang terjadi, abang menuruti keinginan mbak D?</p> <p>Itee: Nggak kak.</p> <p>Iter: Jadi siapa yang menuruti keinginan pasangan bang?</p> <p>Itee: D. dia yang selalu ngalah itu. Dia diam aja mau abang kayak manain pun.</p> <p>Iter: Pernah gak mengesampingkan keinginan abang demi keinginan mbak D?</p> <p>Itee: Nggak. Nggak pernah.</p> <p>Iter: Ooh.. jadi mbak D yang mengesampingkan keinginannya?</p> <p>Itee: Iya kak. Ya kalau misalnya uang pegangan abang habis lah. Sementara masih beberapa hari lagi harus kerja kan. Nanti abang minta uang lagi tuh sama dia. Ya dia ngasih aja. padahal abang tau dia juga gak pegang uang banyak. Tapi dia tetap mau ngasih walaupun dia ngutang sama orang. Ya pokoknya dia lah yang nurutin kemauan abang.</p>	D mengikuti keinginan I dan mengesampingkan keinginannya, seperti pada saat I meminta uang pada D karena uang I sudah habis		Akomodasi
----------	--	---	--	-----------

Informan 2

Wawancara ke 1

Hari, tanggal: Minggu 24 Juli, 2016

Waktu : 16.00 wib s/d 17.00 wib

Tempat wawancara : Rumah saudara informan

	Tanya Jawab
Iter	Bu.. lagi ngapain?
Itee	Ini lagi metik kangkung aja.
Iter	Mau masak kangkung ya bu?
Itee	Iya, untuk sore ini. Tadi baru ngeramban di sawah. Ibu tengok muda muda kali kangkung nya.
Iter	Mmm.... Bisa gak bu ngobrol sebentar? Ya sambil metikin kangkung aja gak papa bu.
Itee	Hayoo mau ngomong apa?
Iter	Hehehe.. ngomongin rumah tangganya mbak D sama bang I bu?
Itee	Kenapa? Apa yang mau ditanya?
Iter	Gini bu, setau ibu, kapan mbak D nikah sama bang I?
Itee	2014 kemarin. Bulan dua.
Iter	Oh, pebruari 2014 ya bu.
Itee	Iya.
Iter	Alasan mbak D nikah apa bu? Kan setau awak mbak D masih sekolah kan itu bu.
Itee	Itu lah. Gara-gara laki-laki brengsek itu. Sore-sore ibu tau kalau si D itu udah kayak gitu lah sama dia. Udah telat 3 minggu katanya. Nangis mencak-mencak lah ibu. Ya abis itu minta tanggung jawab lah sama dia. Enak aja dia udah ngerusak anak ibu tapi gak mau tanggung jawab. Tapi ya gitu, Cuma ngasih 4 juta untuk uang nikahnya. Bisa buat apa uang segitu kan. Udah lah. Cukup-cukup lah ibu di buat malu. Jangan sampai anak ibu kayak gitu lagi.
Iter	Mmm.. Karena udah terjadi ya bu makanya dinikahkan.
Itee	Iya. Padahal baru aja ibu mengeluarkan uang banyak untuk si d itu untuk urusan ppl nya. Eh, belum apa apa kok malah dapat kabar kayak gitu. Siapa yang gak kaget. Padahal anak ibu pendiam kali loh, kok bisa lah anak ibu kayak gitu. Memang dari awal ibu udah gak suka sama dia. Dari mukanya aja udah nampak anak itu gak bagus. Nampak orang nakal nya. Padahal ibu dengar orang itu udah putus lah, kenapa bisa balikan lagi. is, benci kali ibu lihat dia. Kalau gak karena anaknya D laki-laki aja, udah ibu usir orang itu dari rumah. Palak laki ibu lihat dia itu.
Iter	Mmm... tapi untungya anaknya mbak D laki ya bu ya...
Itee	Itulah. Mungkin itulah rezekinya dia ya. Ibu kepingin punya anak laki gak dapat-dapat. Jadi waktu dia dapat anak laki ya ibu seneng. Kalau anaknya cewek, ntah lah. Udah ntah dimana orang itu sekarang. Orang tuanya si I itupun gak bagus. Orang tua nya pisah, jadi dia mrusal gitu jadi anak.
Iter	Mrusal itu gimana bu?
Itee	Gimana ya? Gak bagus lah. Buat masalah aja.
Iter	Oooh... istilahnya dia dari keluarga broken home gitu lah ya bu. Terus dia jadi bandel.
Itee	Iya.

Iter	O ya bu, anaknya mbak D udah berapa bu?
Itee	Ya baru satu itu.
Iter	O ya bu, setau ibu gimana rumah tangganya mbak D sama bang I?
Itee	Hmmm... ntah lah ka. Kasihan kali ibu lihat si D itu ka. Dapat suami kok ya kayak gitu. Udah males kerja. Memang anaknya dieman itu ka, tapi kalau dia marah. hmm.. mau dia campakkan barang-barang ka. Anak ibu ngalah kali lah sama dia.
Iter	Mau campakkan barang bu?
Itee	Iya ka. Kayak waktu itu lah. Kan kami semua ngumpul di rumah saudara yang di Pakam. Piginya beriringan, tapi di tengah jalan dia mencar, ntah belok kemana. Kami udah sampai, dia gak sampai juga sama si D. Di telponin gak diangkat ka. Begitu kami pulang, rupanya dia udah di rumah terus barang-barangnya diserakin lah itu satu kamar ka. Ntah lah ka, cukup-cukup ibu lihat dia itu ka.
Iter	Pernah gak ibu berantem atau ada masalah sama dia?
Itee	Kalau cekcok langsung gitu gak ada ka. Cuma ibu itu kalau dia gak kerja ngomel ka. Tapi ya nyindir gitu ka. Gak ngomong langsung sama dia. Ya masak udah ibu yang nanggung biaya makannya orang itu, ibu juga yang harus nanggung biaya kreta nya itu. Terus mau jadi apa dia? Cuma mau numpang hidup disini? Kok ya enak kali dia.
Iter	Jadi gimana bu?
Itee	Ya waktu ibu ngomel-ngomel gitu ka, gak lama kok ya si D teriak-teriak ka, kami lihat dia kaku gitu badannya ka. Kayak kesurupan gitu ka. Takut lah ibu lihat dia kayak. Kok ya tiba-tiba gitu. Habis itu dipanggilkan la orang pintar. Belikka dia ayam. Terus ayamnya dibunuh gitu aja sama dia ka. Habis itu malamnya kumat lagi, minta ayam lagi dia ka. Tapi gak di kasih.
Iter	Hmmm.. jadi setelah kejadian itu gimana bu?
Itee	Setelah itu ya ibu gak pernah lagi mau ngurusin dia. Mau dia gak kerja, mau dia apa. Suka hati dia lah. Udah gak mau ibu marah-marah lagi sama dia. Kalau ada orang itu gak ada uang untuk bayar kreta, ya ibu lah yang bayar kreditnya. Dari pada ntar kretanya ditarik showroom. Nanti makin gak mau kerja dia. Makin kasihan lah anak ibu. Udah malas lah ibu sama dia itu. Serem dia loh ka kalau udah kumat gilanya itu ka. Tanya lah bulek ini kalau ika gak percaya. Bulek ini lihat sendiri kalau dia kumat.
Iter	Ooh... Jadi bu, pernah gak ibu lihat mbak D sama bang I berantem?
Itee	Orang itu kalau berantem ya dikamar ka. Nggak pernah itu dia berantem sama D di depan ibu. Kalau sempat berani ya diusir sama bapaknya D lah dia. Biar aja dia pergi, anaknya biar kami yang ngurusin.
Iter	Mmm.. jadi belum pernah lah ya ibu lihat langsung mereka berantem?
Itee	Nggak ka.

Iter	Mmm.. Biasanya apa yang mereka lakukan kalau mereka lagi berantem bu?
Itee	Kalau di luar kamar ya paling orang itu ibu tengok diam-diam aja ka. Tapi si D masih mau ngambilkan makannya ka. Anak itu lucu ka, kalau gak diambilkan makan gak mau makan ka. Jadi kayak manapun berantemnya anak ibu tetap lah ngambilkan dia makan ka.
Iter	Ooh, Jadi walaupun berantem masih mau anak ibu ngambilkan makannya ya.
Itee	Iya ka. Kalau jadi ibu, tak biarkan aja situ dia gak mau makan ka. Biar mati gak papa lah ka. Dari pada hidup dia pun nyusahin aja.
Iter	Hehehe.. ada ada aja ibu.
Itee	Iya kak. udah palak aja ibu sama dia itu ka. Boleh tanya langsung lah ika sama orangnya. Pernah gak ibu cakapin dia? Pasti dia bilang nggak. Karena memang gak pernah ka. Udah gedek kali ibu lihatnya. Ibu kalau gak suka ya nggak suka. Nggak mau ibu ngomong sama dia.
Iter	Ooh..
Itee	Eh, kalau udah ngomongin dia bawaannya palak aja ibu ka. Maaf ya ka, jadi ika dengerin omelannya ibu.
Iter	Hehehe.. nggak papa bu. Kan ika juga yang mulai minta ibu untuk cerita.
Itee	Ka, ibu tinggal dulu ya. Ibu mau pulang, mau nyayur. Nanti kalau bapak pulang gak ada sayur kasihan ka.
Iter	Iya bu. Gak papa bu.
Itee	Main lah yuk ke rumah kalau mau. Makan kangkung kita.
Iter	Iya bu, makasih. Ika pulang aja bu.

Verbatim Responden 5

Wawancara ke 1, responden 5

Hari/tanggal: Rabu, 13 Juli 2016

Waktu: 15.00 wib s/d 17.00 wib

Tempat: Rumah responden

A. Observasi

Responden memiliki kulit sawo matang, rambut lurus sepunggung, tinggi badan sekitar 155 cm, dengan berat badan 48 kg, sedang mengandung 7 bulan.

Pada wawancara pertama, Responden mengenakan baju kaos bergambar boneka

teddy bear, celana karet panjang, rambut di gerai. Pada saat wawancara, responden duduk di lantai bagian samping rumahnya. Kakinya di luruskan dengan tangan lurus ke lantai. Pada saat wawancara, responden memalingkan wajahnya menghadap peneliti, sesekali ia memegang hp dan menopangkan dagunya ke hp.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum. Kak.
Itee	Wa'alaikumsalam. Masuk kak. duduk.
Iter	Iya kak. Gimana kabar kakak?
Itee	Baik kak. Alhamdulillah.
Iter	Kak, saya datang kesini karena ada perlu lah kak.
Itee	Iya kak. ada apa kak?
Iter	Yang kemarin kak. mau wawancara kakak untuk tugas skripsi saya kak.
Itee	Oh. Yaudah kak.
Iter	Diizinkan ini kan kak. Nggak lama-lama kok kak. Sampai kakak bosan aja. hehehehe..
Itee	Iya kak. boleh kok kak.
Iter	Kalau boleh tau, gimana awal mulanya kakak sama abang bisa kenal dan dekat kak?
Itee	Awalnya kan kakak diajak sama sepupu kakak untuk ngumpul-ngumpul sama klub motor, terus disana ada abang juga. Kenalkan kakak sama temen kakak. Ya kawan, kawan, lama-lama dekat.
Iter	Jadi gimana bisa pacaran sama abang?
Itee	Ya dari kawanan itu lama lama dekat, terus kami pacaran kak. Lagian kami dulu komunikasi lewat bbm, terus dia juga sering datang ke rumah, jadi dekat la sama dia.
Iter	Kenal sama abang udah berapa lama?
Itee	Kalau kenal udah lama kami. Pacarannya yang bentar.
Iter	Ooh.. Berapa lama kakak pacaran sama abang?
Itee	Nggak lama. Paling sekitar setengah tahunan. Ya enam bulan lebih gitu lah.
Iter	Apa yang buat kakak pilih abang untuk jadi pacar kakak?
Itee	Kalau baik, ya semua orang relatif baik. Ya baik lah dia, nggak pelit, asyik diajak ngobrol. Terus dewasa gitu. Dewasanya itu yang kakak suka.
Iter	Selama kak pacaran gimana sikap abang ke kakak?
Itee	Ya baik kak. perhatian, nggak pelit.
Iter	Mmmm... setelah beberapa bulan pacaran, terus apa yang buat kakak memutuskan untuk menikah?

Itee	Udah suka sama dia. Udah gitu kan udah tamat juga sekolahnya. Jadi yaudah nikah aja.
Iter	Waktu kakak putuskan untuk menikah usia kakak berapa?
Itee	18 tahun kak.
Iter	Oh, 18 tahun. Kalau abang kak?
Itee	Dia, dia lebih tua dari kakak. 19 tahun.
Iter	Ooh,, masih sama-sama muda ya kak.
Itee	Iya kak. tapi sikapnya itu dewasa kak. Itu yang buat kakak suka sama dia.
Iter	Ooh.. Waktu kakak putuskan untuk nikah, gimana tanggapan orang tua kakak?
Itee	Ya karena udah tamat. Terus dia lebih dewasa orangnya. Jadi ya dikasih aja.
Iter	Mmm.. Kalau tanggapan keluarganya abang gimana kak?
Itee	Baik-baik aja kak. setuju aja.
Iter	Kalau respon lingkungan gimana kak?
Itee	Ya biasalah namanya juga tetangga.
Iter	Biasa gimana kak?
Itee	Ya banyak slentingan kak. karena kan kakak nikahnya waktu baru-baru tamat sekolah.
Iter	Emmm... jadi tetangga yang ceritain kakak.
Itee	Iya kak.
Iter	O ya kak, kalau boleh tau ni kak. tanggal berapa kakak menikah?
Itee	5 oktober kak. tahunnya sih 2013 kak.
Iter	5 Oktober 2013 ya kak.
Iter	Sekarang udah berapa anak kakak?
Itee	Udah mau dua. Yang satu 2 tahun 4 bulan, sama baru hamil 7 bulan.
Iter	Hhmmm.. tanggal berapa lahirnya anak kakak yang pertama ini?
Itee	8 mei 2014.
Iter	8 mei ya. Ooh..
Iter	Gimana rasanya selama berumah tangga ini kak?
Itee	Ya baik-baik aja kak. dia orang nya penyayang loh kak. lebih perhatian lagi dari pada dulu. Jadi ya bahagia aja.
Iter	Ooh... gak pernah berantem gitu kak?
Itee	Berantem ya pernah, tapi ya biasa aja kak. nggak yang besar gitu kak.
Iter	Ooh,, jadi berantem kecil-kecilan ni ceritanya?
Itee	Iya kak. kami gak kayak orang-orang gitu kak kalau berantem sampai sekampung tau. Kami kalau berantem ya cukup kami ja yang tau kak.
Iter	Mmm... enak gitu ya kak..
Itee	(tersenyum)
Itee	Iya. Kak, udah dulu ya.
Iter	Oh, iya kak. besok aja kita lanjut kak. Assalamu'alaikum

Itee	Wa'alaikumsalam.
------	------------------

Wawancara ke 2, responden 5

Hari/tanggal: Sabtu, 23 Juli 2016

Waktu : 16.00 wib s/d 17.45 wib

Tempat: Rumah responden

A. Observasi

Responden memakai baju berwarna jingga, dengan lengan pendek dan dan memakai celana pendek biru dengan ukuran di atas lutut. Selama wawancara berlangsung, responden duduk bersila di kursi. Ia memegang hp, sesekali ia berbicara pada ibunya yang berada tidak jauh dari posisi duduk responden.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum kak.
Itee	Wa'alaikumsalam.
Iter	Kak, mau lanjutin yang kemarin ini kak.
Itee	Iya kak.
Iter	Apakah kakak dan suami bekerja?
Itee	Suami aja yang kerja kak.
Iter	Suami kakak kerjanya apa?
Itee	Sekarang sih jadi supir kak.
Iter	Supir kak.
Itee	Berapa gaji suami kakak perharinya kak?
Iter	Gak tentu kak. kadang banyak kadang ya pas-pas aja.
Iter	Nominalnya berapa kak?
Itee	Kurang tau pastinya berapa. Tapi tiap hari dia ngasih kakak rata-rata 80 ribu kak.
Iter	Emmm... Penghasilan yang abang kasih cukup untu memenuhi kebutuhan perhari kak?
Itee	Alhamdulillah cukup kak.
Iter	Siapa yang mengatur keuangan kak?
Itee	Kakak. Tapi dia ngasih gajinya sekitar 80% ke kakak, 20% nya langsung sama dia.
Iter	Oh, bagaimana cara membagi uang itu dalam memenuhi kebutuhan

	rumah tangga kak?
Itee	Ya paling uangnya di pakai untuk belanja. Berapa lah belanja sayur. Sisanya ya disimpan.
Iter	Oh, Pernah gak kakak sama suami bertengkar karena masalah uang?
Itee	Alhamdulillah nggak pernah kak. kayak kemarin dia gak kerja sebulan ya kami gak berantem kok kak. kami jalani aja apa yang ada kak. kan hidup ini kadang di atas, kadang di bawah. Gak ada uang ya nggak ribut kami kak. kalau gak ada uang ya makan jadi satu sama mamak. Lagian anak kakak ini gak minum susu. Jadi gak banyak pengeluaran nya.
Iter	Mmm... Gimana hubungan kakak dengan keluarga?
Itee	Keluarga yang mana kak?
Iter	Keluarga kakak maupun pasangan.
Itee	Keduanya baik-baik aja kak. keluarga suami kakak pun ramah kok sama kakak. Udah dekat lah kami kak. udah berasa keluarga sendiri pun kak.
Iter	Pernah gak kakak punya masalah sama keluarga kakak maupun pihak suami kakak?
Itee	Nggak pernah kak. baik-baik aja kami kak.
Iter	Seberapa sering kakak berkunjung ke rumah mertua kakak?
Itee	Ya sering kak. dan gak mesti sama suami kak perginya. Kadang sore, kadang malam habis magrib itu kak.
Iter	Oh, jadi kakak seringlah ke rumah mertua kakak.
Itee	Iya kak.
Iter	Mmm... Gimana cara kakak dan pasangan kakak dalam berbicara?
Itee	Ya macem biasa gini kak. nggak pernah lah ngomong kotor kak. ya biasa aja.
Iter	Kapan biasanya waktu yang kakak gunakan untuk ngobrol kak?
Itee	Ya tiap ada kesempatan, ya kami ngobrol kak.
Iter	Pernah gak bermasalah karena komunikasi kak?
Itee	Pernah kak. itupun kakak yang mulai. Cuma ya berantem-berantem kecil gitu aja. waktu itu berantem karena kata-kata kakak nyinggung perasaan dia.
Iter	Hmmm... karena tersinggung ya kak.
Itee	Iya
Iter	Kalau masalah pembagian tugas rumah tangga gimana kak?
Itee	Ya dia yang kerja kakak di rumah aja ngurusin anak sama semua keperluan dia.
Iter	Kakak merasa adil gak sama pembagian tugas itu?
Itee	Adil kak.
Iter	Pernah gak bermasalah karena hal itu.?
Itee	Kalau untuk urusan tugas rumah sih nggak pernah. Cuma masalah anak aja nya kak yang sering. Dia sayang kali sama anaknya. Jadi kalau ada apa-apa dikit aja kakak yang kena marah, kan kakak di

	rumah aja. tugas kakak jagain anak.
Iter	Mmm.. jadi masalahnya karena anak ya kak. bisa dijelasin kenapa suami kakak marah karena anak?
Itee	Misalnya anaknya jatuh, terus luka. Ya yang di salah mamaknya. Terus kalau anak demam, kakak juga yang salah.
Iter	Ooh.. kalau masalah yang lain gak ada kak?
Itee	Nggak ada kak. itu ajanya.
Iter	Kalau masalah selera dan hobi ini kak, ada gak perbedaan antara kakak sama suami?
Itee	Ya ada kak. tapi ya kami baik-baik aja kak. apalagi kakak gak hobi keluar-keluar gitu kak. jadi ya gak ada masalah sama dia kak. dia pun kan kerjanya pulang malam. Habis itu ya dia istirahat aja di rumah. Paling kalau dia libur, baru lah kami jalan jalan kak.
Iter	Hmmm.... jadi gak ada masalah ni dalam hal selera.
Itee	Nggak ada kak. baik semua.
Iter	Ok kak. kalau begitu saya pamit pulang dulu. Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam

Wawancara ke 3, responden 5

Hari/tanggal : Selasa, 26 Juli 2016

Waktu : 14.00 wib s/d 15.15 wib

Tempat : Rumah Responden

A. Observasi

Responden mengenakan daster biru sepanjang lutut, ia menjawab pertanyaan peneliti seadanya saja, responden kurang menjelaskan apa yang peneliti maksudkan. Butuh beberapa kali mengulang pertanyaan untuk ia jawab.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum kak.
Itee	Wa'alaikumsalam
Iter	Sehat kan kak?
Itee	Sehat kak.

Iter	Kakak tetap lincah ya walaupun lagi hamil besar gitu.
Itee	Iya kak. Bawaannya enak aja gitu kak. mau ngapain aja ok.
Iter	Enak donk kak kayak gitu.
Itee	Iya kak, untunglah gak kayak mamak kak, kalau kayak mamak ya bakalan dikamar aja kak. wong mamak hamil gak bisa ngapa-ngapain.
Iter	Ooh... Langsung aja ya kita lanjutkan wawancaranya.
Itee	Iya kak.
Iter	Apakah kakak dan pasangan kakak kalau bertengkar saling tidak mau mengalah?
Itee	Yang nggak mengalah ya kakak. Kalau dia, kalau udah capek ngomong sama kakak ya diam aja. kakak yang gak mau ngalah.
Iter	Apa itu yang biasanya melandasi kakak sama abang gak mau ngalah kalau bertengkar?
Itee	Ya bisa banyak hal kak. contohnya kalau lagi ngobrol biasa gitu kak, tiba-tiba gak sesuai sama yang kakak rasa, ya kakak gak mau ngalah kak.
Iter	Kalau masalah sifat atau kebiasaannya suami kakak, pernah gak jadi masalah?
Itee	Nggak ada lah kak. ya meskipun dia gak romantis, tapi kami gak ada masalah karena itu kak. ya dia orangnya pengertian lah kak.
Iter	Kalau masalah seks, pernah gak ada konflik kak?
Itee	Nggak juga lah kak.
Iter	Pernah gak kakak berada pada satu situasi dimana gak bisa menghindari konflik?
Itee	Nggak kak.
Iter	Gimana caranya kakak dan suami dalam menghadapi konflik?
Itee	Ya yang biasa kami lakukan ya tunda waktu bicara masalah itu kak. kalau udah parah ya kami diam-diam aja. tapi gak pernah sampai berhari-hari kalau diaman kak. paling lama ya sehari. Karena kan nanti walaupun berantem, dia minta ngambilkan makan dia kak. jadi lama lama ya ngomong juga, ya biasa lagi kami kak.
Iter	Oohh.. jadi lebih menghindari konflik ya kak?
Itee	Iya kak, dari pada di bahas malah buat konfliknya lebih besar, ya lebih bagus diam aja. nanti kan baik sendiri.
Iter	Hmmm... Selain menghindar dari konflik, apa lagi yang biasa kakak dan abang lakukan?
Itee	Ya itu aja kak.
iter	Nggak saling musyawarah gitu kak untuk hadapi masalah?
Itee	Nggak kak. ya diam aja kami kak. nggak pernah kami kayak gitu kak. pokoknya kami kalau ada masalah ya sama sama diam. Udah gitu aja. gak ada tuh kami yang kompromi lah, atau cerita, nggak ada kak. kami Cuma saling diam sampai salah satu memuali pembicaraan kak.
Iter	O... jadi satu-satunya jalan yang biasa kakak pakai kalau ada

	masalah Cuma diam aja ya kak?
Itee	Iya kak. kami gitu pokoknya kak.
Iter	Ooh.. jadi saling diam aja gitu kak.
Itee	Iya, gitu aja kami. Nanti baik sendiri tu.
Iter	Makasih untuk informasinya ya kak. Saya pamit dulu. Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam.

File 2 Responden 5

Koding	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
WR5.001	Iter: gimana awal mulanya kakak sama abang bisa kenal dan dekat kak? Itee: Awalnya kan kakak diajak sama sepupu kakak untuk ngumpul- ngumpul sama klub motor, terus disana ada abang juga. Kenalkan kakak sama temen kakak. Ya kawan, kawan, lama-lama dekat.	Awal kenal diajak sepupu berkumpul dengan klub motor. Disana dikenalkan dengan E	Awal Kenal	Latar belakang
WR5.002	Iter: Jadi gimana bisa pacaran sama abang? Itee: Ya dari kawatan itu lama lama dekat, terus kami pacaran kak. Lagian kami dulu komunikasi lewat bbm, terus dia juga sering datang ke rumah, jadi dekat la sama dia.	Dari sekedar kawan, komunikasi melalui bbm, dan E sering bermain ke rumah, jadi dekat dengan E dan berpacaran		Latar Belakang
WR5.003	Iter: Berapa lama kakak pacaran	N berpacaran selama	Waktu pacaran	Latar belakang

	sama abang? Itee: Nggak lama. Paling sekitar setengah tahunan. Ya enam bulan lebih gitu lah.	setengah tahun.		
WR5.004	Iter: setelah beberapa bulan pacaran, terus apa yang buat kakak memutuskan untuk menikah? Itee: Udah suka sama dia. Udah gitu kan udah tamat juga sekolahnya. Jadi yaudah nikah aja.	N memutuskan menikah karena sudah tamat sekolah, dan suka pada E	Keputusan menikah	Latar belakang
WR5.005	Iter: Waktu kakak putuskan untuk menikah usia kakak berapa? Itee: 18 tahun kak. Iter: Oh, 18 tahun. Kalau abang kak? Itee: Dia, dia lebih tua dari kakak. 19 tahun.	Usia saat memutuskan untuk menikah, N 18 tahun, E 19 tahun		Latar belakang
WR5.006	Iter: tanggal berapa kakak menikah? Itee: 5 oktober kak. tahunnya sih 2013 kak. Iter: Sekarang udah berapa anak kakak? Itee: Udah mau dua. Yang satu 2 tahun 4 bulan, sama baru hamil	Menikah pada 5 oktober 2013, dari pernikahan itu ia memiliki satu anak dan masih mengandung anak ke dua. Anak pertama lahir pada 8 mei 2014		Latar belakang

	7 bulan. Iter: tanggal berapa lahirnya anak kakak yang pertama ini? Itee: 8 mei 2014.			
WR5.007	Iter: Apakah kakak dan suami bekerja? Itee: Suami aja yang kerja kak. Iter: Suami kakak kerjanya apa? Itee: Sekarang sih jadi supir kak. Iter: Berapa gaji suami kakak perharinya kak? Itee: Kurang tau pastinya berapa. Tapi tiap hari dia ngasih kakak rata-rata 80 ribu kak.	Suami aja yang bekerja. Ia bekerja sebagai supir dan tiap hari rata-rata N dapat 80 ribu per hari.		Finansial
RW5.008	Iter: Penghasilan yang abang kasih cukup untu memenuhi kebutuhan perhari kak? Itee: Alhamdulillah cukup kak. Iter: Siapa yang mengatur keuangan kak? Itee: Kakak. Tapi dia ngasih gajinya sekitar 80% ke kakak, 20% nya langsung sama dia.	Penghasilan yang diberikan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. N mendapatkan 805 dari penghasilan perharinya suami.		Finansial
RW5.009	Iter: Pernah gak kakak sama suami bertengkar	N dan E tidak pernah bertengkar		Finansial

	<p>karena masalah uang? Itee: Alhamdulillah nggak pernah kak. kayak kemarin dia gak kerja sebulan ya kami gak berantem kok kak. kami jalani aja apa yang ada kak. kan hidup ini kadang di atas, kadang di bawah. Gak ada uang ya nggak ribut kami kak. kalau gak ada uang ya makan jadi satu sama mamak. Lagian anak kakak ini gak minum susu. Jadi gak banyak pengeluarannya.</p>	<p>ataupun bermasalah meskipun E tidak bekerja selama sebulan. N menjalani apa yang ada. Kalau N tidak memiliki uang, mereka menumpang makan kepada orang tua N.</p>		
RW5.010	<p>Itee: Gimana hubungan kakak dengan keluarga? Itee: Keduanya baik-baik aja kak. keluarga suami kakak pun ramah kok sama kakak. Udah dekat lah kami kak. udah berasa keluarga sendiri pun kak.</p>	<p>Hubungan N dengan kedua keluarga baik dan menganggap keluarga pasangan sebagai keluarga sendiri.</p>		Keluarga
RW5.011	<p>Itee: Pernah gak kakak punya masalah sama keluarga kakak maupun pihak suami kakak? Itee: Nggak</p>	<p>N tidak pernah mempunyai masalah dengan keluarga pasangannya, ia juga sering</p>		Keluarga

	<p>pernah kak. baik-baik aja kami kak.</p> <p>Iter: Seberapa sering kakak berkunjung ke rumah mertua kakak?</p> <p>Itee: Ya sering kak. dan gak mesti sama suami kak perginya. Kadang sore, kadang malam habis magrib itu kak. kapan maunya aja kak.</p>	berkunjung menurut maunya N.		
RW5.012	<p>Iter: Gimana cara kakak dan pasangan kakak dalam berbicara?</p> <p>Itee: Ya macem biasa gini kak. nggak pernah lah ngomong kotor kak. ya biasa aja.</p> <p>Iter: Kapan biasanya waktu yang kakak gunakan untuk ngobrol kak?</p> <p>Itee: Ya tiap ada kesempatan, ya kami ngobrol kak.</p>	Cara bicara N dan E tidak menggunakan kata kata kasar dan berbicara setiap ada kesempatan.		Gaya bicara
RW5.013	<p>Iter: Pernah gak bermasalah karena komunikasi kak?</p> <p>Itee: Pernah kak. itupun kakak yang mulai. Kakak salah bicara. Cuma ya berantem-berantem kecil</p>	Pernah salah bicara dan membuat E tersinggung		Gaya komunikasi

	gitu aja. waktu itu berantem karena kata-kata kakak nyinggung perasaan dia.			
RW5.014	Iter: Kalau masalah pembagian tugas rumah tangga gimana kak? Itee: Ya dia yang kerja kakak di rumah aja ngurusin anak sama semua keperluan dia.	N bertugas mengurus anak dan semua keperluan rumah dan suami. E bekerja		Tugas rumah tangga
RW5.015	Iter: Kakak merasa adil gak sama pembagian tugas itu? Itee: Adil kak.	N merasa adil dalam pembagian tugas itu		Tugas rumah tangga
RW5.016	Iter: Pernah gak bermasalah karena hal itu? Itee: Kalau untuk urusan tugas rumah sih nggak pernah. Cuma masalah anak aja nya kak yang sering. Dia sayang kali sama anaknya. Jadi kalau ada apa-apa dikit aja kakak yang kena marah, kan kakak di rumah aja. tugas kakak jagain anak. Misalnya anaknya jatuh, terus luka. Ya yang di salahi mamaknya. Terus kalau anak	N sering bermasalah karena anak. Suaminya menyayangi anaknya. Jika terjadi sesuatu, N yang di marah		Tugas rumah tangga

	demam, kakak juga yang salah.			
RW5.017	<p>Iter: Kalau masalah selera dan hobi ini kak, ada gak perbedaan antara kakak sama suami?</p> <p>Itee: Ya ada kak. tapi ya kami baik-baik aja kak. apalagi kakak gak hobi keluar-keluar gitu kak. jadi ya gak ada masalah sama dia kak. dia pun kan kerjanya pulang malam. Habis itu ya dia istirahat aja di rumah. Paling kalau dia libur, baru lah kami jalan jalan kak.</p>	Hobi dan selera pribadi berbeda namun tidak menjadi masalah		Selera Pribadi
RW5.018	<p>Itee: Apakah kakak dan pasangan kakak kalau bertengkar saling tidak mau mengalah?</p> <p>Iter: Yang nggak mengalah ya kakak. Kalau dia, kalau udah capek ngomong sama kakak ya diam aja. kakak yang gak mau ngalah.</p>	E lebih mengalah		Zero sum
RW5.019	<p>Itee: Kalau masalah sifat atau kebiasaannya suami kakak,</p>	Tidak ada masalah meskipun suami tidak romantis		Personality

	<p>pernah gak jadi masalah?</p> <p>Iter: Nggak ada lah kak. ya meskipun dia gak romantis, tapi kami gak ada masalah karena itu kak. ya dia orangnya pengertian lah kak</p>			
RW5.020	<p>Iter: Kalau masalah seks, pernah gak ada konflik kak?</p> <p>Itee: Nggak juga lah kak.</p>	Tidak ada masalah seks		Non basic
RW5.021	<p>Iter: Pernah gak kakak berada pada satu situasi dimana gak bisa menghindari konflik?</p> <p>Itee: Nggak kak.</p>	Tidak pernah berada pada konflik yang tak dapat terelakkan		Konflik tak terelakka
RW5.022	<p>Iter: Gimana caranya kakak dan suami dalam menghadapi konflik?</p> <p>Itee: Ya yang biasa kami lakukan ya tunda waktu bicara masalah itu kak. kalau udah parah ya kami diam-diam aja. tapi gak pernah sampai sehari-hari kalau diaman kak. paling lama ya sehari. Karena kan nanti walaupun</p>	Yang biasa dilakukan menunda waktu bicara, diam, tapi tidak sampai sehari-hari.		Menghindar

	berantem, dia minta ngambilkan makan dia kak. jadi lama lama ya ngomong juga, ya biasa lagi kami kak.			
--	---	--	--	--

Verbatim Responden 6

Wawancara ke 1, responden 6

Hari/tanggal: 19 juli 2016

Waktu: 20.20wib s/d 22.00wib

Tempat: Rumah responden

A. Observasi

Responden memiliki tinggi badan 173 cm, ia memiliki kulit sawo matang, dengan wajah lonjong. Pada wawancara pertama, responden menggunakan kaos lengan pendek dan memakai celana abu-abu sepanjang lutut. Sikap duduk saat di wawancarai tegak lurus. Sesekali ia menundukkan wajahnya, kemudian sesekali juga ia menyingkan kakinya di bawah.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum. Kak.
Itee	Wa'alaikumsalam.
Iter	Apa kabar bang?
Itee	Baik kak.
Iter	Bang, malam ini boleh minta waktunya sebentar aja untuk wawancara? Gak lama lama nya kita bang, sekitar satu jam aja nya bang.
Itee	Oh, Ok kak.
Iter	Gak merasa keberatan kan bang?

Itee	Oh. Yaudah kak.
Iter	Diizinkan ini kan bang. Nggak lama kok.
Itee	Iya kak.
Iter	Kalau boleh tau, gimana awal mulanya abang bisa kenal dan dekat kakak?
Itee	Kami jumpanya di satu klub motor kak. tapi kawan awak yang kenalkan dia ke awak. Ya habis itu smsan, bbman, terus awak suka datang ke rumahnya dia.
Iter	Jadi gimana bisa pacaran sama kakak?
Itee	Ya karena udah kenal dan udah dekat, ya awak tembak dia.
Iter	Berapa lama abang pacaran sama kakak?
Itee	Setengah tahun ada lah kak.
Iter	Apa yang buat abang pilih kakak sebagai pacar abang?
Itee	Dia itu asyik orangnya, terus nyambung kalau diajak bicara, dan dia juga cantik. Jadi awak tertarik untuk bisa dekat dan jadi pacarnya dia.
Iter	Selama abang pacaran, kakak gimana orangnya?
Itee	Baik, terus lembut, asyik lah pokoknya.
Iter	Mmmm... Terus apa yang buat abang memutuskan untuk menikah?
Itee	Udah siap aja berumah tangga.
Iter	Waktu putus untuk menikah usia abang berapa?
Itee	Ya sekitar 19 tahun.
Iter	Oh, 19 tahun. Kalau kakak?
Itee	Waktu itu sih dia baru-baru aja taamat sekolah. Jadi sekitar 18-an gitu lah.
Iter	Ooh,, masih sama-sama muda ya kak.
Itee	Iya kak. Tapi saya udah siap untuk menikah kak.
Iter	Ooh.. Waktu abang putus untuk nikah, gimana tanggapan orang tua abang?
Itee	Orang tua ya setuju aja. namanya udah jodohnya.
Iter	Mmm.. Kalau tanggapan keluarganya kakak gimana bang?
Itee	Keluarganya dia pun setuju aja anaknya nikah sama abang. Lagian dia kan udah tamat sih sekolahnya. Jadi gak masalah buat orang tuanya dia nikah.
Iter	Kalau respon lingkungan gimana bang?
Itee	Dikit-dikit adalah tanggapan gak baiknya sama pernikahan kami. Tapi kalau di daerah abang sana sih adem ayem aja. gak ada yang sibuk mau tau urusan orang. Kalau disini kan masih kampung, jadi orang-orangnya peduli kan sama yang kayak gitu-gitu.
Iter	Emmm... jadi tetangga yang ceritain abang.
Itee	Iya kak.
Iter	O ya bang, kapan abang nikah?
Itee	Seingat awak ya, oktober tanggal 5 tahun 2013
Iter	5 Oktober 2013 ya bang. Udah hampir 3 tahun juga ya bang.
Itee	Iya.

Iter	Sekarang udah berapa anak abang?
Itee	Yang jelas sih masih satu, satu lagi belum jelas karena masih diperut mamaknya.(tersenyum)
Iter	Oh, berarti satu menjelang dua lah ya bang. Kalau boleh tau, tanggal berapa lahirnya anak abang yang pertama?
Itee	Bulan apa ya dek, bulan mei kalau gak salah ya. 8 mei dia. 2014.
Iter	Mmm... Gimana rasanya berkeluarga bang?
Itee	Suka duka bersama lah lah intinya kak. apa yang udah dimulai ya harus dipertahankan kan kak. jangan sampai disiaikan.
Iter	Iya lah bang. Suka dan duka ditanggung bersama.
Itee	Iya. Kak, udah dulu ya. Awak ada perlu lagi. kalau apa ngobrol aja sama istri awak.
Iter	Oh, iya bang. Lanjutkan dulu kegiatannya bang.
Itee	Yuk kak.
Iter	Iya bang.

Wawancara ke 2, responden 6

Hari/tanggal: Jum'at: 29 juli 2016

Waktu: 20.15wib s/d 22.00 wib

Tempat: Rumah Responden

A. Observasi

Responden memakai kaos beserta celana pendek. Wawancara di lakukan di teras samping rumahnya, ia ditemani istrinya saat wawancara. Ia duduk di kursi plastik dengan kaki selebar bahu, dan tangan nya saling menggenggam. Siku lengannya berada di lengan kursi.

B. Verbatim

Tanya Jawab	
Iter	Assalamu'alaikum.
Itee	Wa'alaikumsalam.
Iter	Bang bisa ganggu lagi? mau lanjutin yang kemarin ini bang.
Itee	Iya kak. bisa. Tapi gak lama lama ya. Kalau lama, saya minta ongkosnya nanti.
Iter	Waduh, gaswat juga ni abang.

Itee	Bercanda loh bang. gak sampai kayak gitu kok.
Iter	Iya bang.
Iter	Langsung ya bang. Apakah abang dan kakak bekerja?
Itee	Awak aja yang kerja. Istriku di rumah dan gak boleh kerja.
Iter	Mmm... kalau boleh tau abang kerjanya apa?
Itee	Sopir
Iter	Supir..
Itee	Berapa gaji abang perharinya?
Iter	Gak tentu kak. kadang banyak kadang ya pas-pas aja.
Iter	Nominalnya berapa bang?
Itee	100 ribu
Iter	Emmm... Penghasilan yang abang kasih cukup untu memenuhi kebutuhan perhari?
Itee	Alhamdulillah cukup kak.
Iter	Siapa yang mengatur keuangan kak?
Itee	istri. Tapi dia ngasih gajinya sekitar 80% ke istri, 20% nya langsung sama dia.
Iter	Oh, bagaimana cara membagi uang itu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga ?
Itee	Ya paling uangnya di pakai untuk belanja. Sisanya ya disimpan.
Iter	Oh, Pernah gak abang bertengkar karena masalah uang?
Itee	Alhamdulillah nggak pernah kak. kayak kemarin awak gak kerja sebulan ya kami gak berantem kok kak. dia gak marah-marah kak. kami jalani aja apa yang ada kak.
Iter	Mmm... Gimana hubungan abang dengan keluarga?
Itee	Keluarga yang mana kak?
Iter	Keluarga abang maupun pasangan.
Itee	Keduanya baik-baik aja kak. keluarga suami kakak pun ramah kok sama kakak. Udah dekat lah kami kak. udah berasa keluarga sendiri pun kak.
Iter	Pernah gak punya masalah sama keluarga abang maupun pihak pasangan abang?
Itee	Nggak pernah kak. baik-baik aja kami kak.
Iter	Seberapa sering abang berkunjung ke rumah mamak abang?
Itee	Sering kak.
Iter	Oh, jadi Abang seringlah ke rumah orang tua abang.
Itee	Iya kak.
Iter	Mmm... Gimana cara abang dan pasangan abang dalam berbicara?
Itee	Biasa aja kak.
Iter	Kapan biasanya waktu yang kakak gunakan untuk ngobrol bang?
Itee	Ya tiap ada kesempatan, ya kami ngobrol kak.
Iter	Pernah gak bermasalah karena komunikasi kak?
Itee	Pernah kak. itupun kakak yang mulai. Cuma ya berantem-berantem kecil gitu aja. waktu itu berantem karena kata-katanya nyinggung perasaan awak.

Iter	Hmmm... karena tersinggung ya abang.
Itee	Iya
Iter	Kalau masalah pembagian tugas rumah tangga gimana?
Itee	Ya dia di rumah aja ngurusin anak sama semua keperluan dia. Awak kerja.
Iter	Kakak merasa adil gak sama pembagian tugas itu?
Itee	Adil kak.
Iter	Pernah gak bermasalah karena hal itu?
Itee	Masalah anak kak. anak kadang kurang diperhatikannya. Badannya luka-luka kalau udah main. Mamaknya gak ngawasi anaknya
Iter	Mmm.. jadi masalahnya karena anak ya bang?
Itee	Misalnya anak jatuh. Ya istri yg awak marah kenapa bisa anaknya jatuh.
Iter	Ooh.. kalau masalah yang lain gak ada kak?
Itee	Nggak ada kak. itu ajanya.
Iter	Kalau masalah selera dan hobi, ada gak perbedaan antara abang dan kakak?
Itee	Ada lah perbedaan selera. Tapi kami gak pernah bertengkar karena itu..
Iter	Hmmm.... jadi gak ada masalah ni dalam hal selera.
Itee	Nggak ada kak. baik semua.
Iter	Ok kak. kalau begitu saya pamit pulang dulu. Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam

Verbatim Responden 6

Wawancara ke 1, responden 6

Hari/tanggal: 19 juli 2016

Waktu: 20.20wib s/d 22.00wib

Tempat: Rumah responden

A. Observasi

Responden memiliki tinggi badan 173 cm, ia memiliki kulit sawo matang, dengan wajah lonjong. Pada wawancara pertama, responden menggunakan kaos lengan pendek dan memakai celana abu-abu sepanjang lutut. Sikap duduk saat di

wawancarai tegak lurus. Sese kali ia menundukkan wajahnya, kemudian sese kali juga ia menyingkan kakinya di bawah.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum. Kak.
Itee	Wa'alaikumsalam.
Iter	Apa kabar bang?
Itee	Baik kak.
Iter	Bang, malam ini boleh minta waktunya sebentar aja untuk wawancara? Gak lama lama nya kita bang, sekitar satu jam aja nya bang.
Itee	Oh, Ok kak.
Iter	Gak merasa keberatan kan bang?
Itee	Oh. Yaudah kak.
Iter	Diizinkan ini kan bang. Nggak lama kok.
Itee	Iya kak.
Iter	Kalau boleh tau, gimana awal mulanya abang bisa kenal dan dekat kakak?
Itee	Kami jumpanya di satu klub motor kak. tapi kawan awak yang kenalkan dia ke awak. Ya habis itu smsan, bbman, terus awak suka datang ke rumahnya dia.
Iter	Jadi gimana bisa pacaran sama kakak?
Itee	Ya karena udah kenal dan udah dekat, ya awak tembak dia.
Iter	Berapa lama abang pacaran sama kakak?
Itee	Setengah tahun ada lah kak.
Iter	Apa yang buat abang pilih kakak sebagai pacar abang?
Itee	Dia itu asyik orangnya, terus nyambung kalau diajak bicara, dan dia juga cantik. Jadi awak tertarik untuk bisa dekat dan jadi pacarnya dia.
Iter	Selama abang pacaran, kakak gimana orangnya?
Itee	Baik, terus lembut, asyik lah pokoknya.
Iter	Mmmm... Terus apa yang buat abang memutuskan untuk menikah?
Itee	Udah siap aja berumah tangga.
Iter	Waktu putus untuk menikah usia abang berapa?
Itee	Ya sekitar 19 tahun.
Iter	Oh, 19 tahun. Kalau kakak?
Itee	Waktu itu sih dia baru-baru aja tamat sekolah. Jadi sekitar 18-an gitu lah.
Iter	Ooh,, masih sama-sama muda ya kak.

Itee	Iya kak. Tapi saya udah siap untuk menikah kak.
Iter	Ooh.. Waktu abang putuskan untuk nikah, gimana tanggapan orang tua abang?
Itee	Orang tua ya setuju aja. namanya udah jodohnya.
Iter	Mmm.. Kalau tanggapan keluarganya kakak gimana bang?
Itee	Keluarganya dia pun setuju aja anaknya nikah sama abang. Lagian dia kan udah tamat sih sekolahnya. Jadi gak masalah buat orang tuanya dia nikah.
Iter	Kalau respon lingkungan gimana bang?
Itee	Dikit-dikit adalah tanggapan gak baiknya sama pernikahan kami. Tapi kalau di daerah abang sana sih adem ayem aja. gak ada yang sibuk mau tau urusan orang. Kalau disini kan masih kampung, jadi orang-orangnya peduli kan sama yang kayak gitu-gitu.
Iter	Emmm... jadi tetangga yang ceritain abang.
Itee	Iya kak.
Iter	O ya bang, kapan abang nikah?
Itee	Seingat awak ya, oktober tanggal 5 tahun 2013
Iter	5 Oktober 2013 ya bang. Udah hampir 3 tahun juga ya bang.
Itee	Iya.
Iter	Sekarang udah berapa anak abang?
Itee	Yang jelas sih masih satu, satu lagi belum jelas karena masih diperut mamaknya.(tersenyum)
Iter	Oh, berarti satu menjelang dua lah ya bang. Kalau boleh tau, tanggal berapa lahirnya anak abang yang pertama?
Itee	Bulan apa ya dek, bulan mei kalau gak salah ya. 8 mei dia. 2014.
Iter	Mmm... Gimana rasanya berkeluarga bang?
Itee	Suka duka bersama lah lah intinya kak. apa yang udah dimulai ya harus dipertahankan kan kak. jangan sampai disiaikan.
Iter	Iya lah bang. Suka dan duka ditanggung bersama.
Itee	Iya. Kak, udah dulu ya. Awak ada perlu lagi. kalau apa ngobrol aja sama istri awak.
Iter	Oh, iya bang. Lanjutkan dulu kegiatannya bang.
Itee	Yuk kak.
Iter	Iya bang.

Wawancara ke 2, responden 6

Hari/tanggal: Jum'at: 29 juli 2016

Waktu: 20.15wib s/d 22.00 wib

Tempat: Rumah Responden

A. Observasi

Responden memakai kaos beserta celana pendek. Wawancara di lakukan di teras samping rumahnya, ia ditemani istrinya saat wawancara. Ia duduk di kursi plastik dengan kaki selebar bahu, dan tangan nya saling menggenggam. Siku lengannya berada di lengan kursi.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum.
Itee	Wa'alaikumsalam.
Iter	Bang bisa ganggu lagi? mau lanjutin yang kemarin ini bang.
Itee	Iya kak. bisa. Tapi gak lama lama ya. Kalau lama, saya minta ongkosnya nanti.
Iter	Waduh, gaswat juga ni abang.
Itee	Bercanda loh bang. gak sampai kayak gitu kok.
Iter	Iya bang.
Iter	Langsung ya bang. Apakah abang dan kakak bekerja?
Itee	Awak aja yang kerja. Istriku di rumah dan gak boleh kerja.
Iter	Mmm... kalau boleh tau abang kerjanya apa?
Itee	Sopir
Iter	Supir..
Itee	Berapa gaji abang perharinya?
Iter	Gak tentu kak. kadang banyak kadang ya pas-pas aja.
Iter	Nominalnya berapa bang?
Itee	100 ribu
Iter	Emmm... Penghasilan yang abang kasih cukup untu memenuhi kebutuhan perhari?
Itee	Alhamdulillah cukup kak.
Iter	Siapa yang mengatur keuangan kak?
Itee	istri. Tapi dia ngasih gajinya sekitar 80% ke istri, 20% nya langsung sama dia.
Iter	Oh, bagaimana cara membagi uang itu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga ?
Itee	Ya paling uangnya di pakai untuk belanja. Sisanya ya disimpan.
Iter	Oh, Pernah gak abang bertengkar karena masalah uang?
Itee	Alhamdulillah nggak pernah kak. kayak kemarin awak gak kerja sebulan ya kami gak berantem kok kak. dia gak marah-marah kak. kami jalani aja apa yang ada kak.
Iter	Mmm... Gimana hubungan abang dengan keluarga?
Itee	Keluarga yang mana kak?
Iter	Keluarga abang maupun pasangan.
Itee	Keduanya baik-baik aja kak. keluarga suami kakak pun ramah kok

	sama kakak. Udah dekat lah kami kak. udah berasa keluarga sendiri pun kak.
Iter	Pernah gak punya masalah sama keluarga abang maupun pihak pasangan abang?
Itee	Nggak pernah kak. baik-baik aja kami kak.
Iter	Seberapa sering abang berkunjung ke rumah mamak abang?
Itee	Sering kak.
Iter	Oh, jadi Abang seringlah ke rumah orang tua abang.
Itee	Iya kak.
Iter	Mmm... Gimana cara abang dan pasangan abang dalam berbicara?
Itee	Biasa aja kak.
Iter	Kapan biasanya waktu yang kakak gunakan untuk ngobrol bang?
Itee	Ya tiap ada kesempatan, ya kami ngobrol kak.
Iter	Pernah gak bermasalah karena komunikasi kak?
Itee	Pernah kak. itupun kakak yang mulai. Cuma ya berantem-berantem kecil gitu aja. waktu itu berantem karena kata-katanya nyinggung perasaan awak.
Iter	Hmmm... karena tersinggung ya abang.
Itee	Iya
Iter	Kalau masalah pembagian tugas rumah tangga gimana?
Itee	Ya dia di rumah aja ngurusin anak sama semua keperluan dia. Awak kerja.
Iter	Kakak merasa adil gak sama pembagian tugas itu?
Itee	Adil kak.
Iter	Pernah gak bermasalah karena hal itu?
Itee	Masalah anak kak. anak kadang kurang diperhatikannya. Badannya luka-luka kalau udah main. Mamaknya gak ngawasi anaknya
Iter	Mmm.. jadi masalahnya karena anak ya bang?
Itee	Misalnya anak jatuh. Ya istri yg awak marah kenapa bisa anaknya jatuh.
Iter	Ooh.. kalau masalah yang lain gak ada kak?
Itee	Nggak ada kak. itu ajanya.
Iter	Kalau masalah selera dan hobi, ada gak perbedaan antara abang dan kakak?
Itee	Ada lah perbedaan selera. Tapi kami gak pernah bertengkar karena itu.
Iter	Hmmm.... jadi gak ada masalah ni dalam hal selera.
Itee	Nggak ada kak. baik semua.
Iter	Ok kak. kalau begitu saya pamit pulang dulu. Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam

Wawancara ke 3, responden 6

Hari/tanggal: Rabu, 3 juli 2016

Waktu: 20.10 s/d 21.00 wib

Tempat: Rumah responden

A. Observasi

Responden mengenakan kaos cokelat dan celana panjang. Saat di wawancarai, ia duduk dengan kaki tegak lurus ke lantai dan menghisap rokok.

B. Verbatim

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam
Iter	Langsung aja ya kita lanjutkan wawancaranya.
Itee	Iya kak.
Iter	Apakah Abang dan pasangan kalau bertengkar saling tidak mau mengalah?
Itee	Nggak sih kak. biasa istri yang gak mau ngalah. Tapi ya awak diam aja.
Iter	Apa itu yang biasanya melandasi kakak sama abang gak mau ngalah kalau bertengkar?
Itee	Ya bisa banyak hal kak. contohnya kalau lagi ngobrol biasa gitu kak, tiba-tiba gak sesuai sama yang kakak rasa, ya dia gak mau kalah itu.
Iter	Kalau masalah sifat atau kebiasaannya istri abang, pernah gak jadi masalah?
Itee	Nggak ada lah kak. Nggak pernah dia buat masalah karena sifatnya nya.
Iter	Kalau masalah seks, pernah gak ada konflik bang?
Itee	Nggak juga lah kak.
Iter	Pernah gak abang berada pada satu situasi dimana gak bisa menghindari konflik?
Itee	Nggak kak.
Iter	Gimana caranya abang dan kakak dalam menghadapi konflik?
Itee	Ya yang biasa kami lakukan ya kami diam-diaman aja. tapi gak pernah sampai berhari-hari kalau diaman kak. paling lama ya sehari. Karena kan nanti walaupun berantem, awak minta

	ngambilkan makan sama dia kak. jadi lama lama ya ngomong juga, ya biasa lagi kami kak.
Iter	Oohh.. jadi lebih menghindari konflik ya bang?
Itee	Iya kak, dari pada di bahas malah buat konfliknya lebih besar, ya lebih bagus diam aja. nanti kan baik sendiri.
Iter	Hmmm... Selain menghindari dari konflik, apa lagi yang biasa abang dan kakak lakukan?
Itee	Ya itu aja kak.
iter	Nggak saling musyawarah gitu untuk hadapi masalah?
Itee	Nggak kak. ya diam aja kami kak. nggak pernah kami kayak gitu kak. pokoknya kami kalau ada masalah ya sama sama diam. Udah gitu aja. kami Cuma saling diam sampai salah satu memuali pembicaraan kak.
Iter	O... jadi satu-satunya jalan yang biasa Abang dan kakak pakai kalau ada masalah Cuma diam aja ya kak?
Itee	Iya kak. kami gitu pokoknya kak.
Iter	Maasih untu informasinya ya kak. Saya pamit dulu. Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam.

File 2 responden 6

Koding	Tanya Jawab	Simpulan	Tema	Kategori
RW6.001	Iter: gimana awal mulanya abang bisa kenal dan dekat kakak? Itee: Kami jumpanya di satu klub motor kak. tapi kawan awak yang kenalkan dia ke awak. Ya habis itu smsan, bbman, terus awak suka datang ke rumahnya dia.	Kenal di klub motor, dikenalkan sama teman		Latar belakang
RW6.002	Iter: Jadi gimana bisa pacaran sama kakak? Itee: Ya karena udah kenal dan udah dekat, ya awak tembak dia.	Karena dekat, pacaran		Latar belakang

RW6.003	<p>Iter: Berapa lama abang pacaran sama kakak?</p> <p>Itee: Setengah tahun ada lah kak.</p>	Setengah tahun pacaran		
RW6.004	<p>Iter: Apa yang buat abang pilih kakak sebagai pacar abang?</p> <p>Itee: Dia itu asyik orangnya, terus nyambung kalau diajak bicara, dan dia juga cantik. Jadi awak tertarik untuk bisa dekat dan jadi pacarnya dia.</p>	Dia asyik, nyambung, cantik		Latar belakang
RW6.005	<p>Iter: apa yang buat abang memutuskan untuk menikah?</p> <p>Itee: Udah siap aja berumah tangga.</p>	Siap untuk menikah		Latar belakang
RW6.006	<p>Iter: Waktu putuskan untuk menikah usia abang berapa?</p> <p>Itee: ya sekitar 19 tahun.</p> <p>Iter: oh, 19 tahun. Kalau kakak?</p> <p>Itee: Waktu itu sih dia baru-baru aja taamat sekolah. Jadi sekitar 18-an gitu lah.</p>	Menikah di usia 19 tahun, istri 18 tahun		Latar belakang
RW6.007	<p>Iter: kapan abang nikah?</p> <p>Itee: Seingat awak ya, oktober tanggal 5 tahun 2013</p>	Menikah di tanggal 5 okktober 2013		Latar belakang
RW6.008	<p>Iter: Kalau respon lingkungan gimana bang?</p> <p>Itee: Dikit-dikit adalah tanggapan gak baiknya sama pernikahan kami.</p>	Tanggapan lingkungan sedikit gak baik		Latar belakang

	Tapi kalau di daerah abang sana sih adem ayem aja. gak ada yang sibuk mau tau urusan orang. Kalau disini kan masih kampung, jadi orang-orangnya peduli kan sama yang kayak gitu-gitu.			
RW6.009	Iter: Sekarang udah berapa anak abang? Itee: Yang jelas sih masih satu, satu lagi belum jelas karena masih diperut mamaknya.	Anak satu		Latar belakang
RW6.010	Iter: kapan anak abang lahir? Itee: Bulan apa ya dek, bulan mei kalau gak salah ya. 8 mei dia. 2014.	8 mei 2014 lahir		Latar belakang
RW6.011	Iter: Apakah abang dan kakak bekerja? Itee: Awak aja yang kerja. Istriku di rumah dan gak boleh kerja.	Kerja, istri di rumah		Finansial
RW6.012	Iter: kalau boleh tau abang kerjanya apa? Itee: Supir iter: Berapa gaji abang perharinya? Itee: 100 ribu	Gaji 100 ribu sebagai supir		Finansial
RW6.013	Iter: Pernah gak abang bertengkar karena masalah uang? Itee: Alhamdulillah nggak pernah kak. kayak kemarin awak gak kerja sebulan ya kami gak berantem kok kak. dia gak	Gak pernah bermasalah meskipun gak kerja		Finansial

	marah-marah kak. kami jalani aja apa yang ada kak.			
RW6.014	Iter: Gimana hubungan abang dengan keluarga? Itee: Keduanya baik-baik aja kak.	Keluarga baik		Keluarga
RW6.015	Iter: Pernah gak bermasalah karena komunikasi Itee: Cuma ya berantem-berantem kecil gitu aja. waktu itu berantem karena kata-katanya nyinggung perasaan awak.	Bertengkar kecil karena tersinggung		komunikasi
RW6.016	Iter: Kalau masalah pembagian tugas rumah tangga gimana? Itee: Masalah anak kak. anak kadang kurang diperhatikannya. Badannya luka-luka kalau udah main. Mamaknya gak ngawasi anaknya	Anak kadang kurang diperhatikan		Tugas rumah tangga
RW.017	Iter: Kalau masalah selera dan hobi, ada gak perbedaan antara abang dan kakak? Itee: Ada lah perbedaan selera. Tapi kami gak pernah bertengkar karena itu.	Berbeda tapi tidak menjadi masalah		Selera pribadi
RW.018	Iter: Apakah Abang dan pasangan kalau bertengkar saling tidak mau mengalah? Itee: Nggak sih kak.	Istri tidak mau mengalah saat bertengkar		Zero sum

	biasa istri yang gak mau ngalah. Tapi ya awak diam aja.			
RW.019	Iter: Kalau masalah sifat atau kebiasaannya istri abang, pernah gak jadi masalah? Itee: Nggak ada lah kak. Nggak pernah dia buat masalah karena sifatnya nya.	Tidak ada masalah dengan pribadinya		Personality
RW.020	Iter: Kalau masalah seks, pernah gak ada konflik bang? Itee: Nggak juga lah kak.	Tidak ada masalah seks		Non basic
RW.021	Iter: Pernah gak abang berada pada satu situasi dimana gak bisa menghindari konflik? Itee: Nggak kak.	Tidak pernah berada pada konflik yang tak dapat terelakkan		Konflik tak terelakkan
RW6.022	Iter: Gimana caranya abang dan kakak dalam menghadapi konflik? Itee: ya kami diam-diam aja. Tapi gak pernah sampai berhari-hari kalau diam kak. Paling lama ya sehari.	Saling diam hingga sehari		Menghindar
RW6.023	Iter: jadi lebih menghindari konflik ya bang? Itee: Iya kak, dari pada di bahas malah buat konfliknya lebih besar, ya lebih bagus diam aja. nanti kan baik sendiri.	Lebih baik diam		Menghindar
RW6.024	Iter: Nggak saling musyawarah gitu	Kalau ada masalah		Menghindar

	<p>untuk hadapi masalah?</p> <p>Itee: Nggak kak. ya diam aja kami kak. nggak pernah kami kayak gitu kak. pokoknya kami kalau ada masalah ya sama sama diam. Udah gitu aja. kami Cuma saling diam sampai salah satu memuali pembicaraan kak.</p>	saling diam		
--	---	-------------	--	--

Wawancara informan 3

Hari/tanggal: Minggu, 7 Agustus 2016

Waktu : 14.00 s/d 15.00 wib

Tempat: rumah informan

	Tanya Jawab
Iter	Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam. Eh ada tamu. Masuk kak.
Iter	Iya bu
Iter	Mau ketemu sama N? N nya pigi ke rumah saudara. Kemanakan ibu mau nikah, jadi orang itu kesana. Kalau iya, biar ibu telpon orang itu suruh pulang
Iter	Nggak kok bu. Cuma main-main aja kemari bu.
Itee	Oh, duduk lah. Mau dibuatin minum apa?
Iter	Nggak usah repot-repot bu'e. Cuma mau main kok.
Itee	Bentar ya, ibu tinggal bentar. Ibu urus dulu tamu arisan ibu. Nanti ibu kemari lagi.
Iter	Iya bu.
Itee	Makan aja dulu sana. Belum makan kan?
Iter	Udah kok bu.
Itee	Yaudah, ibu tinggal bentar ya.

Iter	Iya bu. (menunggu sekitar 10 menit)
Itee	Gabung aja yok sama yang lain.
Iter	Nggak lah bu. Ika kemari mau nanya-nanya dikit sama ibu.
Itee	Mau tanya apa toh?
Iter	Kalau ibu sibuk, lain kali juga gak papa.
Itee	Yaudah tanya. Udah jauh-jauh kemari kalau gak jadi kan sayang.
Iter	Iya bu. Mau tanya seputar N sama suaminya bu.
Itee	Ada apa?
Iter	Mereka itu udah nikah berapa tahun bu?
Itee	Baru-baru ajanya orang itu nikah. Paling lama sekitar dua atau tiga tahunan gitu lah ka.
Iter	Waktu N nikah, umur nya N berapa bu?
Itee	Berapa ya ka, Baru tamat sekolah lah pokoknya ka. Ya sekitaran 17 apa 18 gitu lah ka. Kenapa ka?
Iter	Oh, sekitar 17 atau 18 ya bu. Nggak papa bu. Tanya aja.
Itee	Oh..
Iter	Bu, ibu tau gak alasan mereka menikah?
Itee	Ya karena orang itu udah merasa cocok mungkin ka. Lagian mungkin dipikir si N juga kan dia udah tamat sekolah kan, mau ngapain lagi lah di kalau udah tamat sekolah. Jadi mungkin nikah lah pilihannya dia.
Iter	Apa tanggapan ibu sama pernikahan anak ibu?
Itee	Ya kayak mana ya ka. Kalau mereka nya sama-sama mau, ya ibu mau bilang apa ka. Lagian udah tamat juga kan. Ibu tengok pun suaminya itu sayang sama anak ibu. Jadi udah lah ibu izinkan untuk nikah.
Iter	Oh.. suaminya N umur berapa waktu nikah bu?
Itee	Kurang tau lah ibu ka. Tapi udah tamat sekolah juga lah ka.
Iter	Ooh.. Udah berapa anaknya bu?
Itee	Mau dua. Yang pertama N, udah dua tahun lebih usianya. Ni anak kedua masih dalam kandungan.
Iter	Oh, hampir dua ni ceritanya bu.
Itee	Iya ka.
Iter	Tanggal berapa lahirnya cucu ibu yang pertama?
Itee	Berapa ya ka. Gak tau ibu ka. Tanya aja langsung sama N ka. Ibu gak tau soalnya ka. Daripada ibu kasih informasi yg salah kan.
Iter	O ya bu, gimana pernikahannya N sama E bu?
Itee	Ya ibu tengok orang itu akur-akur aja ka. Kalau recok ya adalah lah ka, tapi gak parah lah orang itu berantemnya ka. Soalnya orang itu kalau marah ya dieman aja ka. Nggak yang kayak orang-orang gitu marah-marah terus sampai mau main tangan kan. Kalau suaminya N ini gak gitu ka. Malah dia yang lebih ngalah sama anak ibu. Anak ibu yang agak judes itu ka.
Iter	Oh, jadi baik-baik aja lah ya mereka bu.
Itee	Iya ka.

Iter	Kalau boleh tau bang E kerjanya apa bu?
Itee	Dia sekarang udah jadi supir ka.
Iter	Ooh...
Iter	Pernah gak ibu lihat mereka bertengkar bu?
Itee	Nggak pernah ka. Curiganya ya kalau orang itu sama sama diam ka. Kok ya mereka diem-dieman. Apa mereka berantem. Ya paling gitu aja dalam hati ibu. Habis tu ibu tanya sama si N, berantem ya kelen? Kok gak kayak biasanya kalian? Tapi di jawab si N, nggak kok mak. Mana ada kami berantem.
Iter	Ooh.. Jadi orang itu kalau berantem diem-dieman lah ya bu.
Itee	Iya ka. Gak pernah nampak berantemnya orang itu ka.
Iter	O ya bu, ibu pernah gak ada masalah sama menantu ibu?
Itee	Sejauh ini sih nggak ada masalah ibu sama dia. Dia orangnya ramah kok. Baik. Jadi gak pernah ada masalah sama ibu. Kalau masalah dia sama anak ibu ya biar aja jadi masalah mereka, ibu gak mau ikut ikut campur. Biar aja mereka tau rasanya rumah tangga itu gimana. Suka dukanya rumah tangga itu gimana.
Iter	Oh, jadi ibu gak ada masalah ya sama menantu ibu.
Itee	Iya ka. Menantu ibu malah lebih baik dari anak ibu yang cowok itu ka. Untung lah menantu ibu baik, kalau nggak ya bisa mati berdiri ibu. Udah suami ngulah, anak ibu laki-laki yang paling besar juga ngulah. Untung lah, yang ini agak baik dia ka. Gak buat ulah dia sama anaknya ibu.
Iter	Mmm...
Itee	Makanya ka, nanti kalau cari suami itu dipilih ka. Jangan mau asal ka. Kayak ibu gini, udah susah ka. Ya ibu terpaksa bertahan demi anak ibu lah ka. Kalau nggak pun mungkin udah pisah sama suami ibu. Tengok lah kayak gini ka. Dirumah ada acara arisan, suami ibu malah gak ada di rumah. Malah milih mancing dia ka. Betah dia itu mancing seharian ka. Udah gitu suami ibu itu suka ngambil uang ibu diam diam ka untuk mancing. Udah dia gak kerja ka. Ibu yang nyari semua ini, udah gitu gak ada ngertinya dia ka.
Iter	Yang sabar ya bu.
Itee	Iya ka. Kalau gak sabar-sabar udah bunuh diri ibu ka.
Iter	Wih ibu, jangan ada pikiran kayak gitu bu.
Itee	Ntah lah ka. Ditengok orang aja ibu kayak gini. Di dalamnya orang itu gak tau. Oh ka. Ibu tinggal lagi ya. Udah pada mau pulang tamunya.
Iter	Oh, kalau gitu ika sekalian pamit aja bu. Ika pun mau pulang.
Itee	Nggak makan dulu ka?
Iter	Udah makan tadi ika bu waktu mau kemari.
Itee	Oh, yaudah hati-hati pulanginya. Hari minggu ini, rame jalanan.
Iter	Iya bu. Makasih ya bu (bersalaman) Assalamu'alaikum.
Itee	Wa'alaikumsalam.

